



**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**ED PSAK
68**

PENGUKURAN NILAI WAJAR



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232

Fax : (021) 3900016

Email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Juli 2013

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan *exposure draft* dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas *exposure draft* paling lambat diterima pada **27 September 2013**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia**

Grha Akuntan, Jl. Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 3190-4232 Fax: (021) 390-0016

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2013 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure draft dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan *exposure draft* oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui ED PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar* dalam rapatnya pada tanggal 12 Juli 2013 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan. ED PSAK 68 ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs IAI: www.iaiglobal.or.id.

Jakarta, 12 Juli 2013
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Setiyono Miharjo	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota
Yunirwansyah	Anggota
Djohan Pinnarwan	Anggota
Danil S. Handaya	Anggota
Patricia	Anggota
Lianny Leo	Anggota

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 68 tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan tanggapannya:

1. Definisi nilai wajar (paragraf 09)

ED PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar (*fair value*) sebagai “harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran”.

***Apakah anda setuju dengan definisi ini? Apa alasan anda?
Jika tidak, definisi seperti apa yang menurut anda lebih tepat,
dan apa alasan anda?***

2. Transaksi (paragraf 15 dan 16)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa:

1. Aset atau liabilitas dipertukarkan dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini; dan
2. Transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
 - a. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
 - b. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

ED PSAK 68 mendefinisikan transaksi teratur (*orderly transaction*) sebagai “transaksi yang mengasumsikan eksposur ke pasar untuk periode sebelum tanggal pengukuran untuk memungkinkan kegiatan pemasaran yang lazim dan umum untuk transaksi yang melibatkan aset atau liabilitas; transaksi tersebut bukan merupakan transaksi yang dipaksakan (contohnya likuidasi yang dipaksakan atau penjualan karena keterpaksaan)”.

ED PSAK 68 mendefinisikan pasar utama (*principal market*) sebagai “pasar dengan volume dan tingkat aktivitas terbesar untuk aset atau liabilitas”.

ED PSAK 68 mendefinisikan pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) sebagai “pasar yang memaksimalkan jumlah yang akan diterima untuk menjual aset atau meminimalkan jumlah yang akan dibayar untuk mengalihkan liabilitas, setelah memperhitungkan biaya transaksi dan biaya transpor”.

3. Pelaku pasar (paragraf 22)

Entitas mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

ED PSAK 68 mendefinisikan pelaku pasar (*market participants*) sebagai “pembeli dan penjual di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) untuk aset atau liabilitas yang memiliki seluruh karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembeli dan penjual independen satu sama lain, yaitu bukan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: *Pihak-pihak Berelasi*, walaupun harga dalam transaksi dengan pihak berelasi dapat digunakan sebagai *input* yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar jika entitas memiliki bukti bahwa transaksi dilakukan menggunakan persyaratan pasar.
- b. Pembeli dan penjual memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai aset atau liabilitas dan transaksi menggunakan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi yang dapat diperoleh melalui upaya uji tuntas yang lazim dan umum.
- c. Pembeli dan penjual dapat melakukan transaksi atas aset atau liabilitas.
- d. Pembeli dan penjual bersedia untuk melakukan transaksi atas aset atau liabilitas, yaitu mereka termotivasi namun tidak terpaksa, atau dipaksa untuk melakukan hal tersebut.”

***Apakah anda setuju dengan definisi ini? Apa alasan anda?
Jika tidak, definisi seperti apa yang menurut anda lebih tepat,
dan apa alasan anda?***

4. Penggunaan tertinggi dan terbaik (paragraf 27)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

ED PSAK 68 mendefinisikan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) sebagai “penggunaan aset nonkeuangan oleh pelaku pasar yang akan memaksimalkan nilai aset atau kelompok aset dan liabilitas (contohnya suatu bisnis) dimana aset tersebut akan digunakan”.

Apakah anda setuju dengan definisi ini? Apa alasan anda? Jika tidak, definisi seperti apa yang menurut anda lebih tepat, dan apa alasan anda?

5. Hirarki nilai wajar (paragraf 72–90)

Untuk meningkatkan konsistensi dan keterbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan yang terkait, ED PSAK 68 menetapkan hirarki nilai wajar yang mengkategorikan *input* dalam tiga level. Hirarki nilai wajar memberikan prioritas tertinggi kepada harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (*input* Level 1) dan prioritas terendah untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (*input* Level 3).

ED PSAK 68 mendefinisikan *input* sebagai “asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi mengenai risiko, seperti sebagai berikut:

- a. Risiko yang inheren dalam teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk mengukur nilai wajar (seperti model penentuan harga); dan
- b. Risiko yang inheren dalam *input* yang digunakan dalam teknik penilaian”.

ED PSAK 68 mendefinisikan *input* Level 1, 2, dan 3 sebagai berikut: “*Input* Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran. *Input* Level 2 adalah *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung. *Input* Level 3 adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas”.

Apakah anda setuju dengan definisi ini? Apa alasan anda? Jika tidak, definisi seperti apa yang menurut anda lebih tepat, dan apa alasan anda?

6. Tanggal efektif dan ketentuan transisi (Lampiran C)

ED PSAK 68 diterapkan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

ED PSAK 68 diterapkan secara prospektif sejak awal periode tahun buku pada periode diterapkannya. Persyaratan pengungkapan dalam ED PSAK 68 tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal ED PSAK 68.

Apakah anda setuju dengan tanggal efektif dan ketentuan transisi yang dianjurkan? Jika tidak, tanggal efektif dan ketentuan transisi seperti apa yang menurut anda lebih tepat, dan apa alasan anda?

7. Penerapan dini (Lampiran C)

Ketentuan transisi IFRS 13: *Fair Value Measurement* memperkenankan penerapan dini, sementara ED PSAK 68 tidak menawarkan opsi tersebut.

PSAK 68 sebagai produk final dari ED PSAK 68 direncanakan untuk berlaku efektif 1 Januari 2015, bersama dengan seluruh perubahan yang terkait dengan PSAK 68 atas PSAK/ISAK lain. Opsi penerapan dini tidak ditawarkan dengan pertimbangan keselarasan penerapan (pemberlakuan efektif) antara PSAK 68 dengan PSAK/ISAK lain yang terkena dampaknya.

Apakah anda setuju bahwa penerapan dini yang terdapat dalam IFRS 13 tidak diperkenankan pada ED PSAK 68? Jika tidak, apa alasan anda?

8. Contoh Ilustratif (Contoh Ilustratif)

ED PSAK 68 dilengkapi dengan Contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari ED PSAK 68. Contoh Ilustratif mengilustrasikan penerapan aspek yang berbeda dari konsep yang diatur dalam ED PSAK 68, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan yang bersifat interpretatif.

Apakah anda setuju dengan Contoh Ilustratif yang melengkapi ED PSAK 68? Jika tidak, contoh ilustratif seperti apa yang menurut anda lebih tepat, apa alasan anda?

9. Tanggapan lain

Apakah anda memiliki tanggapan atas isu lain yang terkait dengan ED PSAK 68?

IKHTISAR RINGKAS

1. ED PSAK 68:
 - a. Mendefinisikan nilai wajar (*fair value*);
 - b. Menetapkan suatu kerangka pengukuran nilai wajar; dan
 - c. Mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.
2. ED PSAK 68 digunakan sebagai acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar ketika Pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran atau pengungkapan nilai wajar.
3. Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar, bukan pengukuran yang spesifik atas entitas.
4. Dalam pengukuran nilai wajar, karakteristik aset atau liabilitas (seperti kondisi dan lokasi, dan pembatasan) diperhitungkan jika karakteristik tersebut dipertimbangkan oleh pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.
5. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi pertukaran terjadi dalam suatu transaksi teratur (*orderly transaction*) di pasar utama (*principal market*), atau jika tidak ada, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*).
6. Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Hal ini memperhitungkan penggunaan yang secara fisik dimungkinkan (*physically possible*), secara hukum diizinkan (*legally permissible*), dan layak secara keuangan (*financially feasible*). Penggunaan tertinggi dan terbaik juga menetapkan premis penilaian (*valuation premise*), yang digunakan untuk mengukur nilai wajar.
7. Pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri dalam konteks pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa:
 - a. Liabilitas akan tetap terutang, dan tidak akan diselesaikan atau diakhiri pada tanggal pengukuran; dan
 - b. Instrumen ekuitas milik entitas sendiri akan tetap beredar, dan tidak akan dibatalkan atau diakhiri pada tanggal pengukuran.

8. Pengukuran nilai wajar liabilitas juga mempertimbangkan risiko wanprestasi (*non-performance risk*) dan pembatasan yang berpotensi mencegah pengalihan.
9. Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur nilai wajar memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. *Input* tersebut dikategorikan dalam tiga level hirarki nilai wajar, yaitu:
 - a. *Input* Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
 - b. *Input* Level 2, yaitu *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
 - c. *Input* Level 3, yaitu *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.
10. ED PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan informasi terkait:
 - a. Teknik penilaian dan *input* yang digunakan dalam mengembangkan pengukuran nilai wajar; dan
 - b. Dampak dari pengukuran yang menggunakan *input* Level 3 terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 13 *Fair Value Measurement* per 1 Januari 2013, kecuali:

1. IFRS 13 paragraf 52 yang menjadi PSAK 68 paragraf 52 tentang referensi ke IFRS 9: *Financial Instruments*, tidak diadopsi. Hal ini karena Indonesia belum mengadopsi IFRS 9.
2. IFRS 13 paragraf C1 yang menjadi PSAK 68 paragraf C01 tentang tanggal efektif dengan meniadakan penerapan dini. Opsi penerapan dini tidak ditawarkan dengan pertimbangan keselarasan penerapan (pemberlakuan efektif) antara PSAK 68 dengan PSAK/ISAK lain yang terkena dampaknya.
3. IFRS 13 Appendix D tentang amandemen terhadap IFRS lainnya tidak diadopsi karena tidak relevan.



DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-08
Tujuan	01-04
Ruang lingkup	05-08
PENGUKURAN	09-90
Definisi nilai wajar	09-10
Aset atau liabilitas.....	11-14
Transaksi	15-21
Pelaku pasar.....	22-23
Harga.....	24-26
Penerapan pada aset nonkeuangan	27-33
Penggunaan tertinggi dan terbaik untuk aset nonkeuangan	27-30
Premis penilaian untuk aset nonkeuangan	31-33
Penerapan pada liabilitas dan instrumen ekuitas milik entitas sendiri..	34-47
Prinsip umum	34-41
Liabilitas dan instrumen ekuitas yang dimiliki pihak lain sebagai aset.....	37-39
Liabilitas dan instrumen ekuitas yang tidak dimiliki pihak lain sebagai aset.....	40-41
Resiko wanprestasi.....	42-44
Pembatasan yang mencegah pengalihan liabilitas atau instrument ekuitas milik entitas sendiri.....	45-46
Liabilitas keuangan dengan fitur dapat ditarik kembali sewaktu-waktu	47
Penerapan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak lawan	48-56
Eksposur terhadap risiko pasar.....	53-55
Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan tertentu	56
Nilai wajar pada saat pengakuan awal.....	57-60
Teknik penilaian.....	61-66
Input terhadap teknik penilaian.....	67-71
Prinsip umum.....	67-69
Input berdasarkan harga bid dan ask	70-71

Hirarki nilai wajar	72–90
Input level 1	76–80
Input level 2	81–85
Input level 3	86–90
PENGUNGKAPAN.....	91–99

LAMPIRAN A: DEFINISI ISTILAH

LAMPIRAN B: PEDOMAN PENERAPAN

Pendekatan pengukuran nilai wajar	PP02
Pendekatan penilaian untuk aset nonkeuangan (paragraf 31–33) ...	PP03
Nilai wajar pada saat pengakuan awal (paragraf 57–60)	PP04
Teknik penilaian (paragraf 61–66)	PP05–PP30
Pendekatan pasar.....	PP05–PP07
Pendekatan biaya.....	PP08–PP09
Pendekatan penghasilan.....	PP10–PP30
Teknik nilai kini	PP12
Komponen pengukuran nilai kini.....	PP13–PP30
Prinsip umum.....	PP14
Risiko dan ketidakpastian	PP15–PP17
Teknik penyesuaian tingkat diskonto.....	PP18–PP22
Teknik nilai kini yang diharapkan	PP23–PP30
Penerapan teknik nilai kini pada liabilitas dan instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang tidak dimiliki pihak lain sebagai aset (paragraf 40–41).....	PP31–PP33
Input pada teknik penilaian (paragraf 67–71)	PP34
Hirarki nilai wajar (paragraf 72–90).....	PP35–PP36
Input level 2 (paragraf 81–85).....	PP35
Input level 3 (paragraf 86–90).....	PP36
Pengukuran nilai wajar ketika volume atau tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas menurun secara signifikan.....	PP37–PP47
Identifikasi transaksi yang tidak teratur	PP43–PP44
Penggunaan harga kuotasian yang disediakan pihak ketiga.....	PP45–PP47

LAMPIRAN C: TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

Tanggal efektif dan ketentuan transisi	C01–C03
--	---------

CONTOH ILUSTRATIF

1 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 68

2

3 PENGUKURAN NILAI WAJAR

4

5 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 68: Pengukuran Nilai Wajar*
6 *terdiri dari paragraf 01–99 dan Lampiran A, B, dan C. PSAK 68*
7 *dilengkapi dengan Contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari*
8 *PSAK 68. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan*
9 *mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal*
10 *dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 68 harus dibaca*
11 *dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan*
12 *dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,*
13 *Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar*
14 *memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada*
15 *panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk*
16 *unsur-unsur yang tidak material.*

17

18 PENDAHULUAN

19

20 Tujuan

21

22 **01. Pernyataan ini:**

- 23 (a) mendefinisikan nilai wajar (*fair value*);
24 (b) menetapkan dalam suatu Pernyataan, kerangka pengukuran nilai
25 wajar; dan
26 (c) mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.

27

28 02. Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar, bukan pengukuran
29 spesifik atas suatu entitas. Untuk beberapa aset dan liabilitas, transaksi
30 pasar atau informasi pasar yang dapat diobservasi dapat tersedia. Untuk
31 aset dan liabilitas lain, hal tersebut mungkin tidak tersedia. Akan tetapi,
32 tujuan pengukuran nilai wajar dalam kedua kasus tersebut adalah sama
33 – untuk mengestimasi harga dimana suatu transaksi teratur (*orderly*
34 *transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi
35 antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran
36 dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluaran (*exit price*) pada
37 tanggal pengukuran dari perspektif pelaku pasar yang memiliki aset atau
38 liabilitas).

39

40 03. Ketika harga untuk aset atau liabilitas yang identik tidak dapat
41 diobservasi, entitas mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian
42 lain yang memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi
43 (*observable inputs*) yang relevan dan meminimalkan penggunaan
44 *input* yang tidak dapat diobservasi (*unobservable inputs*). Karena nilai
45 wajar merupakan pengukuran berbasis pasar, maka nilai wajar diukur

1 menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika
2 menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi mengenai risiko.
3 Sebagai hasilnya, intensi entitas untuk memiliki suatu aset atau untuk
4 menyelesaikan atau memenuhi suatu liabilitas menjadi tidak relevan
5 ketika mengukur nilai wajar.

6

7 04. Definisi nilai wajar fokus pada aset dan liabilitas karena keduanya
8 merupakan subjek utama pengukuran akuntansi. Sebagai tambahan,
9 Pernyataan ini diterapkan atas instrumen ekuitas milik entitas sendiri
10 yang diukur pada nilai wajar.

11

12 Ruang Lingkup

13

14 **05. Pernyataan ini diterapkan ketika Pernyataan lain mensyaratkan**
15 **atau mengizinkan pengukuran atau pengungkapan mengenai nilai wajar**
16 **(dan pengukuran, seperti nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk**
17 **menjual (fair value less costs to sell), berdasarkan nilai wajar atau**
18 **pengungkapan mengenai pengukuran tersebut), kecuali sebagaimana**
19 **dijelaskan dalam paragraf 06 dan 07.**

20

21 06. Persyaratan pengukuran dan pengungkapan dalam Pernyataan
22 ini tidak berlaku untuk hal sebagai berikut:

- 23 (a) transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK
24 53: *Pembayaran Berbasis Saham*;
- 25 (b) transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30: *Sewa*; dan
- 26 (c) pengukuran yang memiliki beberapa keserupaan dengan nilai wajar
27 tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net*
28 *realisable value*) dalam PSAK 14: *Persediaan* atau nilai pakai (*value*
29 *in use*) dalam PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*.

30

31 07. Pengungkapan yang disyaratkan dalam Pernyataan ini tidak
32 disyaratkan untuk hal sebagai berikut:

- 33 (a) aset program yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK 24:
34 *Imbalan Kerja*;
- 35 (b) investasi program manfaat purnakarya yang diukur pada nilai wajar
36 sesuai dengan PSAK 18: *Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat*
37 *Purnakarya*; dan
- 38 (c) aset yang jumlah terpulihkannya adalah nilai wajar setelah dikurangi
39 biaya pelepasan sesuai dengan PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*.

40

41 08. Kerangka pengukuran nilai wajar yang dijelaskan dalam
42 Pernyataan ini berlaku untuk pengukuran awal dan pengukuran
43 selanjutnya, jika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan oleh Pernyataan
44 lain.

45

1 PENGUKURAN

2

3 Definisi Nilai Wajar

4

5 **09. Pernyataan ini mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang**
6 **akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar**
7 **untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara**
8 **pelaku pasar pada tanggal pengukuran.**

9

10 10. Paragraf PP02 menjelaskan keseluruhan pendekatan pengukuran
11 nilai wajar.

12

13 Aset atau Liabilitas

14

15 **11. Pengukuran nilai wajar adalah untuk aset atau liabilitas**
16 **tertentu. Oleh karena itu, ketika mengukur nilai wajar, entitas**
17 **memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar**
18 **akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga**
19 **aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Karakteristik tersebut**
20 **termasuk, sebagai contoh, hal sebagai berikut:**

21 (a) kondisi dan lokasi aset; dan

22 (b) pembatasan, jika ada, atas penjualan atau penggunaan aset.

23

24 12. Dampak pengukuran yang timbul dari karakteristik tertentu
25 akan berbeda tergantung pada bagaimana karakteristik tersebut akan
26 diperhitungkan pelaku pasar.

27

28 13. Aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar dapat terdiri dari
29 salah satu hal sebagai berikut:

30 (a) aset atau liabilitas yang berdiri sendiri (contohnya instrumen
31 keuangan atau aset nonkeuangan); atau

32 (b) sekelompok aset, sekelompok liabilitas atau sekelompok aset dan
33 liabilitas (contohnya suatu unit penghasil kas atau bisnis)

34

35 14. Apakah aset atau liabilitas merupakan aset atau liabilitas yang
36 berdiri sendiri, sekelompok aset, sekelompok liabilitas atau sekelompok
37 aset dan liabilitas untuk tujuan pengakuan atau pengungkapan
38 tergantung pada unit akunnya (*unit of account*). Unit akun aset atau
39 liabilitas ditentukan sesuai dengan Pernyataan yang mensyaratkan atau
40 mengizinkan pengukuran nilai wajar, kecuali sebagaimana telah dijelaskan
41 dalam Pernyataan ini.

42

43

44

45

1 Transaksi

2

3 **15. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa aset atau**
4 **liabilitas dipertukarkan dalam suatu transaksi teratur antara pelaku**
5 **pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal**
6 **pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini.**

7

8 **16. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk**
9 **menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:**

10 **(a) di pasar utama (principal market) untuk aset atau liabilitas**
11 **tersebut; atau**

12 **(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan**
13 **(most advantageous market) untuk aset atau liabilitas tersebut.**

14

15 17. Entitas tidak perlu melaksanakan pencarian menyeluruh atas
16 semua pasar yang ada untuk mengidentifikasi pasar utama, atau jika
17 tidak terdapat pasar utama, pasar yang paling menguntungkan, namun
18 entitas memperhitungkan seluruh informasi yang sewajarnya tersedia.
19 Jika tidak terdapat bukti yang bertentangan, maka pasar dimana entitas
20 umumnya melakukan transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan
21 liabilitas tersebut dianggap sebagai pasar utama, atau jika tidak terdapat
22 pasar utama, pasar yang paling menguntungkan.

23

24 18. Jika terdapat pasar utama untuk aset atau liabilitas, maka
25 pengukuran nilai wajar merepresentasikan harga di pasar tersebut
26 (apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi
27 menggunakan teknik penilaian lain), bahkan jika harga di pasar yang
28 berbeda berpotensi lebih menguntungkan pada tanggal pengukuran.

29

30 19. Entitas harus memiliki akses ke pasar utama (atau pasar yang
31 paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran. Karena entitas yang
32 berbeda (dan bisnis dalam entitas tersebut) dengan aktivitas yang berbeda
33 dapat memiliki akses ke pasar yang berbeda, pasar utama (atau pasar yang
34 paling menguntungkan) untuk aset atau liabilitas yang sama mungkin
35 berbeda untuk entitas yang berbeda (dan bisnis dalam entitas tersebut).
36 Oleh karena itu, pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan)
37 dan juga pelaku pasar dipertimbangkan dari perspektif entitas, sehingga
38 memungkinkan terdapatnya perbedaan antara entitas dengan aktivitas
39 yang berbeda.

40

41 20. Meskipun entitas harus dapat mengakses pasar, entitas tidak
42 perlu untuk dapat menjual aset atau mengalihkan liabilitas tertentu pada
43 tanggal pengukuran untuk dapat mengukur nilai wajar berdasarkan harga
44 di pasar tersebut.

45

1 21. Bahkan ketika tidak terdapat pasar yang dapat diobservasi
2 untuk menyediakan informasi penentuan harga mengenai penjualan aset
3 atau pengalihan liabilitas pada tanggal pengukuran, pengukuran nilai
4 wajar mengasumsikan bahwa transaksi terjadi pada tanggal tersebut,
5 dipertimbangkan dari perspektif pelaku pasar yang memiliki aset atau
6 liabilitas. Transaksi yang diasumsikan tersebut menjadi dasar untuk
7 mengestimasi harga untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas.

8

9 **Pelaku Pasar**

10

11 **22. Entitas mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas**
12 ***menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika***
13 ***menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa***
14 ***pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.***

15

16 23. Dalam mengembangkan asumsi tersebut, entitas tidak perlu
17 mengidentifikasi pelaku pasar yang spesifik. Sebaliknya, entitas
18 mengidentifikasi karakteristik yang membedakan pelaku pasar secara
19 umum, mempertimbangkan faktor yang spesifik untuk seluruh hal
20 sebagai berikut:

21 (a) aset atau liabilitas;

22 (b) pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) untuk aset
23 atau liabilitas; dan

24 (c) pelaku pasar yang akan melakukan transaksi dengan entitas di pasar
25 tersebut.

26

27 **Harga**

28

29 **24. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual**
30 ***suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu***
31 ***liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang***
32 ***paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi***
33 ***pasar saat ini (yaitu harga keluaran) terlepas apakah harga tersebut***
34 ***dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik***
35 ***penilaian lain.***

36

37 25. Harga di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan)
38 yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas tidak
39 disesuaikan dengan biaya transaksi (*transaction costs*). Biaya transaksi
40 dicatat sesuai dengan Pernyataan lain. Biaya transaksi bukan merupakan
41 karakteristik suatu aset dan liabilitas; melainkan, merupakan sesuatu yang
42 spesifik atas suatu transaksi dan akan berbeda tergantung pada bagaimana
43 entitas melakukan transaksi untuk aset atau liabilitas tersebut.

44

45

1 26. Biaya transaksi tidak termasuk biaya transpor (*transport*
2 *costs*). Jika lokasi merupakan karakteristik aset (sebagai contoh dalam
3 kasus suatu komoditas), harga di pasar utama (atau pasar yang paling
4 menguntungkan) disesuaikan dengan biaya tersebut, jika ada, yang akan
5 dikeluarkan untuk mentranspor aset dari lokasinya saat ini ke pasar
6 tersebut.

8 Penerapan pada Aset Nonkeuangan

10 *Penggunaan Tertinggi dan Terbaik untuk Aset Nonkeuangan*

12 27. *Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan*
13 *kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik*
14 *dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya*
15 *(highest and best use) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar*
16 *lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi*
17 *dan terbaiknya.*

19 28. Penggunaan tertinggi dan terbaik aset nonkeuangan memper-
20 hitungkan penggunaan aset yang secara fisik dimungkinkan, secara
21 hukum diizinkan dan layak secara keuangan, sebagai berikut:

- 22 (a) Penggunaan yang secara fisik dimungkinkan (*physically possible*)
23 memperhitungkan karakteristik fisik aset yang akan diperhitungkan
24 pelaku pasar ketika menentukan harga aset (contohnya lokasi atau
25 ukuran properti).
- 26 (b) Penggunaan yang secara hukum diizinkan (*legally permissible*)
27 memperhitungkan adanya pembatasan hukum atas penggunaan aset
28 yang akan diperhitungkan pelaku pasar ketika menentukan harga
29 aset (contohnya peraturan kawasan yang berlaku atas properti).
- 30 (c) Penggunaan yang layak secara keuangan (*financially feasible*)
31 memperhitungkan apakah penggunaan aset yang secara fisik
32 dimungkinkan dan secara hukum diizinkan menghasilkan
33 pendapatan atau arus kas yang memadai (dengan memperhitungkan
34 biaya untuk mengkonversi aset untuk penggunaan tersebut) untuk
35 menghasilkan imbal hasil investasi yang dibutuhkan pelaku pasar
36 dari investasi dalam aset tersebut, digunakan dalam penggunaan
37 tersebut

39 29. Penggunaan tertinggi dan terbaik ditentukan dari perspektif
40 pelaku pasar, bahkan jika entitas memiliki intensi untuk penggunaan
41 yang berbeda. Akan tetapi, penggunaan aset nonkeuangan saat ini oleh
42 entitas dianggap sebagai penggunaan tertinggi dan terbaiknya, kecuali
43 pasar atau faktor lain menunjukkan bahwa penggunaan yang berbeda
44 oleh pelaku pasar akan memaksimalkan nilai aset tersebut.

45

1 30. Untuk melindungi posisi kompetitifnya, atau untuk alasan
2 lain, entitas dapat memiliki intensi untuk tidak menggunakan aset
3 nonkeuangan yang telah diperoleh secara aktif atau entitas dapat memiliki
4 intensi untuk tidak menggunakan aset berdasarkan penggunaan tertinggi
5 dan terbaiknya. Sebagai contoh, kasus tersebut dapat terjadi untuk aset
6 takberwujud yang diperoleh entitas, untuk digunakan secara pasif,
7 dengan mencegah pihak lain untuk menggunakan aset tersebut. Namun
8 demikian, entitas mengukur nilai wajar aset nonkeuangan dengan
9 asumsi penggunaan tertinggi dan terbaiknya oleh pelaku pasar.

10

11 ***Premis Penilaian untuk Aset Nonkeuangan***

12

13 31. Penggunaan tertinggi dan terbaik aset nonkeuangan menetapkan
14 premis penilaian (*valuation premise*) yang digunakan untuk mengukur
15 nilai wajar aset, sebagai berikut:

16 (a) Penggunaan tertinggi dan terbaik aset nonkeuangan dapat
17 memberikan nilai maksimum kepada pelaku pasar melalui
18 penggunaan aset tersebut dalam kombinasi dengan aset lain sebagai
19 suatu kelompok (sebagaimana terpasang atau terkonfigurasi untuk
20 digunakan) atau dalam kombinasi dengan aset dan liabilitas lain
21 (contohnya suatu bisnis).

22 (i) Jika penggunaan tertinggi dan terbaik aset adalah untuk
23 menggunakan aset tersebut dalam kombinasi dengan aset lain
24 atau dengan aset dan liabilitas lain, nilai wajar aset adalah harga
25 yang akan diterima dari transaksi saat ini untuk menjual aset,
26 dengan asumsi bahwa aset tersebut akan digunakan dengan
27 aset lain atau dengan aset dan liabilitas lain, dan bahwa aset
28 dan liabilitas tersebut (yaitu aset pelengkapannya dan liabilitas
29 terkaitnya) akan tersedia bagi pelaku pasar.

30 (ii) Liabilitas yang terkait dengan aset dan aset pelengkap termasuk
31 liabilitas yang mendanai modal kerja, tetapi tidak termasuk
32 liabilitas yang digunakan untuk mendanai aset selain dari yang
33 termasuk dalam kelompok aset tersebut.

34 (iii) Asumsi mengenai penggunaan tertinggi dan terbaik
35 aset nonkeuangan konsisten untuk seluruh aset (dimana
36 penggunaan tertinggi dan terbaik adalah relevan) dari
37 kelompok aset atau kelompok aset dan liabilitas dimana aset
38 tersebut digunakan.

39 (b) Penggunaan tertinggi dan terbaik aset nonkeuangan dapat
40 menyediakan nilai maksimum kepada pelaku pasar secara terpisah.
41 Jika penggunaan tertinggi dan terbaik aset adalah untuk digunakan
42 secara terpisah, maka nilai wajar aset adalah harga yang akan
43 diterima dalam transaksi saat ini untuk menjual aset tersebut
44 kepada pelaku pasar yang akan menggunakan aset tersebut secara
45 terpisah.

1 32. Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan mengasumsikan
2 bahwa aset dijual konsisten dengan unit akun sebagaimana dijelaskan
3 dalam Pernyataan lain (yang mungkin merupakan aset individu).
4 Hal tersebut juga bahkan ketika pengukuran nilai wajar tersebut
5 mengasumsikan bahwa penggunaan tertinggi dan terbaik aset adalah
6 untuk digunakan dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan aset
7 dan liabilitas lain karena pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa
8 pelaku pasar telah memiliki aset pelengkap dan liabilitas yang terkait.

9

10 33. Paragraf PP03 menjelaskan penerapan konsep premis penilaian
11 untuk aset nonkeuangan.

12

13 Penerapan pada Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Entitas Sendiri

14

15 *Prinsip Umum*

16

17 34. *Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa liabilitas*
18 *keuangan atau, liabilitas non keuangan atau instrumen ekuitas milik*
19 *entitas sendiri (contohnya kepemilikan saham yang diterbitkan sebagai*
20 *pembayaran dalam suatu kombinasi bisnis) dialihkan kepada pelaku*
21 *pasar pada tanggal pengukuran. Pengalihan liabilitas atau instrumen*
22 *ekuitas milik entitas sendiri mengasumsikan hal sebagai berikut:*

23 (a) *Liabilitas akan tetap terutang dan pelaku pasar yang menerima*
24 *pengalihan (transferee) disyaratkan untuk memenuhi kewajiban*
25 *tersebut. Liabilitas tidak akan diselesaikan dengan pihak lawan*
26 *atau diakhiri pada tanggal pengukuran.*

27 (b) *Instrumen ekuitas milik entitas sendiri akan tetap beredar dan*
28 *pelaku pasar yang menerima pengalihan akan mengambil alih*
29 *hak dan tanggung jawab yang terkait dengan instrumen tersebut.*
30 *Instrumen tersebut tidak akan dibatalkan atau diakhiri pada*
31 *tanggal pengukuran.*

32

33 35. Bahkan ketika tidak terdapat pasar yang dapat diobservasi
34 untuk menyediakan informasi penentuan harga mengenai pengalihan
35 liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri (contohnya
36 karena pembatasan kontraktual atau pembatasan hukum lain yang
37 mencegah pengalihan *item* tersebut), mungkin terdapat pasar yang dapat
38 diobservasi atas *item* tersebut jika *item* tersebut dimiliki oleh pihak lain
39 sebagai aset (contohnya obligasi perusahaan atau *call option* atas saham
40 entitas).

41

42 36. Dalam seluruh kasus, entitas memaksimalkan penggunaan *input*
43 yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan
44 *input* yang tidak dapat diobservasi, untuk memenuhi tujuan pengukuran
45 nilai wajar, yaitu untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur

1 untuk mengalihkan liabilitas atau instrumen ekuitas akan terjadi antara
2 pelaku pasar pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.
3 Liabilitas dan Instrumen Ekuitas yang Dimiliki Pihak Lain Sebagai
4 Aset

5

6 **37. Ketika harga kuotasian (quoted price) untuk pengalihan**
7 **liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang identik atau**
8 **serupa tidak tersedia dan item yang identik dimiliki oleh pihak lain**
9 **sebagai aset, entitas mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen**
10 **ekuitas dari perspektif pelaku pasar yang memiliki item yang identik**
11 **sebagai aset pada tanggal pengukuran.**

12

13 38. Dalam kasus tersebut, entitas mengukur nilai wajar liabilitas
14 atau instrumen ekuitas sebagai berikut:

15 (a) menggunakan harga kuotasian di pasar aktif (*active market*) untuk
16 *item* yang identik yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset, jika
17 harga tersebut tersedia.

18 (b) jika harga tersebut tidak tersedia, menggunakan *input* lain yang
19 dapat diobservasi, seperti harga kuotasian di pasar yang tidak
20 aktif untuk *item* yang identik yang dimiliki oleh pihak lain sebagai
21 aset.

22 (c) jika harga yang dapat diobservasi dalam (a) dan (b) tidak tersedia,
23 maka menggunakan teknik penilaian lain, seperti:

24 (i) pendekatan penghasilan (*income approach*) (contohnya
25 teknik nilai kini yang memperhitungkan nilai arus kas masa
26 depan yang diharapkan akan diterima pelaku pasar dari
27 kepemilikannya atas liabilitas atau instrumen ekuitas sebagai
28 aset; lihat paragraf PP10 dan PP11).

29 (ii) pendekatan pasar (*market approach*) (contohnya menggunakan
30 harga kuotasian untuk liabilitas atau instrumen ekuitas yang
31 serupa yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset; lihat paragraf
32 PP05–PP07).

33

34 39. Entitas menyesuaikan harga kuotasian liabilitas atau instrumen
35 ekuitas milik entitas sendiri yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset
36 hanya jika terdapat faktor yang spesifik atas aset tersebut yang tidak dapat
37 diterapkan pada pengukuran nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas.
38 Entitas memastikan bahwa harga aset tidak mencerminkan dampak dari
39 pembatasan yang mencegah penjualan aset tersebut. Beberapa faktor
40 yang dapat mengindikasikan bahwa harga kuotasian aset perlu untuk
41 disesuaikan termasuk hal sebagai berikut:

42 (a) Harga kuotasian aset terkait dengan liabilitas atau instrumen ekuitas
43 yang serupa (tetapi tidak identik) yang dimiliki oleh pihak lain
44 sebagai aset. Sebagai contoh, liabilitas atau instrumen ekuitas dapat
45 memiliki karakteristik tertentu (contohnya kualitas kredit penerbit)

- 1 yang berbeda dari yang tercermin dalam nilai wajar liabilitas atau
2 instrumen ekuitas yang dimiliki sebagai aset yang serupa.
- 3 (b) Unit akun untuk aset tidak sama dengan unit akun untuk liabilitas
4 atau instrumen ekuitas. Sebagai contoh, untuk liabilitas, dalam
5 beberapa kasus harga aset mencerminkan kombinasi harga untuk
6 paket yang terdiri dari jumlah terutang dari penerbit dan peningkatan
7 kualitas kredit pihak ketiga (*third-party credit enhancement*). Jika
8 unit akun liabilitas bukan untuk paket kombinasi, tujuannya adalah
9 untuk mengukur nilai wajar liabilitas penerbit, bukan nilai wajar
10 dari paket kombinasi. Dengan demikian, dalam kasus tersebut,
11 entitas akan menyesuaikan harga observasian (*observed price*) untuk
12 aset tersebut untuk mengecualikan dampak peningkatan kualitas
13 kredit pihak ketiga.

14
15 Liabilitas dan Instrumen Ekuitas yang Tidak Dimiliki Pihak Lain Sebagai
16 Aset

17

18 **40. Ketika harga kuotasian untuk pengalihan liabilitas atau**
19 **instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang identik atau serupa tidak**
20 **tersedia dan item yang identik tidak dimiliki oleh pihak lain sebagai**
21 **aset, entitas mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas**
22 **menggunakan teknik penilaian dari perspektif pelaku pasar yang**
23 **memiliki liabilitas atau telah menerbitkan klaim atas ekuitas.**

24

25 41. Sebagai contoh, ketika menerapkan teknik nilai kini entitas
26 dapat memperhitungkan salah satu dari hal sebagai berikut:

- 27 (a) arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dikeluarkan
28 pelaku pasar dalam memenuhi kewajiban, termasuk kompensasi
29 yang disyaratkan pelaku pasar untuk mengambil alih kewajiban
30 tersebut (lihat paragraf PP31–PP33).
- 31 (b) jumlah yang akan diterima pelaku pasar untuk melakukan atau
32 menerbitkan liabilitas atau instrumen ekuitas yang identik,
33 menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika
34 menentukan harga *item* yang identik (contohnya memiliki
35 karakteristik kredit yang sama) di pasar utama (atau pasar yang
36 paling menguntungkan) untuk menerbitkan liabilitas atau instrumen
37 ekuitas dengan menggunakan persyaratan kontraktual yang sama.

38

39 **Risiko Wanprestasi**

40

41 **42. Nilai wajar liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi**
42 **(non-performance risk). Risiko wanprestasi mencakup, namun tidak**
43 **terbatas pada, risiko kredit entitas (sebagaimana didefinisikan dalam**
44 **PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan). Risiko wanprestasi**
45 **diasumsikan sama sebelum dan sesudah pengalihan liabilitas.**

1 43. Ketika mengukur nilai wajar liabilitas, entitas memperhitungkan
2 dampak dari risiko kreditnya (reputasi kredit) dan faktor lain apapun
3 yang dapat mempengaruhi kemungkinan bahwa kewajiban akan atau
4 tidak akan terpenuhi. Dampak tersebut dapat berbeda tergantung pada
5 liabilitasnya, sebagai contoh:

6 (a) apakah liabilitas merupakan suatu kewajiban untuk menyerahkan
7 kas (liabilitas keuangan) atau kewajiban untuk menyerahkan barang
8 atau jasa (liabilitas non keuangan).

9 (b) persyaratan peningkatan kualitas kredit terkait dengan liabilitas,
10 jika ada.

11

12 44. Nilai wajar liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi
13 berdasarkan unit akunnya. Penerbit yang menerbitkan liabilitas dengan
14 peningkatan kualitas kredit pihak ketiga yang takterpisahkan yang
15 dicatat secara terpisah dari liabilitas tidak memasukkan dampak dari
16 peningkatan kualitas kredit (contohnya jaminan utang oleh pihak ketiga)
17 dalam pengukuran nilai wajar liabilitas. Jika peningkatan kualitas kredit
18 dicatat secara terpisah dari liabilitas, penerbit akan memperhitungkan
19 reputasi kreditnya dan bukan reputasi kredit dari penjamin pihak ketiga
20 ketika mengukur nilai wajar liabilitas.

21

22 ***Pembatasan yang Mencegah Pengalihan Liabilitas atau Instrumen*** 23 ***Ekuitas Milik Entitas Sendiri***

24

25 45. Ketika mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas
26 milik entitas sendiri, entitas tidak memasukkan *input* yang terpisah
27 atau penyesuaian terhadap *input* lain yang terkait dengan keberadaan
28 pembatasan yang mencegah pengalihan *item* tersebut. Dampak
29 pembatasan yang mencegah pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas
30 milik entitas sendiri baik secara implisit atau eksplisit tercakup dalam
31 *input* lain terhadap pengukuran nilai wajar.

32

33 46. Sebagai contoh, pada tanggal transaksi, baik kreditur maupun
34 obligor menerima harga transaksi atas liabilitas dengan pengetahuan
35 menyeluruh bahwa kewajiban tersebut termasuk pembatasan yang
36 mencegah pengalihan kewajiban tersebut. Sebagai hasil dari pembatasan
37 dimasukkan dalam harga transaksi, *input* yang terpisah atau penyesuaian
38 terhadap *input* yang ada saat ini tidak disyaratkan pada tanggal transaksi
39 untuk mencerminkan dampak dari pembatasan atas pengalihan. Serupa
40 dengan hal tersebut, *input* yang terpisah atau penyesuaian terhadap *input*
41 yang ada saat ini tidak disyaratkan pada tanggal pengukuran selanjutnya
42 untuk mencerminkan dampak dari pembatasan atas pengalihan.

43

44

45

1 ***Liabilitas Keuangan dengan Fitur dapat Ditarik Kembali Sewaktu-***
2 ***waktu***

3

4 47. Nilai wajar liabilitas keuangan dengan fitur dapat ditarik kembali
5 sewaktu-waktu (*demand feature*) (contohnya giro) adalah tidak kurang
6 dari jumlah yang terutang pada saat penarikan, didiskontokan dari
7 tanggal pertama jumlah tersebut dapat disyaratkan untuk dibayar.

8

9 **Penerapan pada Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan dengan**
10 **Posisi Saling Hapus dalam Risiko Pasar atau Risiko Kredit Pihak**
11 **Lawan**

12

13 48. Entitas yang memiliki sekelompok aset keuangan dan liabilitas
14 keuangan terekspos terhadap risiko pasar (sebagaimana didefinisikan
15 dalam PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Penyajian*) dan terhadap risiko
16 kredit (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 60) dari setiap pihak
17 lawan. Jika entitas mengelola kelompok aset keuangan dan liabilitas
18 keuangan tersebut berdasarkan eksposur netonya terhadap risiko pasar
19 atau risiko kredit, entitas diizinkan untuk menerapkan pengecualian
20 terhadap Pernyataan ini untuk mengukur nilai wajar. Pengecualian
21 tersebut mengizinkan entitas untuk mengukur nilai wajar kelompok
22 aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang akan
23 diterima untuk menjual pada posisi *net long* (yaitu aset) untuk risiko
24 eksposur tertentu atau dibayar untuk mengalihkan pada posisi *net*
25 *short* (yaitu liabilitas) untuk risiko eksposur tertentu dalam transaksi
26 teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dalam kondisi
27 pasar saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, entitas mengukur nilai wajar
28 kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara konsisten dengan
29 bagaimana pelaku pasar akan menilai harga eksposur risiko neto pada
30 tanggal pengukuran.

31

32 49. Entitas diizinkan untuk menggunakan pengecualian dalam
33 paragraf 48 hanya jika entitas melakukan seluruh hal sebagai berikut:

34 (a) mengelola kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan
35 berdasarkan eksposur neto entitas terhadap risiko pasar tertentu
36 atau terhadap risiko kredit dari pihak lawan tertentu sesuai
37 dengan risiko manajemen atau strategi investasi entitas yang
38 terdokumentasi;

39 (b) menyediakan informasi atas dasar tersebut, mengenai kelompok aset
40 keuangan dan liabilitas keuangan kepada anggota manajemen kunci
41 entitas, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: *Pengungkapan*
42 *Pihak-pihak Berelasi*; dan

43 (c) disyaratkan atau telah menentukan untuk mengukur aset keuangan
44 dan liabilitas keuangan tersebut pada nilai wajar dalam laporan
45 posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan.

1 50. Pengecualian dalam paragraf 48 tidak terkait dengan penyajian
2 laporan keuangan. Dalam beberapa kasus dasar penyajian instrumen
3 keuangan dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar
4 pengukuran instrumen keuangan, sebagai contoh, jika suatu Pernyataan
5 tidak mensyaratkan atau mengizinkan instrumen keuangan untuk
6 disajikan secara neto. Dalam kasus tersebut, entitas mungkin perlu untuk
7 mengalokasikan penyesuaian pada level portofolio (lihat paragraf 53–56)
8 kepada aset atau liabilitas individu yang membentuk kelompok aset
9 keuangan dan liabilitas keuangan yang dikelola berdasarkan eksposur
10 risiko neto entitas. Entitas melakukan alokasi tersebut atas dasar yang
11 wajar dan konsisten menggunakan metodologi yang sesuai dalam
12 keadaan tersebut.

13

14 51. Entitas membuat keputusan kebijakan akuntansi sesuai dengan
15 PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan*
16 *Kesalahan* dalam menggunakan pengecualian dalam paragraf 48. Entitas
17 yang menggunakan pengecualian tersebut menerapkan kebijakan
18 akuntansi tersebut, termasuk kebijakan entitas untuk mengalokasikan
19 penyesuaian *bid-ask* (lihat paragraf 53–55) dan penyesuaian kredit (lihat
20 paragraf 56), jika berlaku, secara konsisten dari periode ke periode untuk
21 portofolio tertentu.

22

23 52. Pengecualian dalam paragraf 48 hanya berlaku untuk aset
24 keuangan dan liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55:
25 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*.

26

27 ***Eksposur terhadap Risiko Pasar***

28

29 53. Ketika menggunakan pengecualian dalam paragraf 48 untuk
30 mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan
31 yang dikelola berdasarkan eksposur neto entitas terhadap risiko pasar
32 tertentu, entitas menerapkan harga dalam *bid-ask spread* yang paling
33 merepresentasikan nilai wajar dalam keadaan tersebut kepada eksposur
34 neto entitas terhadap risiko pasar tersebut (lihat paragraf 70 dan 71).

35

36 54. Ketika menggunakan pengecualian dalam paragraf 48, entitas
37 memastikan bahwa risiko pasar dimana entitas terekspos dalam kelompok
38 aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut secara substansial adalah
39 sama. Sebagai contoh, entitas tidak akan mengkombinasikan risiko suku
40 bunga yang terkait dengan aset keuangan dengan risiko harga komoditas
41 yang terkait dengan liabilitas keuangan karena dengan melakukan hal
42 tersebut tidak akan mengurangi eksposur entitas terhadap risiko suku
43 bunga atau risiko harga komoditas. Ketika menggunakan pengecualian
44 dalam paragraf 48, risiko dasar apapun yang dihasilkan dari parameter
45

1 risiko pasar yang tidak identik diperhitungkan dalam pengukuran
2 nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok
3 tersebut.

4

5 55. Serupa dengan hal tersebut, durasi eksposur entitas terhadap
6 risiko pasar tertentu yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas
7 keuangan secara substansial sama. Sebagai contoh, entitas yang
8 menggunakan kontrak berjangka (*futures contract*) dengan durasi
9 12 bulan terhadap arus kas yang terkait dengan eksposur risiko suku
10 bunga 12 bulan pada instrumen keuangan lima tahun dalam kelompok
11 yang hanya terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut
12 mengukur nilai wajar eksposur terhadap risiko suku bunga 12 bulan atas
13 dasar neto dan eksposur risiko suku bunga yang tersisa (yaitu tahun ke
14 2–5) secara bruto.

15

16 ***Eksposur terhadap Risiko Kredit Pihak Lawan Tertentu***

17

18 56. Ketika menggunakan pengecualian dalam paragraf 48 untuk
19 mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan
20 yang dilakukan dengan pihak lawan tertentu, entitas memperhitungkan
21 dampak eksposur neto entitas terhadap risiko kredit pihak lawan tersebut
22 atau eksposur neto pihak lawan terhadap risiko kredit entitas dalam
23 pengukuran nilai wajar ketika pelaku pasar akan memperhitungkan
24 perjanjian apapun yang ada saat ini yang mengurangi eksposur risiko
25 kredit jika terjadi gagal bayar (contohnya perjanjian induk untuk
26 menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*) dengan pihak
27 lawan atau perjanjian yang mensyaratkan pertukaran agunan atas
28 dasar eksposur neto setiap pihak terhadap risiko kredit pihak lawan).
29 Pengukuran nilai wajar mencerminkan harapan pelaku pasar mengenai
30 kemungkinan bahwa perjanjian tersebut akan memiliki kekuatan hukum
31 jika terjadi gagal bayar.

32

33 **Nilai Wajar pada Saat Pengakuan Awal**

34

35 57. Ketika aset diperoleh atau liabilitas diambil alih dalam transaksi
36 pertukaran untuk aset atau liabilitas tersebut, harga transaksi adalah
37 harga yang dibayar untuk memperoleh aset atau diterima untuk
38 mengambil alih liabilitas (harga masukan (*entry price*)). Sebaliknya, nilai
39 wajar aset atau liabilitas adalah harga yang akan diterima untuk menjual
40 aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas (harga keluaran). Entitas
41 tidak perlu menjual aset pada harga yang dibayar untuk memperoleh aset
42 tersebut. Serupa dengan hal tersebut, entitas tidak perlu mengalihkan
43 liabilitas pada harga yang diterima untuk mengambil alih liabilitas
44 tersebut.

45

1 58. Dalam banyak kasus, harga transaksi akan sama dengan nilai
2 wajar (contohnya kasus tersebut dapat terjadi ketika pada tanggal
3 transaksi terjadi transaksi untuk membeli aset di pasar dimana aset
4 tersebut akan dijual).

5
6 59. Ketika menentukan apakah nilai wajar pada saat pengakuan awal
7 adalah sama dengan harga transaksi, entitas memperhitungkan faktor
8 yang spesifik atas transaksi dan aset atau liabilitas tersebut. Paragraf
9 PP04 menjelaskan situasi dimana harga transaksi mungkin tidak
10 merepresentasikan nilai wajar aset atau liabilitas pada saat pengakuan
11 awal.

12
13 60. Jika Pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan entitas
14 untuk mengukur aset atau liabilitas awalnya pada nilai wajar dan harga
15 transaksi berbeda dari nilai wajar, maka entitas mengakui keuntungan
16 atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi, kecuali dinyatakan lain
17 dalam Pernyataan tersebut.

18

19 **Teknik Penilaian**

20

21 ***61. Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam***
22 ***keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur***
23 ***nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi***
24 ***yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat***
25 ***diobservasi.***

26

27 62. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk mengestimasi
28 harga dimana suatu transaksi teratur untuk menjual aset atau
29 mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar pada tanggal
30 pengukuran dalam kondisi pasar saat ini. Tiga teknik penilaian yang
31 digunakan secara luas adalah pendekatan pasar, pendekatan biaya (*cost*
32 *approach*) dan pendekatan penghasilan. Aspek utama dari pendekatan
33 tersebut diringkas dalam paragraf PP05-PP11. Entitas menggunakan
34 teknik penilaian secara konsisten dengan satu atau lebih dari pendekatan
35 tersebut untuk mengukur nilai wajar.

36

37 63. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknik penilaian tunggal
38 akan sesuai (contohnya ketika menilai aset atau liabilitas menggunakan
39 harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik).
40 Dalam kasus lain, penggunaan beberapa teknik penilaian akan sesuai
41 (contohnya kasus tersebut dapat terjadi ketika menilai unit penghasil
42 kas). Jika beberapa teknik penilaian digunakan untuk mengukur nilai
43 wajar, hasilnya (yaitu indikasi yang terkait dengan nilai wajar) dievaluasi
44 mempertimbangkan kewajaran rentang nilai yang diindikasikan oleh
45

1 hasil tersebut. Pengukuran nilai wajar adalah titik dalam rentang tersebut
2 yang paling mewakili nilai wajar dalam keadaan tersebut.

3

4 64. Jika harga transaksi adalah nilai wajar pada saat pengakuan
5 awal dan teknik penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat
6 diobservasi akan digunakan untuk mengukur nilai wajar dalam periode
7 selanjutnya, maka teknik penilaian dikalibrasi sehingga pada saat
8 pengakuan awal hasil dari teknik penilaian sama dengan harga transaksi.
9 Kalibrasi memastikan bahwa teknik penilaian mencerminkan kondisi
10 pasar saat ini, dan hal tersebut membantu entitas untuk menentukan
11 apakah penyesuaian terhadap teknik penilaian dibutuhkan (contohnya
12 terdapat karakteristik aset atau liabilitas yang tidak ditangkap oleh
13 teknik penilaian). Setelah pengakuan awal, ketika mengukur nilai wajar
14 menggunakan teknik penilaian atau teknik yang menggunakan *input*
15 yang tidak dapat diobservasi, entitas memastikan bahwa teknik penilaian
16 tersebut mencerminkan data pasar yang dapat diobservasi (contohnya
17 harga aset atau liabilitas yang serupa) pada tanggal pengukuran.

18

19 65. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar
20 diterapkan secara konsisten. Akan tetapi, suatu perubahan dalam teknik
21 penilaian atau penerapannya (contohnya perubahan dalam pembobotan
22 ketika beberapa teknik penilaian digunakan atau perubahan dalam
23 penyesuaian yang diterapkan pada teknik penilaian) adalah sesuai jika
24 perubahan tersebut menghasilkan suatu pengukuran yang sama atau
25 lebih merepresentasikan nilai wajar dalam keadaan tersebut. Kasus
26 tersebut dapat terjadi jika, sebagai contoh, salah satu dari kejadian
27 sebagai berikut terjadi:

28 (a) pasar baru berkembang;

29 (b) informasi baru menjadi tersedia;

30 (c) informasi yang sebelumnya digunakan menjadi tidak tersedia;

31 (d) teknik penilaian bertambah baik; atau

32 (e) kondisi pasar berubah.

33

34 66. Revisi yang dihasilkan dari perubahan dalam teknik penilaian
35 atau penerapannya dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai
36 dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi,*
37 *dan Kesalahan*. Akan tetapi, pengungkapan dalam PSAK 25 untuk
38 perubahan estimasi akuntansi tidak disyaratkan untuk revisi yang
39 dihasilkan dari perubahan teknik penilaian atau penerapannya.

40

41

42

43

44

45

1 **Input pada Teknik Penilaian**

2

3 **Prinsip Umum**

4

5 **67. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai**
6 **wajar memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi**
7 **yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat**
8 **diobservasi.**

9

10 68. Contoh pasar dimana *input* dapat diobservasi untuk beberapa
11 aset dan liabilitas (contohnya instrumen keuangan) termasuk pasar
12 bursa, pasar *dealer*, pasar pialang dan pasar antar *principal* (lihat paragraf
13 PP34)

14

15 69. Entitas memilih *input* yang konsisten dengan karakteristik aset
16 atau liabilitas yang akan diperhitungkan pelaku pasar dalam transaksi
17 untuk aset atau liabilitas tersebut (lihat paragraf 11 dan 12). Dalam
18 beberapa kasus, karakteristik tersebut menghasilkan penerapan suatu
19 penyesuaian, seperti premi atau diskon (contohnya premi pengendali
20 atau diskon kepentingan nonpengendali). Akan tetapi, pengukuran nilai
21 wajar tidak memasukkan premi atau diskon yang tidak konsisten dengan
22 unit akun dalam Pernyataan yang mensyaratkan atau mengizinkan
23 pengukuran nilai wajar (lihat paragraf 13 dan 14). Premi atau diskon
24 yang mencerminkan ukuran sebagai suatu karakteristik pemilik entitas
25 (khususnya, faktor penghambat (*blockage factor*) yang menyesuaikan harga
26 kuotasian aset atau liabilitas karena volume perdagangan harian normal di
27 pasar tidak memadai untuk menyerap kuantitas yang dimiliki oleh entitas,
28 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 80) bukan sebagai karakteristik
29 aset atau liabilitas (contohnya premi pengendali ketika mengukur nilai
30 wajar kepentingan pengendali) tidak diizinkan dalam pengukuran nilai
31 wajar. Dalam seluruh kasus, jika terdapat harga kuotasian di pasar aktif
32 (yaitu *input* Level 1) untuk aset atau liabilitas, maka entitas menggunakan
33 harga tersebut tanpa penyesuaian ketika mengukur nilai wajar, kecuali
34 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 79.

35

36 **Input Berdasarkan Harga Bid and Ask**

37

38 70. Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki
39 harga *bid* dan harga *ask* (contohnya *input* dari pasar *dealer*), harga dalam
40 *bid-ask spread* yang paling merepresentasikan nilai wajar dalam keadaan
41 tersebut digunakan untuk mengukur nilai wajar terlepas dari dimana
42 *input* tersebut dikategorikan dalam hirarki nilai wajar (yaitu Level 1, 2,
43 atau 3; lihat paragraf 72–90). Penggunaan harga *bid* untuk posisi aset dan
44 harga *ask* untuk posisi liabilitas diizinkan, tetapi tidak disyaratkan.

45

1 71. Pernyataan ini tidak menghalangi penggunaan penentuan harga
2 nilai tengah pasar (*mid-market pricing*) atau konvensi penentuan harga
3 lain yang digunakan pelaku pasar sebagai panduan praktis (*practical*
4 *expedient*) untuk mengukur nilai wajar dalam *bid-ask spread*.

6 Hirarki Nilai Wajar

8 72. Untuk meningkatkan konsistensi dan keterbandingan dalam
9 pengukuran nilai wajar dan pengungkapan yang terkait, Pernyataan ini
10 menetapkan hirarki nilai wajar yang mengkategorikan dalam tiga level
11 (lihat paragraf 76–90) *input* untuk teknik penilaian yang digunakan
12 dalam pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memberikan prioritas
13 tertinggi kepada harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif
14 untuk aset atau liabilitas yang identik (*input* Level 1) dan prioritas
15 terendah untuk *input* yang tidak dapat diobservasi (*input* Level 3).

17 73. Dalam beberapa kasus, *input* yang digunakan untuk mengukur
18 nilai wajar aset atau liabilitas dapat dikategorikan dalam level yang
19 berbeda dalam hirarki nilai wajar. Dalam kasus tersebut, pengukuran
20 nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan dalam level hirarki
21 nilai wajar yang sama dengan level *input* terendah yang signifikan
22 terhadap keseluruhan pengukuran. Penentuan signifikansi *input*
23 tertentu untuk keseluruhan pengukuran membutuhkan pertimbangan,
24 memperhitungkan faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.
25 Penyesuaian untuk menghasilkan pengukuran yang berdasarkan pada
26 nilai wajar, seperti biaya untuk menjual ketika mengukur nilai wajar
27 setelah dikurangi biaya untuk menjual, tidak diperhitungkan ketika
28 menentukan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar
29 dikategorikan.

31 74. Ketersediaan *input* yang relevan dan subjektivitas relatifnya
32 dapat mempengaruhi pemilihan teknik penilaian yang sesuai (lihat
33 paragraf 61). Akan tetapi, hirarki nilai wajar memprioritaskan *input*
34 atas teknik penilaian, bukan teknik penilaian yang digunakan untuk
35 mengukur nilai wajar. Sebagai contoh, suatu pengukuran nilai wajar
36 yang dikembangkan menggunakan teknik nilai kini dapat dikategorikan
37 dalam Level 2 atau Level 3, tergantung pada *input* yang signifikan
38 terhadap keseluruhan pengukuran dan tingkat hirarki nilai wajar dimana
39 *input* tersebut dikategorikan.

41 75. Jika *input* yang dapat diobservasi membutuhkan penyesuaian
42 menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan penyesuaian
43 tersebut menghasilkan pengukuran nilai wajar yang secara signifikan
44 lebih tinggi atau lebih rendah, pengukuran yang dihasilkan akan
45 dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar. Sebagai contoh, jika

1 pelaku pasar akan memperhitungkan dampak suatu pembatasan pada
2 penjualan aset ketika mengestimasi harga untuk aset tersebut, entitas
3 akan menyesuaikan harga kuotasian untuk mencerminkan dampak dari
4 pembatasan tersebut. Jika harga kuotasian tersebut adalah *input* Level
5 2 dan penyesuaiannya adalah *input* yang tidak dapat diobservasi yang
6 signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, maka pengukuran tersebut
7 akan dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar.

8

9 ***Input Level 1***

10

11 76. *Input* Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di
12 pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses
13 entitas pada tanggal pengukuran.

14

15 77. Harga kuotasian di pasar aktif menyediakan bukti yang paling
16 andal dari nilai wajar dan digunakan tanpa penyesuaian untuk mengukur
17 nilai wajar apabila tersedia, kecuali sebagaimana dijelaskan dalam
18 paragraf 79.

19

20 78. *Input* Level 1 akan tersedia untuk kebanyakan aset keuangan
21 dan liabilitas keuangan, beberapa dapat dipertukarkan di beberapa pasar
22 aktif (contohnya dalam bursa yang berbeda). Oleh karena itu, penekanan
23 pada Level 1 adalah untuk menentukan kedua hal sebagai berikut:

24 (a) pasar utama untuk aset atau liabilitas atau, jika tidak terdapat pasar
25 utama, pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas
26 tersebut; dan

27 (b) apakah entitas dapat melakukan transaksi untuk aset atau liabilitas
28 tersebut pada harga di pasar tersebut pada tanggal pengukuran.

29

30 79. Entitas tidak membuat penyesuaian terhadap *input* Level 1
31 kecuali dalam beberapa keadaan sebagai berikut:

32 (a) ketika entitas memiliki dalam jumlah besar aset atau liabilitas
33 (contohnya surat utang) yang serupa (tetapi tidak identik) yang
34 diukur pada nilai wajar dan harga kuotasian dalam pasar aktif
35 tersedia tetapi tidak dapat diakses untuk setiap aset atau liabilitas
36 tersebut secara individual (yaitu melihat besarnya jumlah aset
37 dan liabilitas yang serupa yang dimiliki oleh entitas, sulit untuk
38 mendapatkan informasi penentuan harga untuk setiap aset atau
39 liabilitas pada tanggal pengukuran). Dalam kasus tersebut, sebagai
40 panduan praktis, entitas dapat mengukur nilai wajar menggunakan
41 metode penentuan harga alternatif yang tidak tergantung hanya
42 pada harga kuotasian saja (contohnya penentuan harga matriks).
43 Akan tetapi, penggunaan metode penentuan harga alternatif
44 menghasilkan pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam
45 level yang lebih rendah dalam hirarki nilai wajar.

- 1 (b) ketika suatu harga kuotasian di pasar aktif tidak merepresentasikan
2 nilai wajar pada tanggal pengukuran. Kasus tersebut dapat terjadi
3 jika, sebagai contoh, peristiwa yang signifikan (seperti transaksi
4 di pasar antar *principal*, perdagangan di pasar pialang atau
5 pengumuman) terjadi setelah penutupan pasar tetapi sebelum
6 tanggal pengukuran. Entitas menetapkan dan secara konsisten
7 menerapkan kebijakan untuk mengidentifikasi peristiwa tersebut,
8 yang dapat mempengaruhi pengukuran nilai wajar. Akan tetapi,
9 jika harga kuotasian tersebut disesuaikan untuk informasi baru,
10 penyesuaian tersebut menghasilkan pengukuran nilai wajar yang
11 dikategorikan dalam level yang lebih rendah dalam hirarki nilai
12 wajar.
- 13 (c) ketika mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas
14 milik entitas sendiri menggunakan harga kuotasian untuk *item*
15 yang identik yang diperdagangkan sebagai aset di pasar aktif dan
16 harga tersebut perlu untuk disesuaikan untuk faktor yang spesifik
17 terhadap *item* atau aset tersebut (lihat paragraf 39). Jika tidak
18 dibutuhkan adanya penyesuaian terhadap harga kuotasian aset,
19 hasilnya adalah pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam
20 Level 1 hirarki nilai wajar. Akan tetapi, setiap penyesuaian terhadap
21 harga kuotasian aset menghasilkan pengukuran nilai wajar yang
22 dikategorikan dalam level yang lebih rendah dalam hirarki nilai
23 wajar.

24
25 80. Jika entitas memiliki posisi atas aset atau liabilitas tunggal
26 (termasuk posisi yang terdiri dari aset atau liabilitas yang identik dalam
27 jumlah besar, seperti memiliki instrumen keuangan) dan aset atau
28 liabilitas tersebut diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar aset atau
29 liabilitas diukur dalam Level 1 sebagai produk dari harga kuotasian untuk
30 aset atau liabilitas individual dan kuantitas yang dimiliki oleh entitas.
31 Hal tersebut berlaku bahkan jika volume perdagangan harian normal
32 di pasar tidak memadai untuk menyerap kuantitas yang dimiliki, dan
33 menempatkan pesanan untuk menjual posisi dalam transaksi tunggal
34 dapat mempengaruhi harga kuotasian tersebut.

35 36 ***Input Level 2***

37
38 81. *Input Level 2* adalah *input* selain harga kuotasian yang termasuk
39 dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik
40 secara langsung atau tidak langsung.

41
42 82. Jika aset atau liabilitas memiliki persyaratan (kontraktual) yang
43 spesifik, *input Level 2* harus dapat diobservasi untuk keseluruhan jangka
44 waktu yang substansial dari aset atau liabilitas tersebut. *Input Level 2*
45 termasuk hal sebagai berikut:

- 1 (a) harga kuotasian untuk aset atau liabilitas yang serupa di pasar
2 aktif.
- 3 (b) harga kuotasian untuk aset atau liabilitas yang identik atau yang
4 serupa di pasar yang tidak aktif.
- 5 (c) *input* selain dari harga kuotasian yang dapat diobservasi untuk aset
6 atau liabilitas, sebagai contoh:
- 7 (i) suku bunga dan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi pada
8 interval kuotasi yang umum;
- 9 (ii) volatilitas yang tersirat; dan
- 10 (iii) *credit spreads*.
- 11 (d) *input* yang diperkuat pasar (*market-corroborated inputs*).

12

13 83. Penyesuaian terhadap *input* Level 2 akan beragam, tergantung
14 pada faktor yang spesifik atas aset atau liabilitas. Faktor tersebut termasuk
15 hal sebagai berikut:

- 16 (a) kondisi atau lokasi aset;
- 17 (b) tingkat dimana *input* terkait dengan *item* yang sebanding dengan
18 aset atau liabilitas (termasuk faktor yang dijelaskan dalam paragraf
19 39), dan
- 20 (c) volume atau level aktivitas di pasar dimana *input* dapat diamati.

21

22 84. Penyesuaian terhadap *input* Level 2 yang signifikan terhadap
23 keseluruhan pengukuran dapat menghasilkan pengukuran nilai wajar
24 yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar jika penyesuaian
25 tersebut menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang
26 signifikan.

27

28 85. Paragraf PP35 menjelaskan penggunaan *input* Level 2 untuk
29 aset dan liabilitas tertentu.

30

31 ***Input Level 3***

32

33 86. *Input* Level 3 adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk
34 aset atau liabilitas.

35

36 87. *Input* yang tidak dapat diobservasi digunakan untuk mengukur
37 nilai wajar sejauh *input* yang dapat diobservasi yang relevan tidak
38 tersedia, sehingga memungkinkan adanya situasi dimana terdapat
39 sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal
40 pengukuran. Akan tetapi, tujuan pengukuran nilai wajar tetap sama,
41 yaitu harga keluaran pada tanggal pengukuran dari perspektif pelaku
42 pasar yang memiliki aset atau liabilitas. Oleh karena itu, *input* yang tidak
43 dapat diobservasi mencerminkan asumsi yang akan digunakan pelaku
44 pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi
45 mengenai risiko.

1 88. Asumsi mengenai risiko termasuk risiko yang inheren dalam
2 teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk mengukur nilai wajar
3 (seperti model penentuan harga) dan risiko yang inheren dalam
4 *input* untuk teknik penilaian. Pengukuran yang tidak memasukkan
5 penyesuaian atas risiko tidak akan merepresentasikan pengukuran nilai
6 wajar jika pelaku pasar akan memasukkan penyesuaian risiko ketika
7 menentukan harga aset atau liabilitas. Sebagai contoh, mungkin perlu
8 untuk memasukkan penyesuaian risiko ketika terdapat ketidakpastian
9 pengukuran yang signifikan (contohnya ketika terjadi penurunan
10 signifikan dalam volume atau level aktivitas ketika dibandingkan
11 dengan aktivitas pasar yang normal untuk aset atau liabilitas, atau aset
12 atau liabilitas yang serupa, dan entitas telah menentukan bahwa harga
13 transaksi atau harga kuotasian tidak merepresentasikan nilai wajar,
14 sebagaimana dijelaskan dalam paragraf PP37–PP47).

15

16 89. Entitas dapat mengembangkan *input* yang tidak dapat
17 diobservasi menggunakan informasi terbaik yang tersedia dalam
18 keadaan tersebut, yang dapat termasuk data milik entitas sendiri.
19 Dalam mengembangkan *input* yang tidak dapat diobservasi, entitas
20 dapat memulai dengan datanya sendiri, tetapi perlu menyesuaikan data
21 tersebut jika informasi yang umumnya tersedia mengindikasikan bahwa
22 pelaku pasar lain akan menggunakan data yang berbeda atau terdapat
23 suatu hal tertentu pada entitas yang tidak tersedia bagi pelaku pasar lain
24 (contohnya sinergi spesifik entitas). Entitas tidak perlu melaksanakan
25 upaya menyeluruh untuk mendapatkan informasi mengenai asumsi
26 pelaku pasar. Akan tetapi, entitas perlu memperhitungkan seluruh
27 informasi mengenai asumsi pelaku pasar yang secara umum tersedia.
28 *Input* yang tidak dapat diobservasi dikembangkan dengan cara yang
29 dijelaskan di atas dipertimbangkan sebagai asumsi pelaku pasar dan
30 memenuhi tujuan pengukuran nilai wajar.

31

32 90. Paragraf PP36 menjelaskan penggunaan *input* Level 3 untuk
33 aset dan liabilitas tertentu.

34

35 PENGUNGKAPAN

36

37 **91. Entitas mengungkapkan informasi yang membantu pengguna**
38 ***laporan keuangannya untuk menilai kedua hal sebagai berikut:***

39 ***(a) untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara***
40 ***berulang (recurring) atau tidak berulang (non-recurring) dalam***
41 ***laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian***
42 ***dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran***
43 ***tersebut.***

44 ***(b) untuk pengukuran nilai wajar yang berulang yang menggunakan***
45 ***input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3),***

1 ***dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan***
2 ***komprehensif lain untuk periode tersebut.***

3

4 92. Untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 91, entitas memper-
5 timbangkan seluruh hal sebagai berikut:

6 (a) level detil yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan
7 pengungkapan;

8 (b) berapa banyak penekanan yang ditetapkan pada setiap
9 persyaratan;

10 (c) berapa banyak penggabungan atau pemisahan yang perlu
11 dilaksanakan; dan

12 (d) apakah pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi
13 tambahan untuk mengevaluasi informasi kuantitatif yang
14 diungkapkan.

15 Jika pengungkapan yang diberikan sesuai dengan Pernyataan ini
16 dan Pernyataan lain tidak memadai untuk memenuhi tujuan dalam
17 paragraf 91, maka entitas mengungkapkan informasi tambahan yang
18 dibutuhkan untuk memenuhi tujuan tersebut.

19

20 93. Untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 91, entitas meng-
21 ungkapkan, sedikitnya, informasi berikut untuk setiap kelas aset dan
22 liabilitas (lihat paragraf 94 untuk informasi dalam menentukan kelas
23 aset dan liabilitas yang sesuai) yang diukur pada nilai wajar (termasuk
24 pengukuran berdasarkan nilai wajar dalam ruang lingkup Pernyataan
25 ini) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal:

26 (a) untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang,
27 pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan, dan untuk
28 pengukuran nilai wajar tidak berulang, alasan untuk pengukuran.
29 Pengukuran nilai wajar berulang atas aset atau liabilitas adalah
30 yang disyaratkan atau diizinkan oleh Pernyataan lain dalam laporan
31 posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran
32 nilai wajar tidak berulang atas aset atau liabilitas adalah yang
33 disyaratkan atau diizinkan oleh Pernyataan lain dalam laporan
34 posisi keuangan dalam keadaan tertentu (contohnya ketika entitas
35 mengukur aset yang tersedia untuk dijual pada nilai wajar setelah
36 dikurangi biaya untuk menjual sesuai dengan PSAK 58: *Aset Tidak*
37 *Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*
38 karena nilai wajar aset setelah dikurangi biaya untuk menjualnya
39 lebih rendah dari jumlah tercatatnya).

40 (b) untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang, level
41 hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan
42 secara keseluruhan (Level 1, 2, atau 3).

43 (c) untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan
44 yang diukur pada nilai wajar secara berulang, jumlah perpindahan
45 apapun antara Level 1 dan Level 2 hirarki nilai wajar, alasan untuk

- 1 perpindahan tersebut dan kebijakan entitas untuk menentukan
2 kapan perpindahan antar level dianggap telah terjadi (lihat
3 paragraf 95). Perpindahan ke dalam setiap level diungkapkan dan
4 didiskusikan secara terpisah dari perpindahan yang keluar dari
5 setiap level.
- 6 (d) untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang yang
7 dikategorikan dalam Level 2 dan Level 3 hirarki nilai wajar,
8 penjelasan mengenai teknik penilaian dan *input* yang digunakan
9 dalam pengukuran nilai wajar. Jika telah terjadi perubahan dalam
10 teknik penilaian (contohnya perubahan dari pendekatan pasar
11 menjadi pendekatan penghasilan atau penggunaan teknik penilaian
12 tambahan), entitas mengungkapkan perubahan tersebut dan alasan
13 mengapa hal tersebut dilakukan. Untuk pengukuran nilai wajar yang
14 dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar, entitas menyediakan
15 informasi kuantitatif mengenai *input* yang tidak dapat diobservasi
16 yang signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar.
17 Entitas tidak disyaratkan untuk membuat informasi kuantitatif
18 untuk mematuhi persyaratan pengungkapan ini jika *input* kuantitatif
19 yang tidak dapat diobservasi tidak dikembangkan oleh entitas ketika
20 mengukur nilai wajar (contohnya ketika entitas menggunakan
21 harga dari transaksi sebelumnya atau informasi penentuan harga
22 pihak ketiga tanpa penyesuaian). Akan tetapi, ketika menyediakan
23 pengungkapan ini entitas tidak dapat mengabaikan *input* kuantitatif
24 yang tidak dapat diobservasi yang signifikan terhadap pengukuran
25 nilai wajar dan umumnya tersedia bagi entitas.
- 26 (e) untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam
27 Level 3 hirarki nilai wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir,
28 mengungkapkan secara terpisah perubahan selama periode yang
29 disebabkan oleh hal sebagai berikut:
- 30 (i) total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui
31 dalam laba rugi, dan pos dalam laba rugi dimana keuntungan
32 atau kerugian tersebut diakui.
- 33 (ii) total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui
34 dalam penghasilan komprehensif lain, dan pos dalam
35 penghasilan komprehensif lain dimana keuntungan atau
36 kerugian tersebut diakui.
- 37 (iii) pembelian, penjualan, penerbitan dan penyelesaian (setiap
38 jenis perubahan tersebut diungkapkan secara terpisah).
- 39 (iv) jumlah perpindahan apapun ke dalam atau keluar dari Level
40 3 hirarki nilai wajar, alasan untuk perpindahan tersebut dan
41 kebijakan entitas untuk menentukan kapan perpindahan
42 antara level dianggap telah terjadi (lihat paragraf 95).
43 Perpindahan ke dalam Level 3 diungkapkan dan didiskusikan
44 secara terpisah dari perpindahan keluar dari Level 3
45

- 1 (f) untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan
2 dalam Level 3 hirarki nilai wajar, jumlah total keuntungan atau
3 kerugian selama periode dalam (e) (i) dalam dalam laba rugi
4 yang diatribusikan kepada perubahan dalam keuntungan atau
5 kerugian yang belum direalisasi yang terkait dengan aset dan
6 liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan, dan pos
7 dalam laba rugi dimana keuntungan atau kerugian yang belum
8 direalisasi tersebut diakui.
- 9 (g) untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang
10 yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar, deskripsi
11 proses penilaian yang digunakan oleh entitas (termasuk, sebagai
12 contoh, bagaimana entitas menentukan kebijakan dan prosedur
13 penilaiannya dan menganalisa perubahan dalam pengukuran nilai
14 wajar dari periode ke periode).
- 15 (h) untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan dalam
16 Level 3 hirarki nilai wajar:
- 17 (i) untuk seluruh pengukuran tersebut, deskripsi naratif mengenai
18 sensitivitas pengukuran nilai wajar terhadap perubahan *input*
19 yang tidak dapat diobservasi jika perubahan terhadap *input* ke
20 dalam jumlah yang berbeda dapat menghasilkan pengukuran
21 nilai wajar yang secara signifikan lebih tinggi atau lebih
22 rendah. Jika terdapat keterkaitan antara *input* tersebut dan
23 *input* lain yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam
24 pengukuran nilai wajar, entitas juga menyediakan deskripsi
25 mengenai keterkaitan tersebut dan bagaimana hal tersebut
26 dapat memperbesar atau mengurangi dampak perubahan
27 *input* yang tidak dapat diobservasi pada pengukuran nilai
28 wajar. Untuk memenuhi persyaratan pengungkapan tersebut,
29 deskripsi naratif mengenai sensitivitas terhadap perubahan
30 *input* yang tidak dapat diobservasi termasuk, paling sedikit,
31 *input* yang tidak dapat diobservasi yang diungkapkan ketika
32 memenuhi (d).
- 33 (ii) untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika mengubah
34 satu atau lebih *input* yang tidak dapat diobservasi untuk
35 mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif yang dapat
36 mengubah nilai wajar secara signifikan, entitas menyatakan
37 fakta tersebut dan mengungkapkan dampak dari perubahan
38 tersebut. Entitas mengungkapkan bagaimana dampak dari
39 perubahan untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif
40 tersebut dihitung. Untuk tujuan tersebut, signifikansi
41 dipertimbangkan dengan melihat laba rugi, dan total aset
42 atau liabilitas, atau, ketika perubahan dalam nilai wajar diakui
43 dalam penghasilan komprehensif lain, total ekuitas.
- 44
45

- 1 (i) Untuk pengukuran nilai wajar berulang dan tidak berulang, jika
2 penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset nonkeuangan berbeda
3 dari penggunaannya saat ini, entitas mengungkapkan fakta tersebut
4 dan mengapa aset nonkeuangan digunakan dengan cara yang
5 berbeda dari penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

6

7 94. Entitas menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai atas
8 dasar sebagai berikut:

9 (a) sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas; dan

10 (b) level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut
11 dikategorikan.

12 Jumlah kelas mungkin perlu lebih banyak untuk pengukuran nilai
13 wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar karena
14 pengukuran tersebut memiliki tingkat ketidakpastian dan subjektivitas
15 yang lebih besar. Menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai
16 untuk pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar yang perlu untuk
17 disediakan membutuhkan pertimbangan. Kelas aset dan liabilitas
18 seringkali membutuhkan pemisahan yang lebih besar daripada pos
19 yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, entitas
20 menyediakan informasi yang memadai untuk mengizinkan rekonsiliasi
21 terhadap pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Jika
22 Pernyataan lain menentukan kelas aset atau liabilitas, entitas dapat
23 menggunakan kelas tersebut dalam menyediakan pengungkapan
24 yang disyaratkan dalam Pernyataan ini jika kelas tersebut memenuhi
25 persyaratan dalam paragraf ini.

26

27 95. Entitas mengungkapkan dan mengikuti kebijakannya secara
28 konsisten untuk menentukan kapan perpindahan antar level hirarki
29 nilai wajar dianggap telah terjadi sesuai dengan paragraf 93(c) dan (e)
30 (iv). Kebijakan mengenai waktu pengakuan perpindahan sama untuk
31 perpindahan ke dalam level tersebut dan untuk perpindahan ke luar
32 dari level tersebut. Contoh dari kebijakan dalam menentukan waktu
33 dari perpindahan termasuk hal sebagai berikut:

34 (a) tanggal peristiwa atau perubahan dalam keadaan yang
35 menimbulkan perpindahan.

36 (b) awal periode pelaporan.

37 (c) akhir periode pelaporan.

38

39 96. Jika suatu entitas membuat keputusan kebijakan akuntansi
40 untuk menggunakan pengecualian dalam paragraf 48, entitas
41 mengungkapkan fakta tersebut.

42

43 97. Untuk setiap kelas aset dan liabilitas yang tidak diukur pada
44 nilai wajar dalam laporan posisi keuangan, tetapi dimana nilai wajar
45 diungkapkan, entitas mengungkapkan informasi yang disyaratkan

1 oleh paragraf 93(b), (d) dan (i). Akan tetapi, entitas tidak disyaratkan
2 untuk menyediakan pengungkapan kuantitatif mengenai *input* yang
3 tidak dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam
4 pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai
5 wajar sebagaimana disyaratkan oleh paragraph 93(d). Untuk aset dan
6 liabilitas tersebut, entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan lain
7 yang disyaratkan oleh Pernyataan ini.

8

9 98. Untuk liabilitas yang diukur pada nilai wajar dan diterbitkan
10 dengan peningkatan kualitas kredit pihak ketiga yang takterpisahkan,
11 penerbit mengungkapkan keberadaan peningkatan kualitas kredit dan
12 apakah hal tersebut telah tercerminkan dalam pengukuran nilai wajar
13 liabilitas.

14

15 99. Entitas menyajikan pengungkapan kuantitatif yang disyarat-
16 kan oleh Pernyataan ini dalam format tabel kecuali terdapat format
17 lain yang lebih sesuai.

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

1 LAMPIRAN A

2

3 DEFINISI ISTILAH

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian tak terpisahkan dari PSAK 68.*

6

7 **Arus kas yang diharapkan (expected cash flow)** adalah rata-rata
8 probabilitas tertimbang (yaitu rata-rata dari distribusi) kemungkinan
9 arus kas masa depan.

10

11 **Biaya transaksi (transaction costs)** adalah biaya untuk menjual suatu
12 aset atau mengalihkan suatu liabilitas di pasar utama (atau pasar yang
13 paling menguntungkan) untuk aset atau liabilitas yang dapat diatribusikan
14 secara langsung kepada pelepasan aset atau pengalihan liabilitas dan biaya
15 tersebut memenuhi kedua kriteria sebagai berikut:

16 (a) Timbul secara langsung dari dan penting untuk transaksi tersebut.

17 (b) Tidak akan dikeluarkan entitas jika keputusan untuk menjual aset
18 atau mengalihkan liabilitas tidak dibuat (serupa dengan biaya untuk
19 menjual, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 58: *Aset Tidak
20 Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*).

21

22 **Biaya transpor (transport cost)** adalah biaya yang akan dikeluarkan
23 untuk mentranspor aset dari lokasinya saat ini ke pasar utamanya (atau
24 pasar yang paling menguntungkan).

25

26 **Harga keluaran (exit price)** adalah harga yang akan diterima untuk
27 menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan
28 suatu liabilitas.

29

30 **Harga masukan (entry price)** adalah harga yang dibayar untuk
31 memperoleh suatu aset atau harga yang diterima untuk mengambil alih
32 suatu liabilitas dalam transaksi pertukaran.

33

34 **Input** adalah asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika
35 menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi mengenai risiko,
36 seperti sebagai berikut:

37 (a) risiko yang inheren dalam teknik penilaian tertentu yang digunakan
38 untuk mengukur nilai wajar (seperti model penentuan harga); dan

39 (b) risiko yang inheren dalam *input* yang digunakan dalam teknik
40 penilaian.

41 *Input* dapat diobservasi atau tidak dapat diobservasi.

42

43 **Input Level 1** adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif
44 untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada
45 tanggal pengukuran.

- 1 **Input Level 2** adalah *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam
2 Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara
3 langsung atau tidak langsung.
4
- 5 **Input Level 3** adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau
6 liabilitas.
7
- 8 **Input yang dapat diobservasi (observable inputs)** adalah *input* yang
9 dikembangkan menggunakan data pasar, seperti informasi yang
10 tersedia untuk publik mengenai peristiwa atau transaksi aktual, dan
11 yang mencerminkan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika
12 menentukan harga aset atau liabilitas.
13
- 14 **Input yang diperkuat pasar (market-corroborated inputs)** adalah *input*
15 yang diperoleh terutama dari atau diperkuat oleh data pasar yang dapat
16 diobservasi secara korelasi atau dengan cara lain.
17
- 18 **Input yang tidak dapat diobservasi (unobservable inputs)** adalah
19 *input* ketika data pasar tidak tersedia dan yang dikembangkan dengan
20 menggunakan informasi terbaik yang tersedia mengenai asumsi yang akan
21 digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas.
22
- 23 **Nilai wajar (fair value)** adalah harga yang akan diterima untuk menjual
24 suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas
25 dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
26
- 27 **Pasar aktif (active market)** adalah pasar dimana transaksi atas aset atau
28 liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk
29 menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.
30
- 31 **Pasar utama (principal market)** adalah pasar dengan volume dan tingkat
32 aktivitas terbesar untuk aset atau liabilitas.
33
- 34 **Pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market)** adalah
35 pasar yang memaksimalkan jumlah yang akan diterima untuk menjual
36 aset atau meminimalkan jumlah yang akan dibayar untuk mengalihkan
37 liabilitas, setelah memperhitungkan biaya transaksi dan biaya transpor.
38
- 39 **Pelaku pasar (market participants)** adalah pembeli dan penjual di pasar
40 utama (atau pasar yang paling menguntungkan) untuk aset atau liabilitas
41 yang memiliki seluruh karakteristik sebagai berikut:
- 42 (a) Pembeli dan penjual independen satu sama lain, yaitu bukan pihak
43 berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: *Pihak-pihak*
44 *Berelasi*, walaupun harga dalam transaksi dengan pihak berelasi
45 dapat digunakan sebagai *input* yang digunakan dalam pengukuran

- 1 nilai wajar jika entitas memiliki bukti bahwa transaksi dilakukan
2 menggunakan persyaratan pasar.
- 3 (b) Pembeli dan penjual memiliki pengetahuan dan pemahaman yang
4 memadai mengenai aset atau liabilitas dan transaksi menggunakan
5 seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi yang dapat
6 diperoleh melalui upaya uji tuntas yang lazim dan umum.
- 7 (c) Pembeli dan penjual dapat melakukan transaksi atas aset atau
8 liabilitas.
- 9 (d) Pembeli dan penjual bersedia untuk melakukan transaksi atas aset
10 atau liabilitas, yaitu mereka termotivasi namun tidak terpaksa, atau
11 dipaksa untuk melakukan hal tersebut.

12

13 **Pendekatan biaya (cost approach)** adalah teknik penilaian yang
14 mencerminkan jumlah yang akan dibutuhkan saat ini untuk menggantikan
15 kapasitas manfaat (*service capacity*) suatu aset (sering disebut sebagai biaya
16 pengganti kini).

17

18 **Pendekatan penghasilan (income approach)** adalah teknik penilaian
19 yang mengkonversikan jumlah masa depan (contohnya arus kas
20 atau penghasilan dan beban) ke suatu jumlah tunggal kini (yaitu
21 didiskontokan). Pengukuran nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai
22 yang diindikasikan oleh harapan pasar saat ini mengenai jumlah masa
23 depan tersebut.

24

25 **Pendekatan pasar (market approach)** adalah teknik penilaian yang
26 menggunakan harga dan informasi relevan lain yang dihasilkan oleh
27 transaksi pasar yang melibatkan aset, liabilitas atau sekelompok aset
28 atau liabilitas (seperti suatu bisnis) yang identik atau sebanding (yaitu
29 serupa).

30

31 **Penggunaan tertinggi dan terbaik (highest and best use)** adalah
32 penggunaan aset nonkeuangan oleh pelaku pasar yang akan
33 memaksimalkan nilai aset atau kelompok aset dan liabilitas (contohnya
34 suatu bisnis) dimana aset tersebut akan digunakan.

35

36 **Premi risiko (risk premium)** adalah kompensasi yang dicari pelaku
37 pasar yang menghindari risiko (*risk-averse market participants*) untuk
38 menanggung ketidakpastian yang inheren dalam arus kas suatu aset atau
39 liabilitas. Disebut juga sebagai 'penyesuaian risiko'.

40

41 **Risiko wanprestasi (non-performance risk)** adalah risiko dimana entitas
42 tidak akan memenuhi suatu kewajiban. Risiko wanprestasi termasuk,
43 namun tidak terbatas pada, risiko kredit entitas sendiri.

44
45

1 ***Transaksi teratur (orderly transaction)*** adalah transaksi yang
2 mengasumsikan eksposur ke pasar untuk periode sebelum tanggal
3 pengukuran untuk memungkinkan kegiatan pemasaran yang lazim dan
4 umum untuk transaksi yang melibatkan aset atau liabilitas; transaksi
5 tersebut bukan merupakan transaksi yang dipaksakan (contohnya
6 likuidasi yang dipaksakan atau penjualan karena keterpaksaan)
7
8 ***Unit akun (unit of account)*** adalah level dimana aset atau liabilitas
9 digabungkan atau dipisahkan dalam suatu Pernyataan untuk tujuan
10 pengakuan.

11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45

1 LAMPIRAN B

2

3 PEDOMAN PENERAPAN

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian tak terpisahkan dari PSAK 68. Lampiran*
6 *ini menjelaskan penerapan dari paragraf 01–99 dan memiliki kekuatan*
7 *yang sama dengan bagian lain dari PSAK 68.*

8

9 PP01. Pertimbangan yang diterapkan dalam situasi penilaian yang
10 berbeda dapat berbeda. Lampiran ini menjelaskan pertimbangan yang
11 dapat berlaku ketika entitas mengukur nilai wajar dalam situasi penilaian
12 yang berbeda.

13

14 PENDEKATAN PENGUKURAN NILAI WAJAR

15

16 PP02. Tujuan pengukuran nilai wajar adalah untuk mengestimasi
17 harga dimana suatu transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual
18 aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar pada
19 tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini. Pengukuran nilai
20 wajar mensyaratkan entitas untuk menentukan seluruh hal sebagai
21 berikut ini:

22 (a) Aset atau liabilitas tertentu yang menjadi subjek pengukuran
23 (konsisten dengan unit akunnya).

24 (b) Untuk aset nonkeuangan, premis penilaian (*valuation premise*) yang
25 sesuai untuk pengukuran (konsisten dengan penggunaan tertinggi
26 dan terbaiknya (*highest and best use*)).

27 (c) Pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) untuk aset
28 atau liabilitas.

29 (d) Teknik penilaian yang sesuai untuk pengukuran, mempertimbangkan
30 ketersediaan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan
31 *input* yang merepresentasikan asumsi yang akan digunakan pelaku
32 pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas dan level hirarki
33 nilai wajar dimana *input* tersebut dikategorikan.

34

35 PREMIS PENILAIAN UNTUK ASET NONKEUANGAN (PARAGRAF
36 **31–33)**

37

38 PP03. Ketika mengukur nilai wajar aset nonkeuangan yang
39 digunakan dalam kombinasi dengan aset lain sebagai suatu kelompok
40 (sebagaimana terpasang atau terkonfigurasi untuk digunakan) atau
41 dalam kombinasi dengan aset dan liabilitas lain (contohnya suatu bisnis),
42 dampak premis penilaian tergantung pada keadaan. Sebagai contoh:

43 (a) Nilai wajar aset dapat sama, terlepas apakah aset tersebut digunakan
44 secara terpisah atau dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan
45 aset dan liabilitas lain. Hal tersebut dapat terjadi jika aset tersebut

- 1 adalah suatu bisnis yang akan terus dioperasikan pelaku pasar.
2 Dalam kasus tersebut, transaksi akan melibatkan penilaian bisnis
3 secara keseluruhan. Penggunaan aset sebagai suatu kelompok dalam
4 bisnis yang sedang beroperasi akan menghasilkan sinergi yang akan
5 tersedia bagi pelaku pasar (yaitu sinergi pelaku pasar yang, oleh
6 karena itu, mempengaruhi nilai wajar aset baik secara terpisah atau
7 dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan aset dan liabilitas
8 lain).
- 9 (b) Penggunaan suatu aset dalam kombinasi dengan aset lain atau
10 dengan aset dan liabilitas lain dapat dimasukkan ke dalam
11 pengukuran nilai wajar melalui penyesuaian terhadap nilai aset
12 yang digunakan secara terpisah. Kasus tersebut dapat terjadi jika
13 aset tersebut adalah mesin dan pengukuran nilai wajar ditentukan
14 menggunakan harga observasian untuk mesin yang serupa (tidak
15 terpasang atau terkonfigurasi untuk digunakan), disesuaikan
16 dengan biaya transpor dan biaya pemasangan sehingga pengukuran
17 nilai wajar tersebut mencerminkan kondisi dan lokasi mesin saat
18 ini (terpasang dan terkonfigurasi untuk digunakan).
- 19 (c) Penggunaan aset dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan
20 aset dan liabilitas lain dapat dimasukkan ke dalam pengukuran nilai
21 wajar melalui asumsi yang digunakan pelaku pasar untuk mengukur
22 nilai wajar aset. Sebagai contoh, jika aset tersebut merupakan
23 persediaan masih dalam proses yang unik dan pelaku pasar akan
24 mengkonversi persediaan tersebut menjadi barang jadi, nilai wajar
25 persediaan tersebut akan mengasumsikan bahwa pelaku pasar telah
26 memperoleh atau akan memperoleh mesin spesifik apapun yang
27 dibutuhkan untuk mengkonversi persediaan menjadi barang jadi.
- 28 (d) Penggunaan aset dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan
29 aset dan liabilitas lain dapat dimasukkan ke dalam teknik penilaian
30 yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset tersebut. Kasus
31 tersebut dapat terjadi ketika menggunakan metode *multi-period*
32 *excess earnings* untuk mengukur nilai wajar aset takberwujud
33 karena teknik penilaian tersebut secara spesifik memperhitungkan
34 kontribusi dari setiap aset pelengkap dan liabilitas yang terkait dalam
35 kelompok dimana aset takberwujud tersebut akan digunakan.
- 36 (e) Dalam situasi yang lebih terbatas, ketika entitas menggunakan aset
37 dalam suatu kelompok aset, entitas dapat mengukur aset tersebut
38 pada jumlah yang mendekati nilai wajarnya ketika mengalokasikan
39 nilai wajar kelompok aset ke aset individu kelompok tersebut. Hal
40 tersebut dapat terjadi jika penilaian melibatkan properti riil dan nilai
41 wajar properti yang ditingkatkan (yaitu kelompok aset) dialokasikan
42 kepada komponen asetnya (seperti tanah dan peningkatan).
43
44
45

1 NILAI WAJAR PADA SAAT PENGAKUAN AWAL (PARAGRAF 2 57–60)

3

4 PP04. Ketika menentukan apakah nilai wajar pada saat pengakuan
5 awal sama dengan harga transaksi, entitas memperhitungkan faktor yang
6 spesifik pada transaksi dan aset atau liabilitas. Sebagai contoh, harga
7 transaksi dapat tidak merepresentasikan nilai wajar aset atau liabilitas pada
8 saat pengakuan awal jika terdapat salah satu kondisi sebagai berikut:

- 9 (a) Transaksi adalah antara pihak-pihak berelasi, walaupun harga dalam
10 transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat digunakan sebagai *input*
11 dalam pengukuran nilai wajar jika entitas memiliki bukti bahwa
12 transaksi telah dilaksanakan dengan menggunakan persyaratan
13 pasar.
- 14 (b) Transaksi terjadi di bawah tekanan atau penjual dipaksa untuk
15 menerima harga dalam transaksi. Sebagai contoh, kasus tersebut
16 dapat terjadi jika penjual mengalami kesulitan keuangan.
- 17 (c) Unit akun yang direpresentasikan oleh harga transaksi berbeda dari
18 unit akun aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar. Sebagai
19 contoh, kasus tersebut dapat terjadi jika aset atau liabilitas yang
20 diukur pada nilai wajar hanyalah merupakan salah satu elemen
21 dalam transaksi (contohnya dalam kombinasi bisnis), transaksi
22 tersebut mencakup hak dan keistimewaan tak tertulis yang diukur
23 secara terpisah sesuai dengan Pernyataan lain, atau harga transaksi
24 mencakup biaya transaksi.
- 25 (d) Pasar dimana transaksi terjadi berbeda dari pasar utama (atau pasar
26 yang paling menguntungkan). Sebagai contoh, pasar tersebut dapat
27 berbeda jika entitas adalah *dealer* yang melakukan transaksi dengan
28 pelanggan di pasar ritel, tetapi pasar utama (atau pasar yang paling
29 menguntungkan) untuk transaksi keluaran adalah dengan *dealer*
30 lain di pasar *dealer*.

31

32 TEKNIK PENILAIAN (PARAGRAF 61–66)

33

34 Pendekatan Pasar

35

36 PP05. Pendekatan pasar (*market approach*) menggunakan harga
37 dan informasi relevan lain yang dihasilkan oleh transaksi pasar yang
38 melibatkan aset, liabilitas atau kelompok aset dan liabilitas yang identik
39 atau sebanding (yaitu serupa), seperti bisnis.

40

41 PP06. Sebagai contoh, teknik penilaian yang konsisten dengan
42 pendekatan pasar sering menggunakan pengali pasar (*market multiples*)
43 yang dibentuk dari serangkaian perbandingan. Pengali dapat berada
44 dalam rentang dengan pengali lain untuk setiap perbandingan. Pemilihan
45 pengali yang sesuai dalam rentang membutuhkan pertimbangan, dengan

1 mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif yang spesifik atas
2 pengukuran.

3

4 PP07. Teknik penilaian yang konsisten dengan pendekatan pasar
5 termasuk penentuan harga matriks. Penentuan harga matriks adalah
6 teknik matematika yang digunakan terutama untuk menilai beberapa
7 jenis instrumen keuangan, seperti surat utang, tanpa bergantung secara
8 eksklusif pada harga kuotasian untuk sekuritas spesifik, tetapi lebih
9 bergantung pada hubungan sekuritas dengan tolak ukur sekuritas
10 kuotasian lain.

11

12 Pendekatan Biaya

13

14 PP08. Pendekatan biaya (*cost approach*) mencerminkan jumlah yang
15 akan dibutuhkan saat ini untuk menggantikan kapasitas manfaat (*service*
16 *capacity*) aset (sering disebut sebagai biaya pengganti saat ini).

17

18 PP09. Dari perspektif pelaku pasar yang bertindak sebagai penjual,
19 harga yang akan diterima untuk aset tersebut didasarkan pada biaya
20 bagi pelaku pasar yang bertindak sebagai pembeli untuk memperoleh
21 atau membangun aset pengganti dengan manfaat yang sebanding,
22 disesuaikan dengan keusangan. Hal tersebut karena pelaku pasar yang
23 bertindak sebagai pembeli tidak akan membayar lebih untuk aset dari
24 jumlah yang dapat menggantikan kapasitas manfaat aset tersebut.
25 Keusangan meliputi kerusakan fisik, keusangan fungsional (teknologi)
26 dan keusangan ekonomik (eksternal) dan lebih luas dari penyusutan
27 untuk tujuan pelaporan keuangan (alokasi biaya historis) atau tujuan
28 pajak (menggunakan masa manfaat yang spesifik). Dalam banyak kasus
29 metode biaya pengganti saat ini digunakan untuk mengukur nilai wajar
30 aset berwujud yang digunakan dalam kombinasi dengan aset lain atau
31 dengan aset dan liabilitas lain.

32

33 Pendekatan Penghasilan

34

35 PP10. Pendekatan penghasilan (*income approach*) mengkonversi
36 jumlah masa depan (contohnya arus kas atau penghasilan dan beban) ke
37 suatu jumlah tunggal saat ini (yaitu didiskontokan). Ketika pendekatan
38 penghasilan digunakan, pengukuran nilai wajar mencerminkan harapan
39 pasar saat ini mengenai jumlah masa depan tersebut.

40

41 PP11. Teknik penilaian tersebut mencakup, sebagai contoh, hal
42 sebagai berikut:

43 (a) teknik nilai kini (lihat paragraf PP12–PP30);

44 (b) model penentuan harga opsi, seperti formula *Black-Scholes-Merton*
45 atau model binomial (yaitu model *lattice*), yang memasukkan teknik

- 1 nilai kini dan mencerminkan baik nilai waktu dan nilai intrinsik opsi;
2 dan
3 (c) metode *multi-period excess earnings*, yang digunakan untuk
4 mengukur nilai wajar beberapa aset takberwujud.

6 **Teknik Nilai Kini**

7
8 PP12. Paragraf PP13–PP30 menjelaskan penggunaan teknik nilai
9 kini untuk mengukur nilai wajar. Paragraf tersebut fokus pada teknik
10 penyesuaian tingkat diskonto (*discount rate adjustment technique*) dan
11 teknik arus kas yang diharapkan (*expected cash flow technique*) (nilai kini
12 yang diharapkan). Paragraf tersebut tidak menetapkan penggunaan teknik
13 nilai kini tunggal yang spesifik atau membatasi penggunaan teknik nilai
14 kini untuk mengukur nilai wajar dalam teknik yang didiskusikan. Teknik
15 nilai kini yang digunakan untuk mengukur nilai wajar akan tergantung
16 pada fakta dan keadaan yang spesifik atas aset atau liabilitas yang diukur
17 (contohnya apakah harga untuk aset atau liabilitas yang sebanding dapat
18 diobservasi di pasar) dan ketersediaan data yang memadai.

20 **Komponen Pengukuran Nilai Kini**

21
22 PP13. Nilai kini (yaitu penerapan dari pendekatan penghasilan)
23 adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan jumlah masa depan
24 (contohnya arus kas atau nilai) ke jumlah kini menggunakan tingkat
25 diskonto. Pengukuran nilai wajar aset atau liabilitas yang menggunakan
26 teknik nilai kini mencakup seluruh elemen sebagai berikut dari perspektif
27 pelaku pasar pada tanggal pengukuran:

- 28 (a) Estimasi arus kas masa depan untuk aset atau liabilitas yang
29 diukur.
30 (b) Harapan mengenai kemungkinan variasi dalam jumlah dan waktu
31 arus kas yang merepresentasikan ketidakpastian yang inheren dalam
32 arus kas.
33 (c) Nilai waktu uang, direpresentasikan oleh tingkat dalam aset moneter
34 bebas resiko yang memiliki tanggal jatuh tempo atau durasi yang
35 bertepatan dengan periode yang dicakup oleh arus kas dan tidak
36 menimbulkan ketidakpastian dalam waktu atau risiko gagal bayar
37 terhadap pemilik (yaitu suku bunga bebas resiko).
38 (d) Harga untuk menanggung ketidakpastian yang inheren dalam arus
39 kas (yaitu premi risiko).
40 (e) Faktor lain yang akan diperhitungkan pelaku pasar dalam keadaan
41 tersebut.
42 (f) Untuk liabilitas, risiko wanprestasi (*non-performance risk*) yang
43 terkait dengan liabilitas tersebut, termasuk risiko kredit entitas (yaitu
44 *obligor*) sendiri.

45

1 Prinsip Umum

2

3 PP14. Teknik nilai kini berbeda dalam bagaimana teknik tersebut
4 mencakup elemen dalam paragraf PP13. Akan tetapi, seluruh prinsip
5 umum sebagai berikut mengatur penerapan teknik nilai kini yang
6 digunakan untuk mengukur nilai wajar.

- 7 (a) Arus kas dan tingkat diskonto mencerminkan asumsi yang akan
8 digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau
9 liabilitas.
- 10 (b) Arus kas dan tingkat diskonto hanya memperhitungkan faktor yang
11 dapat diatribusikan kepada aset atau liabilitas yang diukur.
- 12 (c) Untuk menghindari perhitungan ganda (*double-counting*) atau
13 penghilangan dampak faktor risiko, tingkat diskonto mencerminkan
14 asumsi yang konsisten dengan risiko yang inheren dalam arus kas.
15 Sebagai contoh, tingkat diskonto yang mencerminkan ketidakpastian
16 dalam harapan mengenai gagal bayar di masa depan adalah tepat
17 jika menggunakan arus kas kontraktual suatu pinjaman (yaitu
18 teknik penyesuaian tingkat diskonto). Tingkat yang sama tersebut
19 tidak dapat digunakan jika menggunakan arus kas (yaitu teknik
20 nilai kini yang diharapkan (*expected present value technique*)) yang
21 diharapkan (yaitu ditimbang berdasarkan probabilitas (*probability-*
22 *weighted*)) karena arus kas yang diharapkan telah mencerminkan
23 asumsi mengenai ketidakpastian dalam gagal bayar di masa depan;
24 malahan, tingkat diskonto yang sepadan dengan risiko yang inheren
25 dalam arus kas yang diharapkan seharusnya digunakan.
- 26 (d) Asumsi mengenai arus kas dan tingkat diskonto konsisten secara
27 internal. Sebagai contoh, arus kas nominal, yang mencakup dampak
28 inflasi, didiskontokan pada tingkat yang mencakup dampak inflasi.
29 Suku bunga bebas risiko nominal mencakup dampak inflasi. Arus
30 kas riil, yang mengecualikan dampak inflasi, didiskontokan pada
31 tingkat yang tidak mencakup dampak inflasi. Serupa dengan hal
32 tersebut, arus kas setelah pajak didiskontokan menggunakan tingkat
33 diskonto setelah pajak. Arus kas sebelum pajak didiskontokan pada
34 tingkat yang konsisten dengan arus kas tersebut.
- 35 (e) Tingkat diskonto konsisten dengan faktor ekonomik yang mendasari
36 mata uang dimana arus kas tersebut didenominasikan.

37

38 Risiko dan Ketidakpastian

39

40 PP15. Pengukuran nilai wajar yang menggunakan teknik nilai kini
41 dibuat dalam kondisi ketidakpastian karena arus kas yang digunakan
42 merupakan estimasi, bukan jumlah yang telah diketahui. Dalam banyak
43 kasus baik jumlah dan waktu arus kas adalah tidak pasti. Bahkan jumlah
44 yang tetap secara kontraktual, seperti pembayaran pinjaman, adalah tidak
45 pasti jika terdapat risiko gagal bayar.

1 PP16. Pelaku pasar umumnya mencari kompensasi (yaitu premi
2 risiko) untuk menanggung ketidakpastian yang inheren dalam arus
3 kas aset atau liabilitas. Pengukuran nilai wajar mencakup premi risiko
4 yang mencerminkan jumlah yang akan diminta pelaku pasar sebagai
5 kompensasi atas ketidakpastian yang inheren dalam arus kas. Jika tidak,
6 pengukuran tidak akan merepresentasikan secara tepat nilai wajar. Dalam
7 beberapa kasus, menentukan premi risiko yang tepat mungkin sulit. Akan
8 tetapi, tingkat kesulitan saja tidak dapat menjadi alasan yang memadai
9 untuk mengecualikan premi risiko.

10

11 PP17. Teknik nilai kini berbeda dalam bagaimana teknik tersebut
12 menyesuaikan untuk risiko dan jenis arus kas yang digunakan. Sebagai
13 contoh:

- 14 (a) Teknik penyesuaian tingkat diskonto (lihat paragraf PP18–PP22)
15 menggunakan tingkat diskonto yang telah disesuaikan dengan
16 risiko dan arus kas kontraktual, yang dijanjikan atau yang paling
17 memungkinkan.
- 18 (b) Metode 1 teknik nilai kini yang diharapkan (lihat paragraf PP25)
19 menggunakan arus kas yang diharapkan yang telah disesuaikan
20 dengan risiko dan tingkat bebas risiko.
- 21 (c) Metode 2 teknik nilai kini yang diharapkan (lihat paragraf PP26)
22 menggunakan arus kas yang diharapkan yang tidak disesuaikan
23 dengan risiko dan tingkat diskonto yang disesuaikan untuk
24 memasukkan premi risiko yang dibutuhkan pelaku pasar. Tingkat
25 tersebut berbeda dengan tingkat yang digunakan dalam teknik
26 penyesuaian tingkat diskonto.

27

28 Teknik Penyesuaian Tingkat Diskonto

29

30 PP18. Teknik penyesuaian tingkat diskonto menggunakan seperangkat
31 tunggal arus kas dari rentang jumlah estimasian yang memungkinkan,
32 terlepas apakah arus kas kontraktual atau dijanjikan (seperti halnya untuk
33 obligasi) atau yang paling memungkinkan. Dalam seluruh kasus, arus kas
34 tersebut tergantung pada terjadinya peristiwa yang spesifik (contohnya
35 arus kas kontraktual atau yang dijanjikan untuk obligasi yang tergantung
36 pada tidak adanya peristiwa gagal bayar oleh debitur). Tingkat diskonto
37 yang digunakan dalam teknik penyesuaian tingkat diskonto dibentuk dari
38 tingkat imbal hasil yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas yang
39 sebanding yang diperdagangkan di pasar. Sejalan dengan hal tersebut,
40 arus kas kontraktual, yang dijanjikan atau yang paling memungkinkan
41 didiskontokan pada suku bunga pasar observasian atau estimasian untuk
42 arus kas bersyarat tersebut (yaitu tingkat imbal hasil pasar).

43

44 PP19. Teknik penyesuaian tingkat diskonto membutuhkan analisis
45 data pasar untuk aset atau liabilitas yang sebanding. Perbandingan

1 ditetapkan dengan mempertimbangkan sifat arus kas (contohnya apakah
2 arus kas adalah kontraktual atau nonkontraktual dan kemungkinan
3 besar akan menanggapi dengan cara yang serupa, perubahan dalam
4 kondisi ekonomik), dan juga faktor lain (contohnya reputasi kredit,
5 agunan, durasi, pembatasan perjanjian dan likuiditas). Sebagai alternatif,
6 jika perbandingan aset atau liabilitas tunggal tidak mencerminkan
7 secara tepat risiko yang inheren dalam arus kas aset atau liabilitas yang
8 diukur, dimungkinkan untuk membentuk tingkat diskonto dengan
9 menggunakan data untuk beberapa aset atau liabilitas yang sebanding
10 dalam hubungannya dengan kurva imbal hasil bebas risiko (yaitu
11 menggunakan pendekatan *build-up*).

12

13 PP20. Untuk mengilustrasikan pendekatan *build-up*, asumsikan
14 bahwa Aset A adalah hak kontraktual untuk menerima Rp800 dalam
15 satu tahun (yaitu tidak ada ketidakpastian waktu). Terdapat pasar yang
16 mapan untuk aset yang sebanding, dan informasi mengenai aset tersebut,
17 termasuk informasi harga, tersedia. Dari aset yang sebanding tersebut:

18 (a) Aset B adalah hak kontraktual untuk menerima Rp1.200 dalam satu
19 tahun dan memiliki harga pasar Rp1.083. Dengan demikian, tingkat
20 imbal hasil tahunan yang tersirat (yaitu tingkat imbal hasil pasar satu
21 tahun) adalah 10,8% $[(Rp1.200/Rp1.083) - 1]$.

22 (b) Aset C adalah hak kontraktual untuk menerima Rp700 dalam dua
23 tahun dan memiliki harga pasar Rp566. Dengan demikian, tingkat
24 imbal hasil tahunan yang tersirat (yaitu tingkat imbal hasil pasar dua
25 tahun) adalah 11,2% $[(Rp700/Rp566)^{0,5} - 1]$.

26 (c) Ketiga aset tersebut sebanding dalam konteks risiko (yaitu dispersi
27 dari kemungkinan pembayaran dan kredit).

28

29 PP21. Atas dasar waktu pembayaran kontraktual yang akan diterima
30 untuk Aset A relatif terhadap waktu untuk Aset B dan Aset C (yaitu satu
31 tahun untuk Aset B dibandingkan dengan dua tahun untuk Aset C), Aset
32 B dianggap lebih sebanding dengan Aset A. Menggunakan pembayaran
33 kontraktual yang akan diterima untuk Aset A (Rp800) dan tingkat pasar
34 satu tahun yang berasal dari Aset B (10,8%), nilai wajar Aset A adalah
35 Rp722 $(Rp800/1,108)$. Sebagai alternatif, jika tidak terdapat informasi
36 pasar untuk Aset B, tingkat pasar satu tahun dapat diperoleh dari Aset C
37 menggunakan pendekatan *build-up*. Dalam kasus tersebut, tingkat pasar
38 dua tahun yang diindikasikan oleh Aset C (11,2%) akan disesuaikan
39 dengan tingkat pasar satu tahun menggunakan struktur persyaratan
40 kurva imbal hasil bebas risiko. Informasi dan analisis tambahan mungkin
41 dibutuhkan untuk menentukan apakah premi risiko untuk aset satu tahun
42 dan dua tahun adalah sama. Jika ditentukan bahwa premi risiko untuk
43 aset satu tahun dan dua tahun adalah tidak sama, tingkat imbal hasil pasar
44 dua tahun akan disesuaikan lebih lanjut dengan dampak tersebut.

45

1 PP22. Ketika teknik penyesuaian tingkat diskonto diterapkan untuk
2 penerimaan atau pembayaran tetap, penyesuaian untuk risiko yang
3 inheren dalam arus kas aset atau liabilitas yang diukur dimasukkan
4 dalam tingkat diskonto. Dalam beberapa penerapan teknik penyesuaian
5 tingkat diskonto untuk arus kas yang bukan merupakan penerimaan atau
6 pembayaran yang tetap, penyesuaian atas arus kas mungkin dibutuhkan
7 untuk mencapai keterbandingan dengan aset atau liabilitas observasian
8 dimana tingkat diskonto diperoleh.

9
10 Teknik Nilai Kini yang Diharapkan

11
12 PP23. Teknik nilai kini yang diharapkan menggunakan sebagai titik
13 awal serangkaian arus kas yang merepresentasikan rata-rata probabilitas
14 tertimbang dari seluruh kemungkinan arus kas masa depan (yaitu arus
15 kas yang diharapkan). Estimasi yang dihasilkan identik dengan nilai
16 yang diharapkan, yang dalam istilah statistik, adalah rata-rata tertimbang
17 dari kemungkinan nilai variabel acak yang terpisah (*discrete random*
18 *variable's possible values*) dengan probabilitas masing-masing sebagai
19 bobotnya. Karena seluruh kemungkinan arus kas telah ditimbang secara
20 probabilitas, arus kas yang diharapkan yang dihasilkan adalah tidak
21 bersyarat dengan terjadinya peristiwa spesifik apa pun (tidak seperti arus
22 kas yang digunakan dalam teknik penyesuaian tingkat diskonto).

23
24 PP24. Dalam membuat keputusan investasi, pelaku pasar yang
25 menghindari risiko (*risk-averse market participants*) akan memperhitungkan
26 risiko bahwa arus kas aktual dapat berbeda dari arus kas yang diharapkan.
27 Teori portofolio membedakan antara dua jenis risiko:

- 28 (a) risiko tidak sistematis (dapat didiversifikasi), yaitu risiko spesifik
29 pada aset atau liabilitas tertentu.
30 (b) risiko sistematis (tidak dapat didiversifikasi), yaitu risiko umum yang
31 dimiliki oleh aset atau liabilitas dengan *item* lain dalam portofolio
32 yang terdiversifikasi.

33 Teori portofolio menyatakan bahwa dalam pasar yang seimbang,
34 pelaku pasar akan diberi kompensasi hanya untuk menanggung
35 risiko sistematis yang inheren dalam arus kas. (Dalam pasar yang
36 tidak efisien atau tidak seimbang, bentuk lain dari imbal hasil atau
37 kompensasi mungkin tersedia).

38
39 PP25. Metode 1 teknik nilai kini yang diharapkan menyesuaikan
40 arus kas yang diharapkan dari aset dengan risiko sistematis (yaitu pasar),
41 dengan mengurangi premi risiko kas (yaitu arus kas yang diharapkan
42 yang telah disesuaikan dengan risiko). Arus kas yang diharapkan yang
43 telah disesuaikan dengan risiko tersebut merepresentasikan arus kas
44 dengan kepastian yang setara, yang didiskontokan pada suku bunga bebas
45 risiko. Arus kas dengan kepastian yang setara mengacu pada arus kas

1 yang diharapkan (sebagaimana didefinisikan), disesuaikan dengan risiko
 2 sehingga pelaku pasar tidak membedakan perdagangan arus kas tertentu
 3 untuk arus kas yang diharapkan. Sebagai contoh, jika pelaku pasar telah
 4 bersedia untuk memperdagangkan arus kas yang diharapkan sebesar
 5 Rp1.200 untuk arus kas tertentu sebesar Rp1.000, Rp1.000 setara secara
 6 kepastian dengan Rp1.200 (yaitu Rp1.200 akan merepresentasikan premi
 7 risiko kas). Dalam kasus tersebut, pelaku pasar tidak akan membedakan
 8 aset yang dimilikinya.

9
 10 PP26. Sebaliknya, Metode 2 teknik nilai kini yang diharapkan
 11 menyesuaikan dengan risiko sistematis (yaitu pasar) dengan menerapkan
 12 premi risiko terhadap suku bunga bebas risiko. Sejalan dengan hal
 13 tersebut, arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat yang
 14 sesuai dengan tingkat yang diharapkan yang terkait dengan arus kas
 15 yang telah ditimbang secara probabilitas (yaitu tingkat imbal hasil yang
 16 diharapkan). Model yang digunakan untuk menentukan harga aset yang
 17 berisiko, seperti model penentuan harga aset modal, dapat digunakan
 18 untuk mengestimasi tingkat imbal hasil yang diharapkan. Karena tingkat
 19 diskonto yang digunakan dalam teknik penyesuaian tingkat diskonto
 20 adalah tingkat imbal hasil yang diharapkan yang terkait dengan arus kas
 21 yang bersyarat, kemungkinan akan lebih tinggi daripada tingkat diskonto
 22 yang digunakan dalam Metode 2 dari teknik nilai kini yang diharapkan,
 23 yang merupakan tingkat imbal hasil yang diharapkan yang terkait dengan
 24 arus kas yang diharapkan atau probabilitas tertimbang.

25
 26 PP27. Untuk mengilustrasikan Metode 1 dan 2, asumsikan bahwa
 27 aset memiliki arus kas yang diharapkan sebesar Rp780 dalam satu
 28 tahun ditentukan berdasarkan kemungkinan arus kas dan probabilitas
 29 sebagaimana ditunjukkan di bawah ini. Suku bunga bebas risiko yang
 30 berlaku untuk arus kas dengan rentang satu tahun adalah 5%, dan premi
 31 risiko sistematis aset dengan profil risiko yang sama adalah 3%.

32

33 Kemungkinan arus kas	34 Probabilitas	35 Arus kas yang telah ditimbang secara probabilitas
36 Rp500	15%	Rp75
37 Rp800	60%	Rp480
38 Rp900	25%	Rp225
39 Arus kas yang diharapkan		Rp780

40
 41 PP28. Dalam ilustrasi sederhana tersebut, arus kas yang diharapkan
 42 (Rp780) merepresentasikan rata-rata probabilitas tertimbang dari tiga
 43 kemungkinan. Dalam situasi yang lebih realistis, dimungkinkan terdapat
 44 banyak kemungkinan. Akan tetapi, untuk menerapkan teknik nilai kini
 45 yang diharapkan, tidak selalu dibutuhkan untuk memperhitungkan

1 distribusi seluruh kemungkinan arus kas menggunakan model dan
2 teknik yang kompleks. Terdapat kemungkinan untuk mengembangkan
3 jumlah terbatas skenario dan probabilitas terpisah yang mencakup
4 susunan kemungkinan arus kas. Sebagai contoh, entitas dapat
5 menggunakan arus kas yang direalisasi untuk beberapa periode masa
6 lalu yang relevan, disesuaikan dengan perubahan keadaan yang terjadi
7 selanjutnya (contohnya perubahan dalam faktor eksternal, termasuk
8 kondisi ekonomik atau kondisi pasar, tren industri dan kompetisi serta
9 perubahan faktor internal yang mempengaruhi entitas secara spesifik),
10 dengan memperhitungkan asumsi pelaku pasar.

11

12 PP29. Dalam teori, nilai kini (yaitu nilai wajar) arus kas aset adalah
13 sama terlepas ditentukan menggunakan Metode 1 atau Metode 2, sebagai
14 berikut:

15 (a) Dengan menggunakan Metode 1, arus kas yang diharapkan
16 disesuaikan dengan risiko sistematis (yaitu pasar). Jika tidak
17 terdapat data pasar yang secara langsung mengindikasikan jumlah
18 penyesuaian risiko, penyesuaian tersebut dapat diperoleh dari model
19 penentuan harga aset menggunakan konsep kesetaraan kepastian.
20 Sebagai contoh, penyesuaian risiko (yaitu premi risiko tunai sebesar
21 Rp22) dapat ditentukan menggunakan premi risiko sistematis sebesar
22 3% ($Rp780 - [Rp780 \times (1,05/1,08)]$), yang menghasilkan arus kas
23 yang diharapkan yang telah disesuaikan dengan risiko sebesar Rp758
24 ($Rp780 - Rp22$). Rp758 setara secara kepastian dengan Rp780 dan
25 didiskontokan pada suku bunga bebas risiko (5%). Nilai kini (yaitu
26 nilai wajar) aset tersebut adalah Rp722 ($Rp758/1,05$).

27 (b) Dengan menggunakan Metode 2, arus kas yang diharapkan tidak
28 disesuaikan dengan risiko sistematis (yaitu pasar). Penyesuaian
29 terhadap risiko tersebut dimasukkan dalam tingkat diskonto. Dengan
30 demikian, arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat
31 imbal hasil yang diharapkan sebesar 8% (yaitu 5% suku bunga bebas
32 risiko ditambah 3% premi risiko sistematis). Nilai kini (yaitu nilai
33 wajar) aset tersebut adalah Rp72 ($Rp780/1,08$).

34

35 PP30. Ketika menggunakan teknik nilai kini yang diharapkan untuk
36 mengukur nilai wajar, baik Metode 1 atau Metode 2 dapat digunakan.
37 Pemilihan Metode 1 atau Metode 2 akan tergantung pada fakta dan
38 keadaan yang spesifik atas aset atau liabilitas yang diukur, seberapa jauh
39 data yang memadai tersedia dan pertimbangan yang diterapkan.

40

41

42

43

44

45

1 **PENERAPAN TEKNIK NILAI KINI PADA LIABILITAS DAN**
2 **INSTRUMEN EKUITAS MILIK ENTITAS SENDIRI YANG TIDAK**
3 **DIMILIKI PIHAK LAIN SEBAGAI ASET (PARAGRAF 40–41)**

4

5 PP31. Ketika menggunakan teknik nilai kini untuk mengukur nilai
6 wajar liabilitas yang tidak dimiliki pihak lain sebagai aset (contohnya
7 liabilitas purnaoperasi), entitas antara lain, mengestimasi arus kas keluar
8 masa depan yang akan diharapkan pelaku pasar untuk dikeluarkan dalam
9 memenuhi kewajiban. Arus kas keluar masa depan tersebut mencakup
10 harapan pelaku pasar mengenai biaya pemenuhan kewajiban dan
11 kompensasi yang akan dipersyaratkan pelaku pasar untuk mengambil
12 alih kewajiban tersebut. Kompensasi tersebut mencakup imbal hasil yang
13 disyaratkan pelaku pasar untuk hal sebagai berikut:

- 14 (a) melaksanakan aktivitas (yaitu nilai pemenuhan kewajiban; contohnya
15 dengan menggunakan sumber daya yang dapat digunakan untuk
16 aktivitas lain); dan
17 (b) mengambil alih risiko yang terkait dengan kewajiban (yaitu premi
18 risiko yang mencerminkan risiko bahwa arus kas keluar aktual
19 dapat berbeda dari arus kas keluar yang diharapkan; lihat paragraf
20 PP33).

21

22 PP32. Sebagai contoh, liabilitas nonkeuangan tidak mengandung
23 tingkat imbal hasil kontraktual dan tidak terdapat imbal hasil pasar
24 yang tidak dapat diobservasi untuk liabilitas tersebut. Dalam beberapa
25 kasus, komponen imbal hasil yang akan disyaratkan pelaku pasar akan
26 tidak dapat dibedakan satu sama lain (contohnya ketika menggunakan
27 harga yang akan dikenakan atas dasar *fee* tetap oleh kontraktor pihak
28 ketiga). Dalam kasus lain, entitas perlu untuk mengestimasi komponen
29 tersebut secara terpisah (contohnya ketika menggunakan harga yang akan
30 dikenakan atas dasar *cost plus* oleh kontraktor pihak ketiga karena dalam
31 kasus tersebut kontraktor tidak akan menanggung risiko perubahan biaya
32 di masa depan).

33

34 PP33. Entitas dapat memasukkan premi risiko dalam pengukuran
35 nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang tidak
36 dimiliki pihak lain sebagai aset dengan salah satu cara sebagai berikut:

- 37 (a) dengan menyesuaikan arus kas (yaitu sebagai peningkatan jumlah
38 arus kas keluar); atau
39 (b) dengan menyesuaikan tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan
40 arus kas masa depan ke nilai kininya (yaitu sebagai pengurangan
41 dalam tingkat diskonto).

42 Entitas memastikan bahwa dirinya tidak menghitung ganda atau
43 menghilangkan penyesuaian untuk risiko. Sebagai contoh, jika arus kas
44 yang diharapkan ditingkatkan untuk memperhitungkan kompensasi
45

1 untuk mengambil alih risiko yang terkait dengan kewajiban, tingkat
2 diskonto tidak disesuaikan untuk mencerminkan risiko tersebut.

3

4 **INPUT PADA TEKNIK PENILAIAN (PARAGRAF 67–71)**

5

6 PP34. Contoh pasar dimana *input* dapat diobservasi untuk beberapa
7 aset dan liabilitas (contohnya instrumen keuangan) termasuk hal sebagai
8 berikut:

- 9 (a) *Pasar bursa*. Dalam pasar bursa, harga penutup telah tersedia dan
10 umumnya merepresentasikan nilai wajar. Contoh pasar tersebut
11 adalah *Bursa Efek Indonesia*.
- 12 (b) *Pasar dealer*. Dalam pasar *dealer*, *dealer* siap untuk melakukan
13 perdagangan (baik membeli atau menjual atas namanya sendiri),
14 sehingga menyediakan likuiditas dengan menggunakan modal
15 mereka untuk memiliki persediaan *item* dimana mereka membentuk
16 pasar. Umumnya harga *bid* dan *ask* (merepresentasikan harga
17 dimana *dealer* bersedia untuk membeli dan harga dimana *dealer*
18 bersedia untuk menjual) lebih tersedia daripada harga penutupan.
19 Pasar *over-the-counter* (dimana harga dipublikasikan) adalah pasar
20 *dealer*. Pasar *dealer* juga tersedia untuk beberapa aset dan liabilitas
21 lain, termasuk beberapa instrumen keuangan, komoditas dan aset
22 berwujud (contohnya peralatan bekas pakai).
- 23 (c) *Pasar pialang*. Dalam pasar pialang, pialang berupaya untuk
24 mempertemukan pembeli dengan penjual tetapi tidak siap untuk
25 melakukan perdagangan atas nama mereka sendiri. Dengan kata
26 lain, pialang tidak menggunakan modal mereka sendiri untuk
27 memiliki persediaan *item* dimana mereka membentuk pasar. Pialang
28 mengetahui harga yang ditawarkan dan diminta (*bid and asked*)
29 oleh masing-masing pihak, tetapi setiap pihak umumnya tidak
30 mengetahui persyaratan harga pihak lain. Harga dari transaksi yang
31 telah diselesaikan kadang tersedia. Pasar pialang termasuk jaringan
32 komunikasi elektronik, dimana pesanan pembelian dan penjualan
33 dipertemukan, dan pasar real estat komersial dan perumahan.
- 34 (d) *Pasar antar principal*. Dalam pasar antar *principal*, transaksi, baik
35 penjualan awal dan penjualan kembali, dinegosiasikan secara
36 independen tanpa perantara. Sedikit informasi mengenai transaksi
37 tersebut dapat tersedia untuk umum.

38

39 **HIRARKI NILAI WAJAR (PARAGRAF 72–90)**

40

41 **Input Level 2 (paragraf 81–85)**

42

43 PP35. Contoh *input* Level 2 untuk aset dan liabilitas tertentu
44 mencakup hal sebagai berikut:

- 45 (a) Swap *suku bunga* received-fixed, pay-variable berdasarkan *suku*

- 1 bunga swap antar bank (contohnya London Interbank Offered Rate
2 (LIBOR)). *Input* Level 2 adalah suku bunga swap LIBOR jika suku
3 bunga tersebut dapat diobservasi pada interval yang dikuotasi secara
4 umum untuk seluruh jangka waktu *swap*.
- 5 (b) Swap *suku bunga* received-fixed, pay-variable berdasarkan kurva
6 imbal hasil yang didenominasi dalam mata uang asing. *Input* Level
7 2 adalah suku bunga *swap* berdasarkan kurva imbal hasil yang
8 didenominasi dalam mata uang asing yang dapat diobservasi pada
9 interval yang dikuotasi secara umum untuk seluruh jangka waktu
10 *swap*. Kasus tersebut akan terjadi jika jangka waktu *swap* tersebut
11 adalah 10 tahun dan suku bunga tersebut dapat diobservasi pada
12 interval yang dikuotasi secara umum selama 9 tahun, dengan
13 ketentuan bahwa ekstrapolasi wajar apapun dari kurva imbal hasil
14 untuk tahun ke-10 tidak akan signifikan terhadap keseluruhan
15 pengukuran nilai wajar *swap*.
- 16 (c) Swap *suku bunga* received-fixed, pay-variable berdasarkan tingkat
17 bunga prima bank yang spesifik (specific bank's prime rate). *Input*
18 Level 2 adalah suku bunga prima bank yang dibentuk melalui
19 ekstrapolasi jika nilai ekstrapolasi diperkuat oleh data pasar yang
20 dapat diobservasi, sebagai contoh, secara korelasi dengan suku bunga
21 yang dapat diobservasi atas seluruh jangka waktu *swap*.
- 22 (d) Opsi tiga tahun atas saham yang diperdagangkan. *Input* Level 2
23 adalah volatilitas yang tersirat untuk saham yang diperoleh melalui
24 ekstrapolasi sampai tahun ke-3 jika kedua kondisi sebagai berikut
25 terpenuhi:
- 26 (i) Harga untuk opsi satu tahun dan dua tahun atas saham dapat
27 diobservasi.
- 28 (ii) Volatilitas tersirat yang diekstrapolasi dari opsi tiga tahun
29 diperkuat oleh data pasar yang dapat diobservasi untuk seluruh
30 jangka waktu opsi.
- 31 Dalam kasus tersebut, volatilitas yang tersirat dapat diperoleh
32 dengan mengekstrapolasi volatilitas yang tersirat dari opsi satu
33 tahun dan dua tahun atas saham dan diperkuat dengan volatilitas
34 yang tersirat untuk opsi tiga tahun atas saham entitas yang
35 sebanding, dengan ketentuan bahwa korelasi dengan volatilitas
36 satu tahun dan dua tahun yang tersirat telah ditetapkan.
- 37 (e) *Perjanjian lisensi*. Untuk perjanjian lisensi yang diperoleh dalam
38 kombinasi bisnis dan yang telah dinegosiasikan dengan pihak yang
39 tidak berelasi oleh entitas yang diakuisisi (pihak dalam perjanjian
40 lisensi), *input* Level 2 adalah tingkat royalti dalam kontrak dengan
41 pihak tidak berelasi pada permulaan perjanjian.
- 42 (f) *Persediaan barang jadi di gerai ritel*. Untuk persediaan barang jadi
43 yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, *input* Level 2 adalah harga
44 untuk pelanggan di pasar ritel atau harga untuk *retailer* di pasar
45 grosir, disesuaikan dengan perbedaan antara kondisi dan lokasi

- 1 pos persediaan dan pos persediaan yang sebanding (yaitu serupa)
2 sehingga pengukuran nilai wajar mencerminkan harga yang akan
3 diterima dalam transaksi untuk menjual persediaan tersebut ke
4 *retailer* lain yang akan melengkapi upaya penjualan yang diperlukan.
5 Secara konseptual, pengukuran nilai wajar akan sama, terlepas
6 apakah penyesuaian dilakukan atas harga eceran (ke bawah) atau
7 atas harga ritel (ke atas). Umumnya, harga yang mensyaratkan
8 penyesuaian subjektif paling sedikit digunakan untuk pengukuran
9 nilai wajar.
- 10 (g) *Bangunan yang dimiliki dan digunakan. Input Level 2* adalah harga
11 per meter persegi untuk bangunan (pengali dalam penilaian) yang
12 diperoleh dari data pasar yang dapat diobservasi, contohnya pengali
13 yang diperoleh dari harga transaksi yang dapat diobservasi yang
14 melibatkan bangunan yang sebanding (yaitu serupa) di lokasi yang
15 serupa.
- 16 (h) *Unit Penghasil Kas. Input Level 2* adalah pengali penilaian (contohnya
17 pengali pemasukan (*earnings*) atau pendapatan atau ukuran
18 kinerja yang serupa) yang diperoleh dari data pasar yang dapat
19 diobservasi, contohnya pengali yang dibentuk dari harga transaksi
20 yang diobservasi melibatkan bisnis yang dapat diperbandingkan
21 (yaitu serupa), dengan memperhitungkan faktor operasional, pasar,
22 keuangan dan nonkeuangan.

24 **Input Level 3 (paragraf 86–90)**

25
26 PP36 Contoh *input Level 3* untuk aset dan liabilitas tertentu
27 mencakup hal sebagai berikut:

- 28 (a) *Long-dated currency swap. Input Level 3* adalah suku bunga dalam
29 mata uang spesifik yang tidak dapat diobservasi dan tidak dapat
30 diperkuat oleh data pasar yang dapat diobservasi pada interval yang
31 dikuotasi secara umum untuk seluruh jangka waktu *swap*. Suku
32 bunga dalam *swap* mata uang adalah tingkat *swap* yang dihitung
33 dari kurva imbal hasil masing-masing negara.
- 34 (b) *Opsi tiga tahun atas saham yang diperdagangkan. Input Level*
35 *3* adalah volatilitas historis yaitu volatilitas untuk saham yang
36 dibentuk dari harga historis saham. Volatilitas historis umumnya
37 tidak merepresentasikan harapan pelaku pasar saat ini mengenai
38 volatilitas masa depan, bahkan jika hal tersebut merupakan satu-
39 satunya informasi yang tersedia untuk menentukan harga opsi.
- 40 (c) *Swap suku bunga. Input Level 3* adalah penyesuaian terhadap
41 kesepakatan (tidak mengikat) harga nilai tengah pasar untuk *swap*
42 yang dikembangkan menggunakan data yang dapat diobservasi
43 secara langsung dan tidak dapat diperkuat oleh data pasar yang dapat
44 diobservasi.

45

- 1 (d) *Liabilitas aktivitas purnaoperasi yang diambil alih dalam kombinasi*
2 *bisnis. Input Level 3* adalah estimasi saat ini dengan menggunakan
3 data milik entitas sendiri mengenai arus kas keluar masa depan
4 yang akan dibayar untuk memenuhi kewajiban (termasuk harapan
5 pelaku pasar mengenai biaya untuk memenuhi kewajiban dan
6 kompensasi yang dipersyaratkan pelaku pasar untuk menanggung
7 kewajiban pembongkaran aset) jika tidak tersedia informasi yang
8 umumnya tersedia yang mengindikasikan bahwa pelaku pasar
9 akan menggunakan asumsi yang berbeda. *Input Level 3* tersebut
10 akan digunakan dalam teknik nilai kini bersama dengan *input* lain,
11 contohnya suku bunga bebas risiko saat ini atau tingkat bunga bebas
12 risiko yang disesuaikan dengan kredit jika dampak dari reputasi
13 kredit entitas atas nilai wajar liabilitas tercermin dalam tingkat
14 diskonto daripada dalam estimasi arus kas keluar masa depan.
- 15 (e) *Unit penghasil kas. Input Level 3* adalah perkiraan keuangan
16 (contohnya arus kas atau laba rugi) yang dikembangkan dengan
17 menggunakan data milik entitas jika tidak terdapat informasi yang
18 umumnya tersedia yang mengindikasikan bahwa pelaku pasar akan
19 menggunakan asumsi yang berbeda.

20

21 **PENGUKURAN NILAI WAJAR KETIKA VOLUME ATAU TINGKAT**
22 **AKTIVITAS UNTUK ASET ATAU LIABILITAS MENURUN SECARA**
23 **SIGNIFIKAN**

24

25 PP37. Nilai wajar aset atau liabilitas dapat terpengaruh ketika terjadi
26 penurunan signifikan dalam volume atau tingkat aktivitas untuk aset
27 atau liabilitas tersebut dalam kaitannya dengan aktivitas pasar normal
28 untuk aset atau liabilitas tersebut (atau aset atau liabilitas serupa). Untuk
29 menentukan apakah, berdasarkan bukti yang tersedia, telah terjadi
30 penurunan signifikan dalam volume atau tingkat aktivitas untuk aset
31 atau liabilitas tersebut, entitas mengevaluasi signifikansi dan relevansi
32 faktor seperti sebagai berikut:

- 33 (a) Terdapat sedikit transaksi terkini.
34 (b) Kuotasi harga tidak dikembangkan menggunakan informasi saat
35 ini.
36 (c) Kuotasi harga bervariasi secara substansial baik dari waktu ke waktu
37 atau antara pembentuk pasar (contohnya beberapa pasar pialang).
38 (d) Indeks yang sebelumnya sangat berkorelasi dengan nilai wajar aset
39 atau liabilitas terbukti tidak berkorelasi dengan indikasi terkini dari
40 nilai wajar untuk aset atau liabilitas tersebut.
41 (e) Terdapat peningkatan signifikan dalam premi risiko likuiditas
42 yang tersirat, imbal hasil atau indikator kinerja (seperti tingkat
43 pelanggaran atau kerugian) untuk transaksi observasian atau harga
44 kuotasian ketika dibandingkan dengan estimasi entitas atas arus kas

45

- 1 yang diharapkan, dengan memperhitungkan seluruh data pasar yang
2 tersedia mengenai kredit dan risiko wanprestasi lain untuk aset atau
3 liabilitas tersebut.
- 4 (f) Terdapat *bid-ask spread* yang luas atau peningkatan yang signifikan
5 dalam *bid-ask spread*.
- 6 (g) Terdapat penurunan signifikan dalam aktivitas, atau terjadi
7 ketiadaan, pasar untuk penerbitan baru (yaitu pasar utama) untuk
8 aset atau liabilitas atau aset atau liabilitas yang serupa.
- 9 (h) Kurangnya informasi yang tersedia (contohnya untuk transaksi yang
10 terjadi di pasar antar *principal*).

11

12 PP38. Jika entitas menyimpulkan bahwa telah terjadi penurunan
13 signifikan dalam volume atau tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas
14 dalam kaitannya dengan aktivitas pasar normal untuk aset atau liabilitas
15 tersebut (atau aset atau liabilitas serupa), analisis lebih lanjut terhadap
16 harga transaksi atau harga kuotasian dibutuhkan. Penurunan dalam
17 volume atau tingkat aktivitas saja mungkin tidak mengindikasikan bahwa
18 harga transaksi atau harga kuotasian tidak merepresentasikan nilai wajar
19 atau bahwa transaksi dalam pasar tersebut tidak normal. Akan tetapi,
20 jika entitas menentukan bahwa transaksi atau harga kuotasian tidak
21 mewakili nilai wajar (contohnya terdapat transaksi yang tidak normal),
22 penyesuaian terhadap transaksi atau harga kuotasian akan dibutuhkan
23 jika entitas menggunakan harga tersebut sebagai dasar untuk mengukur
24 nilai wajar dan penyesuaian tersebut mungkin signifikan terhadap
25 pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penyesuaian mungkin juga
26 dibutuhkan dalam keadaan lain (contohnya ketika harga untuk aset
27 yang serupa membutuhkan penyesuaian signifikan untuk membuat aset
28 tersebut sebanding dengan aset yang diukur atau ketika harga tersebut
29 sudah kadaluwarsa).

30

31 PP39. Pernyataan ini tidak menetapkan metodologi untuk membuat
32 penyesuaian yang signifikan pada harga transaksi atau harga kuotasian.
33 Lihat paragraf 61–66 dan PP05–PP11 untuk diskusi penggunaan teknik
34 penilaian ketika mengukur nilai wajar. Terlepas dari teknik penilaian yang
35 digunakan, entitas memasukkan penyesuaian risiko yang tepat, termasuk
36 premi risiko yang mencerminkan jumlah yang akan diminta pelaku pasar
37 sebagai kompensasi atas ketidakpastian yang inheren dalam arus kas
38 aset atau liabilitas (lihat paragraf PP17). Jika tidak, pengukuran tersebut
39 tidak merepresentasikan nilai wajar secara tepat. Dalam beberapa kasus,
40 menentukan penyesuaian risiko yang tepat mungkin sulit. Akan tetapi,
41 tingkat kesulitan saja tidak dapat menjadi dasar yang memadai untuk
42 mengecualikan penyesuaian risiko. Penyesuaian risiko mencerminkan
43 transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dalam
44 kondisi pasar saat ini.

45

1 PP40. Jika telah terjadi penurunan signifikan dalam volume atau
2 tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas, perubahan dalam teknik
3 penilaian atau penggunaan beberapa teknis penilaian mungkin akan
4 tepat (contohnya penggunaan pendekatan pasar dan teknik nilai kini).
5 Ketika menimbang indikasi nilai wajar yang dihasilkan dari penggunaan
6 beberapa teknik penilaian, entitas mempertimbangkan kewajaran dari
7 rentang pengukuran nilai wajar. Tujuannya adalah untuk menentukan
8 titik dalam rentang tersebut yang paling merepresentasikan nilai wajar
9 dalam kondisi pasar saat ini. Berbagai macam pengukuran nilai wajar
10 dapat menjadi indikasi bahwa analisis lebih lanjut dibutuhkan.

11

12 PP41. Ketika telah terjadi penurunan yang signifikan dalam volume
13 atau tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas, tujuan dari pengukuran
14 nilai wajar tetap sama. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk
15 menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan liabilitas
16 dalam transaksi teratur (yaitu bukan likuidasi paksaan atau penjualan
17 karena keterpaksaan) antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran
18 dalam kondisi pasar saat ini.

19

20 PP42. Estimasi harga dimana pelaku pasar akan bersedia untuk
21 melakukan transaksi pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat
22 ini jika telah terjadi penurunan signifikan dalam volume atau tingkat
23 aktivitas untuk aset atau liabilitas tergantung pada fakta dan keadaan pada
24 tanggal pengukuran dan membutuhkan pertimbangan. Intensi entitas
25 untuk memiliki aset atau menyelesaikan atau memenuhi liabilitas tidak
26 relevan ketika mengukur nilai wajar karena nilai wajar adalah pengukuran
27 berbasis pasar, bukan pengukuran spesifik entitas.

28

29 **Identifikasi Transaksi yang Tidak Teratur**

30

31 PP43. Penentuan apakah suatu transaksi adalah teratur (atau
32 tidak teratur) lebih sulit jika telah terjadi penurunan signifikan dalam
33 volume atau tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas dalam kaitannya
34 dengan aktivitas pasar normal untuk aset atau liabilitas tersebut (atau
35 aset atau liabilitas serupa). Dalam keadaan tersebut, tidak tepat untuk
36 menyimpulkan bahwa seluruh transaksi dalam pasar tersebut tidak teratur
37 (yaitu likuidasi paksaan atau penjualan karena keterpaksaan). Situasi yang
38 dapat mengindikasikan bahwa transaksi adalah tidak teratur mencakup
39 hal sebagai berikut:

40 (a) Tidak terdapat eksposur yang memadai terhadap pasar untuk periode
41 sebelum tanggal pengukuran yang memungkinkan untuk aktivitas
42 pemasaran yang lazim dan umum untuk transaksi yang melibatkan
43 aset atau liabilitas dalam kondisi pasar saat ini.

44

45

- 1 (b) Terdapat periode pemasaran yang lazim dan umum, tetapi penjual
- 2 memasarkan aset atau liabilitas tersebut kepada pelaku pasar
- 3 tunggal.
- 4 (c) Penjual sedang mengalami atau di ambang kebangkrutan atau dalam
- 5 pengawasan kurator (yaitu penjual dalam kesulitan keuangan).
- 6 (d) Penjual disyaratkan untuk menjual untuk memenuhi persyaratan
- 7 regulasi atau hukum (yaitu penjual dipaksa).
- 8 (e) Harga transaksi merupakan suatu *outlier* jika dibandingkan dengan
- 9 transaksi terkini lain untuk aset atau liabilitas yang sama atau serupa.
- 10 Entitas mengevaluasi keadaan untuk menentukan apakah, dengan
- 11 mempertimbangkan bukti yang tersedia, transaksi tersebut adalah
- 12 teratur.

13

14 PP44. Entitas mempertimbangkan seluruh hal sebagai berikut ketika
15 mengukur nilai wajar atau mengestimasi premi risiko pasar:

- 16 (a) Jika bukti tersebut mengindikasikan bahwa transaksi adalah tidak
- 17 teratur, entitas menempatkan sedikit, jika ada, bobot (dibandingkan
- 18 dengan indikasi lain dari nilai wajar) pada harga transaksi
- 19 tersebut.
- 20 (b) Jika bukti tersebut mengindikasikan bahwa transaksi adalah teratur,
- 21 entitas memperhitungkan harga transaksi tersebut. Jumlah bobot
- 22 yang ditempatkan pada harga transaksi tersebut ketika dibandingkan
- 23 dengan indikasi lain dari nilai wajar akan tergantung pada fakta dan
- 24 keadaan seperti hal sebagai berikut:
 - 25 (i) volume transaksi.
 - 26 (ii) keterbandingan transaksi terhadap aset atau liabilitas yang
 - 27 diukur.
 - 28 (iii) kedekatan transaksi dengan tanggal pengukuran.
- 29 (c) Jika entitas tidak memiliki informasi yang memadai untuk
- 30 menyimpulkan apakah transaksi adalah teratur, maka entitas
- 31 memperhitungkan harga transaksi. Akan tetapi, harga transaksi
- 32 tersebut mungkin tidak merepresentasikan nilai wajar (yaitu harga
- 33 transaksi tidak selalu menjadi satu-satunya dasar atau dasar utama
- 34 untuk mengukur nilai wajar atau mengestimasi premi risiko pasar).
- 35 Ketika entitas tidak memiliki informasi yang memadai untuk
- 36 menyimpulkan apakah transaksi tertentu adalah teratur, entitas
- 37 menempatkan lebih sedikit bobot pada transaksi tersebut ketika
- 38 dibandingkan dengan transaksi lain yang diketahui teratur.

39 Entitas tidak perlu melaksanakan upaya menyeluruh untuk
40 menentukan apakah transaksi adalah teratur, tetapi entitas tidak
41 dapat mengabaikan informasi yang umumnya tersedia. Ketika entitas
42 adalah pihak dalam transaksi, entitas dianggap memiliki informasi

43

44

45

1 yang memadai untuk menyimpulkan apakah transaksi tersebut adalah
2 teratur.

3

4 **Penggunaan Harga Kuotasian yang Disediakan Pihak Ketiga**

5

6 PP45. Pernyataan ini tidak menghalangi penggunaan harga kuotasian
7 yang disediakan pihak ketiga, seperti layanan penentuan harga atau
8 pialang, jika entitas telah menentukan bahwa harga kuotasian yang
9 disediakan pihak tersebut dikembangkan sesuai dengan Pernyataan ini.

10

11 PP46. Jika telah terjadi penurunan signifikan dalam volume
12 atau tingkat aktivitas untuk aset atau liabilitas, entitas mengevaluasi
13 apakah harga kuotasian yang disediakan pihak ketiga dikembangkan
14 dengan menggunakan informasi saat ini yang mencerminkan transaksi
15 teratur atau teknik penilaian yang mencerminkan asumsi pelaku pasar
16 (termasuk asumsi mengenai risiko). Dalam menimbang harga kuotasian
17 sebagai *input* yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, entitas
18 menempatkan lebih sedikit bobot (ketika dibandingkan dengan indikasi
19 lain dari nilai wajar yang mencerminkan hasil transaksi) pada kuotasi
20 yang tidak mencerminkan hasil transaksi.

21

22 PP47. Selain itu, sifat kuotasi (contohnya apakah kuotasi tersebut
23 merupakan indikasi harga atau penawaran yang mengikat) diperhitungkan
24 ketika mempertimbangkan bukti yang tersedia, dengan bobot lebih
25 besar diberikan kepada kuotasi yang disediakan pihak ketiga yang
26 merepresentasikan penawaran yang mengikat.

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

1 LAMPIRAN C

2

3 TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian tak terpisahkan dari PSAK 68 dan*
6 *memiliki kekuatan mengatur yang sama dengan bagian lain dari PSAK*
7 *68.*

8

9 C01. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku
10 yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

11

12 C02. Pernyataan ini diterapkan secara prospektif sejak awal periode
13 tahun buku pada periode diterapkannya.

14

15 C03. Persyaratan pengungkapan Pernyataan ini tidak perlu diterapkan
16 dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum
17 penerapan awal Pernyataan ini.

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

1 CONTOH ILUSTRATIF

2

3 *Contoh-contoh ini melengkapi, tetapi bukan bagian dari, PSAK 68. Contoh-*
4 *contoh ini mengilustrasikan aspek dari PSAK 68 tetapi tidak dimaksudkan*
5 *untuk memberikan panduan yang bersifat interpretatif.*

6

7 CI01. Contoh-contoh ini menggambarkan situasi hipotesis yang
8 mengilustrasikan pertimbangan yang dapat diterapkan ketika entitas
9 mengukur aset dan liabilitas pada nilai wajar dalam situasi penilaian
10 yang berbeda. Walaupun beberapa aspek dari contoh mungkin ada dalam
11 pola fakta aktual, seluruh fakta dan keadaan dari pola fakta tertentu perlu
12 dievaluasi ketika menerapkan PSAK 68.

13

14 PENGGUNAAN TERTINGGI DAN TERBAIK DAN PREMIS 15 PENILAIAN

16

17 CI02. Contoh 1–3 mengilustrasikan penerapan penggunaan tertinggi
18 dan terbaik (*highest and best use*) dan konsep premis penilaian (*valuation*
19 *premise*) untuk aset nonkeuangan.

20

21 Contoh 1–Kelompok Aset

22

23 CI03. Entitas mengakuisisi aset dan mengambil alih liabilitas dalam
24 suatu kombinasi bisnis. Salah satu kelompok aset yang diakuisisi terdiri
25 dari Aset A, B, dan C. Aset C adalah peranti lunak penagihan (*billing*)
26 yang takterpisahkan dari bisnis yang dikembangkan oleh entitas yang
27 diakuisisi untuk penggunaannya sendiri, bersama dengan aset A dan
28 B (yaitu aset yang terkait). Entitas mengukur nilai wajar setiap aset
29 secara terpisah, konsisten dengan unit akun yang spesifik untuk aset
30 tersebut. Entitas menentukan bahwa penggunaan tertinggi dan terbaik
31 aset adalah penggunaannya saat ini dan setiap aset akan memberikan
32 nilai maksimum kepada pelaku pasar (*market participants*) utamanya
33 melalui penggunaannya dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan
34 aset dan liabilitas lain (yaitu aset pelengkap dan liabilitas terkaitnya).
35 Tidak terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan saat ini aset
36 tersebut bukanlah penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

37

38 CI04. Dalam situasi tersebut, entitas akan menjual aset di pasar
39 dimana aset tersebut awalnya diperoleh (yaitu pasar masukan dan keluaran
40 dari perspektif entitas adalah sama). Pelaku pasar yang bertindak sebagai
41 pembeli dengan siapa entitas akan melakukan transaksi di pasar tersebut
42 memiliki karakteristik yang umumnya merepresentasikan pembeli
43 strategik (seperti kompetitor) dan pembeli finansial (seperti perusahaan
44 ekuitas privat (*private equity*) atau perusahaan modal ventura yang tidak
45 memiliki investasi pelengkap), dan termasuk para pembeli yang awalnya

1 menawar aset tersebut. Walaupun pelaku pasar yang bertindak sebagai
2 pembeli dapat diklasifikasikan secara luas sebagai pembeli strategik atau
3 pembeli finansial, dalam banyak kasus akan terdapat perbedaan antara
4 pelaku pasar yang bertindak sebagai pembeli dalam setiap kelompok
5 tersebut, merefleksikan, sebagai contoh, penggunaan yang berbeda untuk
6 aset dan strategi operasi yang berbeda.

7
8 CI05. Seperti dibahas dibawah ini, perbedaan antara nilai wajar
9 indikasian dari aset individu utamanya terkait dengan penggunaan aset
10 oleh pelaku pasar dalam kelompok aset yang berbeda:

- 11 (a) Kelompok aset pembeli strategik. Entitas menentukan bahwa
12 pembeli strategik memiliki aset terkait yang akan meningkatkan
13 nilai kelompok dimana aset tersebut akan digunakan (yaitu sinergi
14 pelaku pasar). Aset tersebut mencakup aset pengganti untuk Aset
15 C (peranti lunak penagihan), yang hanya akan digunakan untuk
16 periode transaksi terbatas dan tidak dapat dijual secara tersendiri
17 pada akhir periode tersebut. Karena pembeli strategik memiliki aset
18 pengganti, Aset C tidak akan digunakan selama umur ekonomiknya.
19 Nilai wajar indikasian Aset A, B dan C dalam kelompok aset pembeli
20 strategik (mencerminkan sinergi yang dihasilkan dari penggunaan
21 aset dalam kelompok tersebut) secara berurutan adalah Rp360,
22 Rp260 dan Rp30. Nilai wajar indikasian aset sebagai suatu kelompok
23 dalam kelompok aset pembeli strategik adalah Rp650.
- 24 (b) Kelompok aset pembeli finansial. Entitas menentukan bahwa pembeli
25 finansial tidak memiliki aset yang terkait atau aset pengganti yang
26 akan meningkatkan nilai kelompok dimana aset tersebut akan
27 digunakan. Karena pembeli finansial tidak memiliki aset pengganti,
28 Aset C (yaitu peranti lunak penagihan) akan digunakan selama
29 umur ekonomiknya. Nilai wajar indikasian Aset A, B dan C dalam
30 kelompok aset pembeli finansial secara berurutan adalah Rp300,
31 Rp200 dan Rp100. Nilai wajar indikasian aset sebagai suatu kelompok
32 dalam kelompok aset pembeli finansial adalah Rp600.

33
34 CI06. Nilai wajar Aset A, B dan C akan ditentukan berdasarkan
35 penggunaan aset tersebut sebagai suatu kelompok dalam kelompok
36 pembeli strategik (Rp360, Rp260, dan Rp30). Walaupun penggunaan
37 aset dalam kelompok pembeli strategis tidak memaksimalkan nilai
38 wajar dari setiap aset secara tersendiri, penggunaan aset tersebut akan
39 memaksimalkan nilai wajar aset sebagai suatu kelompok (Rp650).

41 **Contoh 2–Tanah**

42
43 CI07. Entitas mengakuisisi tanah dalam suatu kombinasi bisnis.
44 Tanah tersebut saat ini dikembangkan untuk kegunaan industri
45 sebagai situs untuk pabrik. Penggunaan tanah saat ini dianggap sebagai

1 penggunaan tertinggi dan terbaiknya kecuali pasar atau faktor lain
2 menunjukkan penggunaan yang berbeda. Situs terdekat belakangan ini
3 dikembangkan untuk kegunaan perumahan sebagai situs untuk gedung
4 apartemen bertingkat. Berdasarkan perkembangan tersebut dan peraturan
5 kawasan terkini dan perubahan lain untuk memfasilitasi pengembangan
6 tersebut, entitas menentukan bahwa tanah yang saat ini digunakan sebagai
7 situs untuk pabrik dapat dikembangkan sebagai situs untuk kegunaan
8 perumahan (yaitu untuk gedung apartemen bertingkat) karena pelaku
9 pasar akan memperhitungkan potensi untuk mengembangkan situs
10 tersebut untuk kegunaan perumahan ketika menentukan harga tanah.

11

12 CI08. Penggunaan tertinggi dan terbaik tanah akan ditentukan
13 dengan membandingkan kedua hal sebagai berikut:

- 14 (a) nilai tanah yang saat ini dikembangkan untuk kegunaan industri
15 (yaitu tanah akan digunakan dalam kombinasi dengan aset lain,
16 seperti pabrik, atau dengan aset dan liabilitas lain).
- 17 (b) nilai tanah sebagai situs kosong untuk kegunaan perumahan,
18 memperhitungkan biaya pembongkaran pabrik dan biaya lain
19 (termasuk ketidakpastian mengenai apakah entitas akan dapat
20 mengkonversi aset ke penggunaan alternatifnya) yang dibutuhkan
21 untuk mengkonversi tanah menjadi situs kosong (yaitu tanah akan
22 digunakan oleh pelaku pasar secara terpisah).

23 Penggunaan tertinggi dan terbaik tanah akan ditentukan berdasarkan
24 nilai yang lebih tinggi antara kedua nilai tersebut. Dalam situasi yang
25 melibatkan penilaian real estat, penentuan penggunaan tertinggi dan
26 terbaik dapat memperhitungkan faktor terkait dengan operasi pabrik,
27 termasuk aset dan liabilitasnya.

28

29 **Contoh 3–Proyek Penelitian dan Pengembangan**

30

31 CI09. Entitas mengakuisisi proyek penelitian dan pengembangan
32 dalam suatu kombinasi bisnis. Entitas tidak memiliki intensi untuk
33 menyelesaikan proyek tersebut. Jika diselesaikan, proyek tersebut
34 akan bersaing dengan salah satu proyek milik entitas sendiri (untuk
35 menyediakan generasi berikut dari teknologi milik entitas yang
36 dikomersialkan). Malahan, entitas memiliki intensi untuk memiliki
37 (yaitu mengunci) proyek tersebut untuk mencegah kompetitornya dari
38 mendapatkan akses ke teknologi yang terkait dengan proyek tersebut.
39 Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan proyek akan memberikan
40 nilai dalam bentuk pencegahan, terutama dengan meningkatkan prospek
41 bagi teknologi kompetitif milik entitas. Untuk mengukur nilai wajar
42 proyek pada saat pengakuan awal, penggunaan tertinggi dan terbaik
43 proyek akan ditentukan berdasarkan kegunaannya oleh pelaku pasar.
44 Sebagai contoh:

45

- 1 (a) Penggunaan tertinggi dan terbaik proyek penelitian dan
2 pengembangan adalah untuk melanjutkan pengembangan jika
3 pelaku pasar akan melanjutkan pengembangan proyek dan
4 penggunaan tersebut akan memaksimalkan nilai kelompok aset atau
5 aset dan liabilitas dimana proyek tersebut akan digunakan (yaitu
6 aset akan digunakan dalam kombinasi dengan aset lain atau aset dan
7 liabilitas lain). Kasus tersebut dapat terjadi jika pelaku pasar tidak
8 memiliki teknologi yang serupa, baik dalam pengembangan atau
9 komersialisasi. Nilai wajar proyek akan diukur berdasarkan harga
10 yang akan diterima dalam transaksi saat ini untuk menjual proyek
11 tersebut, dengan asumsi bahwa penelitian dan pengembangan akan
12 digunakan dengan aset pelengkapannya dan liabilitas terkaitnya dan
13 aset dan liabilitas tersebut akan tersedia bagi pelaku pasar.
- 14 (b) Penggunaan tertinggi dan terbaik proyek penelitian dan
15 pengembangan adalah untuk menghentikan pengembangan jika,
16 untuk alasan kompetitif, pelaku pasar akan mengunci proyek dan
17 penggunaan tersebut akan memaksimalkan nilai dari kelompok
18 aset atau aset dan liabilitas dimana proyek tersebut akan digunakan.
19 Kasus tersebut dapat terjadi jika pelaku pasar memiliki teknologi
20 dalam tahap pengembangan lebih tinggi yang akan berkompetisi
21 dengan proyek tersebut jika diselesaikan, dan proyek tersebut
22 diharapkan akan meningkatkan prospek untuk teknologi mereka
23 sendiri yang saling berkompetisi jika dikunci. Nilai wajar proyek
24 akan diukur berdasarkan harga yang akan diterima pada transaksi
25 saat ini untuk menjual proyek, dengan asumsi bahwa penelitian
26 dan pengembangan akan digunakan (yaitu dikunci) dengan aset
27 pelengkapannya dan liabilitas terkaitnya dan aset dan liabilitas tersebut
28 akan tersedia bagi pelaku pasar.
- 29 (c) Penggunaan tertinggi dan terbaik proyek penelitian dan
30 pengembangan adalah untuk menghentikan pengembangan
31 jika pelaku pasar tidak akan melanjutkan pengembangannya.
32 Kasus tersebut dapat terjadi jika proyek tidak diharapkan untuk
33 menyediakan tingkat imbal hasil pasar jika diselesaikan, dan tidak
34 akan menyediakan nilai pencegahan jika dikunci. Nilai wajar
35 proyek akan diukur berdasarkan harga yang akan diterima dalam
36 transaksi saat ini untuk menjual proyek tersebut secara tersendiri
37 (kemungkinan adalah nol).

39 PENGGUNAAN BEBERAPA TEKNIK PENILAIAN

40

41 CI10. Pernyataan ini mencatat bahwa teknik tunggal akan sesuai
42 dalam beberapa kasus. Dalam kasus lain, beberapa teknik penilaian akan
43 sesuai. Contoh 4 dan 5 mengilustrasikan penggunaan beberapa teknik
44 penilaian.

45

1

2 Contoh 4–Mesin yang Dimiliki dan Digunakan

3

4 CI11. Entitas mengakuisisi mesin dalam suatu kombinasi bisnis.
5 Mesin tersebut akan dimiliki dan digunakan dalam operasi entitas. Mesin
6 tersebut awalnya dibeli oleh entitas yang diakuisisi dari vendor luar dan,
7 sebelum kombinasi bisnis, telah disesuaikan (*customised*) oleh entitas yang
8 diakuisisi untuk digunakan dalam operasinya. Akan tetapi, penyesuaian
9 atas mesin tidak banyak. Entitas yang mengakuisisi menentukan bahwa
10 aset tersebut akan memberikan nilai maksimum kepada pelaku pasar
11 melalui penggunaannya dalam kombinasi dengan aset lain atau aset
12 dan liabilitas lain (sebagaimana terpasang atau terkonfigurasi untuk
13 digunakan). Tidak terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan
14 saat ini dari mesin tersebut bukan merupakan penggunaan tertinggi dan
15 terbaiknya. Oleh karena itu, penggunaan tertinggi dan terbaik mesin
16 tersebut adalah penggunaannya saat ini dalam kombinasi dengan aset
17 lain atau aset dan liabilitas lain.

18

19 CI12. Entitas menentukan bahwa tersedia data yang memadai untuk
20 menerapkan pendekatan biaya (*cost approach*) dan, karena penyesuaian
21 mesin tidak banyak, pendekatan pasar (*market approach*). Pendekatan
22 penghasilan (*income approach*) tidak digunakan karena mesin tidak
23 memiliki aliran penghasilan terpisah yang dapat diidentifikasi yang dapat
24 digunakan untuk mengembangkan estimasi andal atas arus kas masa
25 depan. Selain itu, informasi mengenai tingkat sewa jangka pendek dan
26 jangka menengah untuk mesin bekas pakai serupa yang dapat digunakan
27 untuk memproyeksikan aliran penghasilan (yaitu pembayaran sewa
28 selama sisa umur manfaat jasa) tidak tersedia. Pendekatan pasar dan
29 pendekatan biaya diterapkan sebagai berikut:

30 (a) Pendekatan pasar diterapkan menggunakan harga kuotasian untuk
31 mesin yang serupa, disesuaikan dengan perbedaan antara mesin
32 (yang telah disesuaikan) dan mesin yang serupa tersebut. Pengukuran
33 mencerminkan harga yang akan diterima untuk mesin dalam
34 kondisinya (bekas pakai) dan lokasinya (terpasang atau terkonfigurasi
35 untuk digunakan) saat ini. Nilai wajar yang diindikasikan melalui
36 pendekatan tersebut berkisar dari Rp40.000 hingga Rp48.000.

37 (b) Pendekatan biaya diterapkan dengan mengestimasi jumlah yang
38 akan dibutuhkan saat ini untuk membangun mesin pengganti
39 (telah disesuaikan) dengan utilitas sebanding. Estimasi tersebut
40 memperhitungkan kondisi mesin dan lingkungan dimana mesin
41 tersebut beroperasi, termasuk pemakaian dan kerusakan fisik (yaitu
42 penurunan fisik), peningkatan teknologi (yaitu keusangan fungsional),
43 kondisi eksternal yang mempengaruhi kondisi mesin seperti
44 penurunan permintaan pasar untuk mesin serupa (yaitu keusangan

45

1 ekonomik) dan biaya pemasangan. Nilai wajar yang diindikasikan
2 oleh pendekatan tersebut berkisar dari Rp40.000 hingga Rp52.000.

3
4 CI13. Entitas menentukan bahwa bagian lebih tinggi dari rentang
5 yang diindikasikan oleh pendekatan pasar adalah bagian yang paling
6 merepresentasikan nilai wajar dan, oleh karena itu, memberikan penekanan
7 yang lebih terhadap hasil dari pendekatan pasar. Penentuan tersebut
8 dibuat berdasarkan subjektifitas relatif dari *input*, memperhitungkan
9 tingkat keterbandingan antara mesin tersebut dan mesin yang serupa.
10 Khususnya:

- 11 (a) *Input* yang digunakan dalam pendekatan pasar (harga kuotasian
12 untuk mesin serupa) membutuhkan lebih sedikit penyesuaian dan
13 tingkat penyesuaian yang tidak terlalu subjektif dibandingkan *input*
14 yang digunakan dalam pendekatan biaya.
15 (b) Rentang yang diindikasikan oleh pendekatan pasar tumpang tindih
16 dengan, tetapi lebih sempit dari, rentang yang diindikasikan oleh
17 pendekatan biaya.
18 (c) Tidak terdapat perbedaan yang tidak dapat dijelaskan (antara mesin
19 dan mesin yang serupa) pada rentang tersebut.

20 Sejalan dengan hal tersebut, entitas menentukan bahwa nilai wajar
21 mesin tersebut adalah Rp 48.000.

22
23 CI14. Jika penyesuaian mesin sangat banyak atau tidak tersedia data
24 yang memadai untuk menerapkan pendekatan pasar (contohnya karena
25 data pasar mencerminkan transaksi untuk mesin yang digunakan secara
26 terpisah, seperti nilai penghapusan untuk aset tertentu, daripada mesin
27 yang digunakan dalam kombinasi dengan aset lain atau aset dan liabilitas
28 lain), entitas akan menerapkan pendekatan biaya. Ketika aset digunakan
29 dalam kombinasi dengan aset lain atau aset dan liabilitas lain, pendekatan
30 biaya mengasumsikan penjualan mesin ke pelaku pasar yang bertindak
31 sebagai pembeli dengan aset pelengkap dan liabilitas terkaitnya. Harga
32 yang diterima untuk penjualan mesin tersebut (yaitu harga keluaran)
33 tidak akan lebih dari salah satu hal sebagai berikut:

- 34 (a) biaya yang akan dikeluarkan pelaku pasar yang bertindak sebagai
35 pembeli untuk memperoleh atau membangun mesin pengganti
36 dengan utilitas sebanding; atau
37 (b) manfaat ekonomik yang akan diperoleh pelaku pasar yang bertindak
38 sebagai pembeli dari penggunaan mesin tersebut.

39

40 **Contoh 5–Aset Peranti Lunak**

41

42 CI15. Entitas mengakuisisi sekelompok aset. Kelompok aset
43 mencakup aset peranti lunak penghasil pendapatan yang dikembangkan
44 secara internal untuk dilisensikan kepada pelanggan dan aset
45 pelengkap (termasuk *database* terkait dimana aset peranti lunak

1 tersebut digunakan) dan liabilitas terkaitnya. Untuk mengalokasikan
2 biaya kelompok ke masing-masing aset yang diakuisisi, entitas mengukur
3 nilai wajar aset peranti lunak tersebut. Entitas menentukan bahwa aset
4 peranti lunak akan memberikan nilai maksimum kepada pelaku pasar
5 melalui penggunaannya dalam kombinasi dengan aset lain atau aset dan
6 liabilitas lain (yaitu aset pelengkap dan liabilitas terkaitnya). Tidak
7 terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan saat ini dari aset
8 peranti lunak bukan merupakan penggunaan tertinggi dan terbaiknya.
9 Oleh karena itu, penggunaan tertinggi dan terbaik aset peranti lunak
10 adalah penggunaannya saat ini. (Dalam kasus tersebut lisensi aset peranti
11 lunak, atas lisensi atau dari lisensi, tidak mengindikasikan bahwa nilai
12 wajar aset akan dimaksimalkan melalui penggunaannya oleh pelaku
13 pasar secara terpisah.)

14

15 CI16. Entitas menentukan bahwa, selain pendekatan penghasilan,
16 data yang memadai mungkin tersedia untuk menerapkan pendekatan
17 biaya tetapi tidak pendekatan pasar. Informasi mengenai transaksi pasar
18 untuk aset peranti lunak yang sebanding tidak tersedia. Pendekatan
19 penghasilan dan pendekatan biaya diterapkan sebagai berikut:

20 (a) Pendekatan penghasilan diterapkan menggunakan teknik nilai kini.

21 Arus kas yang digunakan dalam teknik tersebut mencerminkan aliran
22 penghasilan yang diharapkan akan dihasilkan dari aset peranti lunak
23 (pendapatan lisensi dari pelanggan) selama umur ekonomiknya.
24 Nilai wajar yang diindikasikan oleh pendekatan tersebut adalah Rp15
25 juta.

26 (b) Pendekatan biaya diterapkan dengan mengestimasi jumlah yang
27 dibutuhkan saat ini untuk membangun aset peranti lunak pengganti
28 dengan utilitas sebanding (yaitu memperhitungkan kegunaan fungsi
29 dan ekonomik). Nilai wajar yang diindikasikan oleh pendekatan
30 tersebut adalah Rp100 juta.

31

32 CI17. Melalui penerapan pendekatan biaya, entitas menentukan
33 bahwa pelaku pasar tidak akan mampu untuk membangun aset peranti
34 lunak pengganti dengan utilitas sebanding. Beberapa karakteristik aset
35 peranti lunak unik, karena dikembangkan menggunakan informasi
36 kepemilikan, dan tidak dapat langsung direplikasi. Entitas menentukan
37 bahwa nilai wajar aset peranti lunak adalah Rp15 juta, sebagaimana
38 diindikasikan oleh pendekatan penghasilan.

39

40 PASAR UTAMA (ATAU PASAR YANG PALING 41 MENGUNTUNGAN)

42

43 CI18. Contoh 6 mengilustrasikan penggunaan *input* Level 1 untuk
44 mengukur nilai wajar aset yang diperdagangkan di pasar aktif yang
45 berbeda pada harga yang berbeda.

1 Contoh 6–Pasar Utama (atau Pasar yang Paling Menguntungkan)**2 Level 1**

3

4 CI19. Aset dijual di dua pasar aktif yang berbeda pada harga yang
5 berbeda. Entitas melakukan transaksi di kedua pasar tersebut dan dapat
6 mengakses harga aset di pasar tersebut pada tanggal pengukuran. Di
7 Pasar A, harga yang akan diterima adalah Rp26, biaya transaksi di pasar
8 tersebut adalah Rp3 dan biaya transpor ke pasar tersebut adalah Rp2 (yaitu
9 nilai neto yang akan diterima adalah Rp21). Di Pasar B, harga yang akan
10 diterima adalah Rp25, biaya transaksi di pasar tersebut adalah Rp1 dan
11 biaya transpor ke pasar tersebut adalah Rp2 (yaitu nilai neto yang akan
12 diterima di Pasar B adalah Rp22).

13

14 CI20. Jika Pasar A adalah pasar utama untuk aset tersebut (yaitu pasar
15 dengan volume dan tingkat aktivitas paling tinggi untuk aset tersebut),
16 nilai wajar aset akan diukur menggunakan harga yang akan diterima di
17 pasar tersebut, setelah memperhitungkan biaya transpor (Rp24).

18

19 CI21. Jika diantara kedua pasar tersebut tidak ada yang merupakan pasar
20 utama untuk aset tersebut, nilai wajar aset akan diukur menggunakan harga
21 di pasar yang paling menguntungkan. Pasar yang paling menguntungkan
22 adalah pasar yang memaksimalkan nilai yang akan diterima untuk menjual
23 aset tersebut, setelah memperhitungkan biaya transaksi dan biaya transpor
24 (yaitu nilai neto yang akan diterima di masing-masing pasar).

25

26 CI22. Karena entitas akan memaksimalkan nilai neto yang akan
27 diterima untuk aset di Pasar B (Rp22), nilai wajar aset akan diukur
28 menggunakan harga di pasar tersebut (Rp25), dikurang biaya transpor
29 (Rp2), menghasilkan pengukuran nilai wajar sebesar Rp23. Walaupun
30 biaya transaksi diperhitungkan ketika menentukan pasar mana yang
31 paling menguntungkan, harga yang digunakan untuk mengukur nilai
32 wajar aset tersebut tidak disesuaikan dengan biaya tersebut (walaupun
33 nilai wajar disesuaikan dengan biaya transpor).

34

35 HARGA TRANSAKSI DAN NILAI WAJAR PADA SAAT
36 PENGAKUAN AWAL

37

38 CI23. Pernyataan ini mengklarifikasi bahwa dalam banyak kasus
39 harga transaksi, yaitu harga yang dibayar (diterima) untuk aset (liabilitas)
40 tertentu, akan merepresentasikan nilai wajar aset (liabilitas) tersebut
41 pada saat pengakuan awal, tetapi tidak berdasarkan dugaan. Contoh 7
42 mengilustrasikan ketika harga dalam suatu transaksi yang melibatkan
43 instrumen derivatif dapat (dan tidak dapat) sama dengan nilai wajar dari
44 instrumen tersebut pada saat pengakuan awal.

45

1 **Contoh 7–Swap Suku Bunga pada Saat Pengakuan Awal**

2

3 CI24. Entitas A (pihak lawan ritel) melakukan *swap* suku bunga
4 (*interest rate swap*) dalam pasar ritel dengan Entitas B (*dealer*) tanpa
5 pembayaran awal (yaitu harga transaksi adalah nol). Entitas A hanya dapat
6 mengakses pasar ritel. Entitas B dapat mengakses pasar ritel (yaitu dengan
7 pihak lawan ritel) dan pasar *dealer* (yaitu dengan pihak lawan *dealer*).

8

9 CI25. Dari perspektif Entitas A, pasar ritel dimana Entitas A awalnya
10 melakukan *swap* adalah pasar utama untuk *swap* tersebut. Jika Entitas A
11 mengalihkan hak dan kewajibannya dalam transaksi *swap*, Entitas A akan
12 melakukan hal tersebut dengan pihak lawan *dealer* di pasar ritel tersebut.
13 Dalam kasus tersebut, harga transaksi (nol) akan merepresentasikan
14 nilai wajar *swap* bagi Entitas A pada pengakuan awal, yaitu harga yang
15 akan diterima Entitas A untuk menjual atau dibayar untuk mengalihkan
16 *swap* dalam transaksi dengan pihak lawan *dealer* di pasar ritel (yaitu
17 harga keluaran). Harga tersebut tidak akan disesuaikan dengan biaya
18 tambahan (transaksi) apa pun yang akan dikenakan oleh pihak lawan
19 *dealer* tersebut.

20

21 CI26. Dari perspektif Entitas B, pasar *dealer* (bukan pasar ritel)
22 adalah pasar utama untuk *swap* tersebut. Jika Entitas B mengalihkan hak
23 dan kewajibannya dalam transaksi *swap*, Entitas B akan melakukan hal
24 tersebut dengan pihak lawan *dealer* di pasar ritel tersebut. Karena pasar
25 dimana Entitas B awalnya melakukan *swap* berbeda dari pasar utama
26 untuk *swap* tersebut, harga transaksi (nol) tidak selalu merepresentasikan
27 nilai wajar *swap* tersebut bagi entitas B pada saat pengakuan awal. Jika
28 nilai wajar berbeda dari harga transaksi (nol), Entitas B menerapkan PSAK
29 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* untuk menentukan
30 apakah Entitas B mengakui perbedaan tersebut sebagai keuntungan atau
31 kerugian pada saat pengakuan awal.

32

33 **ASET YANG DIBATASI**

34

35 CI27. Dampak pengukuran nilai wajar yang muncul dari pembatasan
36 atas penjualan atau penggunaan aset oleh entitas akan berbeda tergantung
37 pada apakah pembatasan tersebut akan diperhitungkan pelaku pasar
38 ketika menentukan harga aset. Contoh 8 dan 9 mengilustrasikan dampak
39 pembatasan ketika mengukur nilai wajar aset.

40

41 **Contoh 8–Pembatasan pada Penjualan Instrumen Ekuitas**

42

43 CI28. Entitas memiliki instrumen ekuitas (aset keuangan) yang
44 penjualannya dibatasi secara hukum atau kontraktual untuk periode
45 spesifik. (Sebagai contoh, pembatasan tersebut dapat membatasi

1 penjualan kepada investor yang memenuhi persyaratan). Pembatasan
2 tersebut adalah karakteristik dari instrumen dan, oleh karena itu,
3 akan dialihkan kepada pelaku pasar. Dalam kasus tersebut, nilai wajar
4 instrumen akan diukur berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen
5 ekuitas yang identik yang tidak dibatasi dari penerbit yang sama yang
6 berdagang di pasar publik, disesuaikan untuk mencerminkan dampak dari
7 pembatasan tersebut. Penyesuaian akan mencerminkan jumlah yang akan
8 diminta pelaku pasar karena risiko yang terkait dengan ketidakmampuan
9 untuk mengakses pasar publik untuk instrumen tersebut untuk periode
10 spesifik. Penyesuaian akan bervariasi tergantung pada seluruh hal sebagai
11 berikut:

- 12 (a) sifat dan durasi pembatasan;
13 (b) tingkat dimana pembeli dibatasi oleh pembatasan tersebut (contohnya
14 dapat terdapat banyak investor yang memenuhi persyaratan); dan
15 (c) faktor kualitatif dan kuantitatif yang spesifik terhadap instrumen
16 dan penerbitnya.

17

18 **Contoh 9–Pembatasan pada Penggunaan Aset**

19

20 CI29. Seorang pendonor mengkontribusikan tanah di suatu area
21 perumahan yang telah dikembangkan kepada asosiasi lingkungan nirlaba.
22 Tanah tersebut saat ini digunakan sebagai tempat bermain. Pendonor
23 mensyaratkan bahwa tanah tersebut harus tetap digunakan oleh asosiasi
24 sebagai tempat bermain dalam kelangsungannya. Setelah meninjau
25 dokumentasi terkait (contohnya dokumen hukum dan lainnya), asosiasi
26 tersebut menentukan bahwa tanggung jawab fidusia untuk memenuhi
27 pembatasan donor tidak akan dialihkan kepada pelaku pasar jika asosiasi
28 menjual aset tersebut, yaitu pembatasan donor atas penggunaan tanah
29 berlaku spesifik kepada asosiasi. Selain itu, asosiasi tidak dibatasi untuk
30 menjual tanah tersebut. Tanpa pembatasan penggunaan tanah oleh
31 asosiasi, tanah dapat digunakan sebagai situs untuk pengembangan
32 perumahan. Walaupun demikian, tanah tersebut terkena *easement* (yaitu
33 hak hukum yang memungkinkan entitas utilitas untuk mendirikan
34 saluran listik di atas tanah). Berikut adalah analisis dampak terhadap
35 pengukuran nilai wajar tanah yang timbul dari pembatasan dan *easement*
36 tersebut:

- 37 (a) *Pembatasan donor pada penggunaan tanah*. Karena dalam situasi ini,
38 pembatasan donor atas penggunaan tanah spesifik terhadap asosiasi,
39 pembatasan tersebut tidak akan dialihkan kepada pelaku pasar. Oleh
40 karena itu, nilai wajar tanah adalah nilai yang lebih tinggi antara
41 nilai wajar tanah yang digunakan sebagai tempat bermain (yaitu
42 nilai wajar aset akan dimaksimalkan melalui penggunaannya oleh
43 pelaku pasar dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan aset
44 dan liabilitas lain) dan nilai wajar tanah sebagai situs pengembangan
45 perumahan (yaitu nilai wajar aset akan dimaksimalkan melalui

1 penggunaannya oleh pelaku pasar secara terpisah), terlepas dari
2 pembatasan atas penggunaan tanah oleh asosiasi.
3 (b) Easement *untuk aliran utilitas*. Karena *easement* untuk aliran utilitas
4 spesifik terhadap (yaitu karakteristik dari) tanah tersebut, maka
5 kewajiban akan dialihkan kepada pelaku pasar bersama dengan
6 tanahnya. Oleh karena itu, pengukuran nilai wajar tanah akan
7 memperhitungkan dampak dari *easement*, terlepas dari apakah
8 penggunaan tertinggi dan terbaik adalah sebagai tempat bermain
9 atau situs untuk pengembangan perumahan.

10

11 **PENGUKURAN LIABILITAS**

12

13 CI30. Pengukuran nilai wajar liabilitas mengasumsikan bahwa
14 liabilitas, terlepas apakah liabilitas keuangan atau liabilitas nonkeuangan,
15 dialihkan kepada pelaku pasar pada tanggal pengukuran (yaitu liabilitas
16 akan tetap terutang dan pelaku pasar yang menerima pengalihan
17 akan disyaratkan untuk memenuhi kewajiban tersebut; liabilitas tidak
18 akan diselesaikan dengan pihak lawan atau diakhiri pada tanggal
19 pengukuran).

20

21 CI31. Nilai wajar liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi
22 (*non-performance risk*). Risiko wanprestasi yang terkait dengan liabilitas
23 mencakup, tetapi tidak terbatas pada, risiko kredit entitas. Entitas
24 memperhitungkan dampak dari risiko kreditnya (reputasi kredit)
25 terhadap nilai wajar liabilitas dalam seluruh periode dimana liabilitas
26 diukur pada nilai wajar, karena entitas lain yang memiliki kewajiban
27 entitas sebagai aset akan memperhitungkan dampak dari reputasi kredit
28 ketika mengestimasi harga yang akan mereka mau bayar.

29

30 CI32. Sebagai contoh, asumsikan bahwa masing-masing Entitas X
31 dan Entitas Y melakukan kewajiban kontraktual untuk membayar kas
32 (Rp500) kepada entitas Z dalam lima tahun. Entitas X berperingkat AA
33 dan dapat meminjam pada tingkat suku bunga 6%. Entitas Y berperingkat
34 BBB dan dapat meminjam pada tingkat suku bunga 12%. Entitas X akan
35 menerima sekitar Rp374 sebagai imbalan atas janjinya (nilai kini Rp500
36 dalam lima tahun pada tingkat suku bunga 6%). Entitas Y akan menerima
37 sekitar Rp284 sebagai imbalan atas janjinya (nilai kini dari Rp500 dalam
38 lima tahun pada tingkat suku bunga 12%). Nilai wajar liabilitas untuk
39 setiap entitas (yaitu hasilnya) menggabungkan reputasi kredit entitas
40 tersebut.

41

42 CI33. Contoh 10–13 mengilustrasikan pengukuran liabilitas dan
43 dampak dari risiko wanprestasi (termasuk risiko kredit entitas) terhadap
44 pengukuran nilai wajar.

45

1 **Contoh 10–Structured Note**

2

3 CI34. Pada 1 Januari 20X7, Entitas A, bank investasi berperingkat
4 AA, menerbitkan surat utang dengan tingkat suku bunga tetap dengan
5 tenor lima tahun kepada Entitas B. Jumlah pokok kontraktual yang akan
6 dibayar kepada Entitas A pada tanggal jatuh tempo terkait dengan indeks
7 ekuitas. Tidak terdapat peningkatan kualitas kredit yang diterbitkan
8 sehubungan atau terkait dengan kontrak tersebut (yaitu tidak ada jaminan
9 yang disampaikan dan tidak ada jaminan dari pihak ketiga). Entitas A
10 menetapkan surat utang tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.
11 Nilai wajar surat utang (yaitu kewajiban Entitas A) selama 20X7 diukur
12 menggunakan teknik nilai kini yang diharapkan. Perubahan dalam nilai
13 wajar adalah sebagai berikut:

14 (a) *Nilai wajar pada 1 Januari 20X7.* Arus kas yang diharapkan yang
15 digunakan dalam teknik nilai kini yang diharapkan didiskontokan
16 pada tingkat suku bunga bebas risiko menggunakan kurva obligasi
17 pemerintah pada 1 Januari 20X7, ditambah *corporate bond spread*
18 berperingkat AA di pasar kini yang dapat diobservasi terhadap
19 obligasi pemerintah, jika risiko wanprestasi tidak tercermin dalam
20 arus kas, disesuaikan (baik naik atau turun) untuk risiko kredit
21 spesifik Entitas A (yaitu menghasilkan tingkat suku bunga kredit
22 bebas risiko yang disesuaikan). Oleh karena itu, nilai wajar kewajiban
23 Entitas A pada saat pengakuan awal memperhitungkan risiko
24 wanprestasi, termasuk risiko kredit entitas tersebut, yang seharusnya
25 tercerminkan dalam hasil investasi.

26 (b) *Nilai wajar pada 31 Maret 20X7.* Selama bulan Maret 20X7, *credit*
27 *spread* obligasi korporasi berperingkat AA meluas, tanpa perubahan
28 pada risiko kredit spesifik Entitas A. Arus kas yang diharapkan yang
29 digunakan dalam teknik nilai kini yang diharapkan didiskontokan
30 pada tingkat suku bunga bebas risiko menggunakan kurva obligasi
31 pemerintah pada 31 Maret 20X7, ditambah *corporate bond spread*
32 berperingkat AA di pasar kini yang dapat diobservasi terhadap
33 obligasi pemerintah, jika risiko wanprestasi belum tercermin dalam
34 arus kas, disesuaikan dengan risiko kredit spesifik Entitas A (yaitu
35 menghasilkan tingkat suku bunga bebas risiko yang disesuaikan
36 dengan kredit). Risiko kredit spesifik Entitas A tidak berubah dari
37 saat pengakuan awal. Oleh karena itu, nilai wajar obligasi Entitas A
38 berubah sebagai akibat dari perubahan dalam *credit spreads* secara
39 umum. Perubahan dalam *credit spreads* mencerminkan asumsi
40 pelaku pasar kini mengenai perubahan dalam risiko wanprestasi
41 secara umum, perubahan dalam risiko likuiditas, dan kompensasi
42 yang dibutuhkan untuk mengambil alih risiko tersebut.

43 (c) *Nilai wajar pada 30 Juni 20X7.* Pada 30 Juni 20X7 tidak terdapat
44 perubahan atas *corporate bond spreads* berperingkat AA. Akan
45 tetapi, berdasarkan penerbitan *structured note* yang diperkuat dengan

1 informasi kualitatif lain, Entitas A menentukan bahwa kelayakan
2 kredit spesifiknya sendiri telah diperkuat dalam *credit spread* AA.
3 Arus kas yang diharapkan yang digunakan dalam teknik nilai kini
4 yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga bebas
5 risiko menggunakan kurva imbal hasil obligasi pemerintah pada
6 30 Juni 20X7, ditambah *corporate bond spread* berperingkat AA
7 di pasar kini yang dapat diobservasi terhadap obligasi pemerintah
8 (tidak berubah dari 31 Maret 20X7), jika risiko wanprestasi belum
9 tercermin dalam arus kas, disesuaikan dengan risiko kredit spesifik
10 Entitas A (yaitu menghasilkan tingkat suku bunga bebas risiko yang
11 disesuaikan dengan kredit). Oleh karena itu, nilai wajar kewajiban
12 Entitas A berubah sebagai hasil dari perubahan risiko kredit spesifik
13 Entitas A dalam *corporate bond spread* berperingkat AA.

14

15 **Contoh 11–Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi**

16

17 CI35. Pada 1 Januari 20X1, Entitas A mengambil alih liabilitas
18 aktivitas purnaoperasi dalam suatu kombinasi bisnis. Entitas secara
19 hukum disyaratkan untuk membongkar dan memindahkan kilang
20 minyak lepas pantai pada akhir umur manfaatnya, yang diestimasi sebagai
21 10 tahun.

22

23 CI36. Berdasarkan paragraf PP23–PP30 dari Pernyataan ini, Entitas
24 A menggunakan teknik nilai kini yang diharapkan untuk mengukur nilai
25 wajar liabilitas aktivitas purnaoperasi.

26

27 CI37. Jika Entitas A secara kontraktual diizinkan untuk mengalihkan
28 liabilitas aktivitas purnaoperasinya kepada pelaku pasar, Entitas A
29 menyimpulkan bahwa pelaku pasar akan menggunakan seluruh *input*
30 sebagai berikut, sewajarnya ditimbang berdasarkan probabilitas, ketika
31 mengestimasi harga yang diharapkan akan diterima:

32 (a) biaya tenaga kerja;

33 (b) alokasi biaya overhead;

34 (c) kompensasi yang akan dipersyaratkan pelaku pasar untuk melaksanakan
35 aktivitas tersebut dan untuk mengambil alih risiko yang terkait dengan
36 kewajiban membongkar dan memindahkan aset tersebut. Kompensasi
37 tersebut mencakup dua hal sebagai berikut:

38 (i) laba atas biaya tenaga kerja dan biaya overhead; dan

39 (ii) risiko bahwa arus kas aktual mungkin berbeda dari yang telah
40 diharapkan, tidak termasuk inflasi;

41 (d) dampak inflasi terhadap biaya dan laba estimasian;

42 (e) nilai waktu uang, direpresentasikan oleh tingkat suku bunga bebas
43 risiko; dan

44 (f) risiko wanprestasi yang terkait dengan risiko bahwa Entitas A tidak
45 akan memenuhi kewajiban tersebut, termasuk risiko kredit Entitas A.

1 CI38. Asumsi signifikan yang digunakan Entitas A untuk mengukur
2 nilai wajar adalah sebagai berikut:

3 (a) Biaya tenaga kerja dikembangkan berdasarkan upah pasar saat
4 ini, disesuaikan dengan harapan kenaikan upah masa depan, yang
5 dibutuhkan untuk menyewa kontraktor untuk membongkar dan
6 memindahkan kilang minyak lepas pantai. Entitas A menentukan
7 penaksiran probabilitas ke suatu rentang estimasi arus kas sebagai
8 berikut:

10	Estimasi arus kas (Rp)	Penaksiran probabilitas	Arus kas yang 11 diharapkan 12 (Rp)
14	100.000	25%	25.000
15	125.000	50%	62.500
16	175.000	25%	43.750
18			Rp131.250

19
20 Penaksiran probabilitas dikembangkan berdasarkan pengalaman
21 Entitas A dalam memenuhi kewajiban jenis ini dan juga berdasarkan
22 pengetahuan Entitas A mengenai pasar.

23 (b) Entitas A mengestimasi overhead dan biaya peralatan operasi
24 alokasi menggunakan tingkat yang diterapkan pada biaya tenaga
25 kerja (80 persen dari biaya tenaga kerja yang diharapkan). Hal
26 tersebut konsisten dengan struktur biaya pelaku pasar.

27 (c) Entitas A mengestimasi kompensasi yang akan dipersyaratkan
28 pelaku pasar untuk melaksanakan aktivitas tersebut dan untuk
29 mengambil alih risiko yang terkait dengan kewajiban membongkar
30 dan memindahkan aset sebagai berikut:

31 (i) Kontraktor pihak ketiga umumnya menambahkan *mark-up*
32 pada biaya tenaga kerja dan biaya internal alokasi untuk
33 memberikan margin keuntungan atas pekerjaan tersebut.
34 Margin keuntungan yang digunakan (20%) merepresentasikan
35 pemahaman Entitas A atas laba operasi yang umumnya
36 diterima oleh kontraktor dalam industri, untuk membongkar
37 dan memindahkan kilang minyak lepas pantai. Entitas A
38 menyimpulkan bahwa margin keuntungan tersebut konsisten
39 dengan tingkat yang akan dipersyaratkan pelaku pasar sebagai
40 kompensasi untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

41 (ii) Kontraktor umumnya mensyaratkan kompensasi untuk risiko
42 bahwa arus kas keluar aktual mungkin berbeda dari yang
43 diharapkan karena ketidakpastian yang inheren dalam mengunci
44 harga hari ini untuk proyek yang tidak akan terjadi dalam 10
45

- 1 tahun. Entitas A mengestimasi jumlah atas premi tersebut sebesar
 2 5% dari arus kas yang diharapkan, termasuk dampak inflasi.
 3 (d) Entitas A mengasumsikan tingkat inflasi sebesar 4% selama periode
 4 10 tahun berdasarkan data pasar yang tersedia.
 5 (e) Tingkat suku bunga bebas risiko untuk tenor 10 tahun pada 1 Januari
 6 20X1 adalah 5%. Entitas A menyesuaikan tingkat suku bunga tersebut
 7 sebesar 3,5% untuk merefleksikan risiko wanprestasi (yaitu risiko
 8 bahwa Entitas A tidak akan memenuhi kewajiban tersebut), termasuk
 9 risiko kreditnya. Oleh karena itu, tingkat diskonto yang digunakan
 10 untuk menghitung nilai kini arus kas adalah sebesar 8,5%.

11
 12 CI39. Entitas A menyimpulkan bahwa asumsinya akan digunakan
 13 oleh pelaku pasar. Selain itu, Entitas A tidak menyesuaikan pengukuran
 14 nilai wajarnya dengan keberadaan pembatasan yang mencegahnya dari
 15 mengalihkan liabilitas tersebut. Sebagaimana diilustrasikan dalam tabel
 16 berikut, Entitas A mengukur nilai wajar liabilitas aktivitas purnaoperasinya
 17 sebesar Rp194.879.

	Arus kas yang diharapkan (Rp)
	1 Januari 20X1
22 Biaya tenaga kerja yang diharapkan	131.250
23 Biaya overhead dan peralatan alokasian ($0,80 \times \text{Rp}131.250$)	105.000
24 <i>Mark-up</i> laba kontraktor [$0,20 \times (\text{Rp}131.250 + \text{Rp}105.000)$]	47.250
25 Arus kas yang diharapkan sebelum penyesuaian inflasi	283.500
26	<hr/>
27 Faktor inflasi (4% untuk 10 tahun)	1,4802
28 Arus kas yang diharapkan setelah disesuaikan dengan inflasi	419.637
29 Premi risiko pasar ($0,05 \times \text{Rp}419.637$)	20.982
30	<hr/>
31 Arus kas yang diharapkan setelah disesuaikan dengan	
32 risiko pasar	440.619
33	<hr/>
34 Nilai kini yang diharapkan menggunakan tingkat diskonto	
35 sebesar 8,5% selama 10 tahun	194.879
36	<hr/> <hr/>

38 **Contoh 12–Kewajiban Utang: Harga Kuotasian**

39
 40 CI40. Pada 1 Januari 20X1, Entitas B menerbitkan instrumen utang
 41 berperingkat BBB yang diperdagangkan dengan suku bunga tetap, tenor
 42 5 tahun, dengan kupon tahunan sebesar 10% pada nilai par, senilai Rp2
 43 juta. Entitas B menetapkan liabilitas keuangan tersebut sebagai nilai wajar
 44 melalui laba rugi.

45

1 CI41. Pada 31 Desember 20X1 instrumen utang tersebut diperdagangkan
2 sebagai aset dalam pasar aktif sebesar Rp929 per Rp1.000 dari nilai par
3 setelah pembayaran bunga akrual. Entitas B menggunakan harga kuotasian
4 aset dalam pasar aktif sebagai *input* awalnya pada pengukuran nilai wajar
5 liabilitasnya (Rp929 x [Rp2 juta : Rp1.000] = Rp1.858.000).

6

7 CI42. Dalam menentukan apakah harga kuotasian aset dalam pasar
8 aktif merepresentasikan nilai wajar liabilitas, Entitas B mengevaluasi
9 apakah harga kuotasian aset mencakup dampak faktor yang tidak dapat
10 diterapkan pada pengukuran nilai wajar liabilitas, sebagai contoh, apakah
11 harga kuotasian aset termasuk dampak peningkatan kualitas kredit pihak
12 ketiga (*third-party credit enhancement*) jika peningkatan kualitas kredit
13 tersebut akan dicatat secara terpisah dari perspektif penerbit. Entitas B
14 menentukan bahwa tidak terdapat penyesuaian yang dibutuhkan terhadap
15 harga kuotasian aset. Sejalan dengan hal tersebut, Entitas B menyimpulkan
16 bahwa nilai wajar dari instrumen utangnya pada 31 Desember 20X1
17 adalah Rp1.858.000. Entitas B mengkategorikan dan mengungkapkan
18 pengukuran nilai wajar instrumen utangnya pada Level 1 hirarki nilai
19 wajar.

20

21 **Contoh 13–Kewajiban Utang: Teknik Nilai Kini**

22

23 CI43. Pada 1 Januari 20X1 Entitas C menerbitkan instrumen utang
24 berperingkat BBB yang diperdagangkan dengan suku bunga tetap, tenor
25 5 tahun, dengan kupon tahunan sebesar 10%, pada nilai par dalam
26 penempatan privat, senilai Rp2 juta. Entitas C menetapkan liabilitas
27 keuangan tersebut sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

28

29 CI44. Pada 31 Desember 20X1, Entitas C masih memiliki peringkat
30 BBB. Kondisi pasar, termasuk tingkat suku bunga yang tersedia, *credit*
31 *spreads* untuk peringkat BBB dan likuiditas, tetap tidak berubah dari
32 tanggal instrumen utang tersebut diterbitkan. Akan tetapi, *credit spread*
33 Entitas C telah memburuk sebesar 50 basis poin karena perubahan
34 dalam risiko wanprestasinya. Setelah memperhitungkan seluruh kondisi
35 pasar, Entitas C menyimpulkan bahwa jika Entitas C akan menerbitkan
36 instrumen utang tersebut pada tanggal pengukuran, instrumen utang
37 tersebut akan menanggung tingkat suku bunga sebesar 10,5% atau Entitas
38 C akan menerima kurang dari nilai par sebagai hasil dari penerbitan
39 instrumen tersebut.

40

41 CI45. Untuk tujuan contoh ini, nilai wajar liabilitas Entitas C dihitung
42 menggunakan teknik nilai kini. Entitas C menyimpulkan bahwa pelaku
43 pasar akan menggunakan seluruh *input* sebagai berikut (konsisten dengan

44

45

- 1 paragraf PP12–PP30 dari Pernyataan ini) ketika mengestimasi harga
2 yang diharapkan akan diterima oleh pelaku pasar untuk mengambil alih
3 kewajiban Entitas C:
- 4 (a) persyaratan instrumen utang, termasuk seluruh hal sebagai
5 berikut:
- 6 (i) kupon senilai 10%
7 (ii) nilai nominal sebesar Rp2 juta; dan
8 (iii) jangka waktu 4 tahun
- 9 (b) tingkat suku bunga pasar sebesar 10,5% (termasuk perubahan 50
10 basis poin dalam risiko wanprestasi dari tanggal penerbitan)

11
12 CI46. Berdasarkan teknik nilai kininya, Entitas C menyimpulkan
13 bahwa nilai wajar liabilitasnya pada 31 Desember 20X1 adalah
14 Rp1.968.641.

15
16 CI47. Entitas C tidak memasukkan *input* tambahan apa pun ke dalam
17 teknik nilai kininya untuk risiko atau laba yang mungkin dibutuhkan
18 pelaku pasar sebagai kompensasi untuk mengambil alih kewajiban. Karena
19 kewajiban Entitas C adalah liabilitas keuangan, Entitas C menyimpulkan
20 bahwa suku bunga sudah menangkap risiko atau laba yang dibutuhkan
21 pelaku pasar sebagai kompensasi untuk mengambil alih kewajiban. Selain
22 itu, Entitas C tidak menyesuaikan teknik nilai kininya dengan keberadaan
23 pembatasan yang mencegahnya untuk mengalihkan liabilitas tersebut.

24
25 **PENGUKURAN NILAI WAJAR KETIKA VOLUME ATAU TINGKAT**
26 **AKTIVITAS ASET ATAU LIABILITAS MENURUN SECARA**
27 **SIGNIFIKAN**

28
29 CI48. Contoh 14 mengilustrasikan penggunaan pertimbangan
30 dalam pengukuran nilai wajar aset keuangan ketika terdapat penurunan
31 signifikan dalam volume atau tingkat aktivitas aset ketika dibandingkan
32 dengan aktivitas normal pasar untuk aset tersebut (atau aset serupa).

33
34 **Contoh 14–Estimasi Tingkat Imbal Hasil Pasar ketika Volume atau**
35 **Tingkat Aktivitas Aset Menurun Secara Signifikan.**

36
37 CI49. Entitas A berinvestasi dalam suatu bagian (*tranche*) junior
38 berperingkat AAA, dari suatu sekuritas perumahan dengan jaminan
39 hipotek (*residential mortgage-backed security*) pada 1 Januari 20X8
40 (tanggal sekuritas diterbitkan). Bagian junior tersebut adalah bagian
41 senior ketiga dari tujuh bagian. Jaminan yang mendasari sekuritas
42 perumahan dengan jaminan hipotek adalah pinjaman hipotek perumahan
43 tidak umum yang tidak dijamin (*unguaranteed non-conforming*) yang
44 diterbitkan pada pertengahan kedua 20X6.

45

1 CI50. Pada 31 Maret 20X9 (tanggal pengukuran) bagian junior
2 berperingkat A. Bagian dari sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek
3 ini sebelumnya diperdagangkan melalui pasar pialang. Akan tetapi,
4 volume perdagangan dalam pasar tersebut jarang terjadi, dengan hanya
5 beberapa transaksi yang terjadi per bulan dari 1 Januari 20X8 sampai 30
6 Juni 20X8 dan sedikit, jika ada, aktivitas perdagangan selama sembilan
7 bulan sebelum Maret 20X9.

8

9 CI51. Entitas A memperhitungkan faktor dalam paragraf PP37 dari
10 Pernyataan ini untuk menentukan apakah ada penurunan signifikan
11 dalam volume atau tingkat aktivitas untuk bagian junior dari sekuritas
12 perumahan dengan jaminan hipotek dimana Entitas A berinvestasi.
13 Setelah mengevaluasi signifikansi dan relevansi faktor tersebut, Entitas A
14 menyimpulkan bahwa volume dan tingkat aktivitas bagian junior sekuritas
15 perumahan dengan jaminan hipotek telah menurun secara signifikan.
16 Entitas A mendukung pertimbangannya, utamanya berdasarkan pada
17 hanya sedikit, jika ada, aktivitas perdagangan untuk periode yang cukup
18 panjang sebelum tanggal pengukuran.

19

20 CI52. Karena hanya terdapat sedikit, jika ada, aktivitas perdagangan
21 untuk mendukung teknik penilaian menggunakan pendekatan pasar,
22 Entitas A memutuskan untuk menggunakan pendekatan penghasilan
23 dengan teknik penyesuaian tingkat diskonto sebagaimana dijelaskan
24 dalam paragraf PP18-PP22 dari Pernyataan ini untuk mengukur nilai
25 wajar sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek pada tanggal
26 pengukuran. Entitas A menggunakan arus kas kontraktual dari sekuritas
27 perumahan dengan jaminan hipotek (lihat juga paragraf 67 dan 68 dari
28 Pernyataan ini).

29

30 CI53. Entitas A kemudian mengestimasi tingkat diskonto (yaitu
31 tingkat imbal hasil pasar) untuk mendiskontokan arus kas kontraktual
32 tersebut. Tingkat imbal hasil pasar diestimasi menggunakan kedua hal
33 sebagai berikut:

34 (a) tingkat bunga bebas risiko.

35 (b) estimasi penyesuaian untuk perbedaan antara data pasar yang tersedia
36 dan bagian junior dari sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek
37 dimana Entitas A berinvestasi. Penyesuaian tersebut mencerminkan
38 data pasar yang tersedia mengenai risiko wanprestasi dan risiko
39 lain yang diperkirakan (contohnya risiko gagal bayar, risiko nilai
40 jaminan dan risiko likuiditas) yang akan diperhitungkan pelaku
41 pasar ketika menentukan harga aset dalam transaksi teratur pada
42 tanggal pengukuran dalam kondisi pasar kini.

43

44

45

- 1 CI54. Entitas A memperhitungkan informasi sebagai berikut ketika
2 mengestimasi penyesuaian dalam paragraf CI53 (b):
- 3 (a) *credit spread* untuk bagian junior sekuritas perumahan dengan
4 jaminan hipotek pada tanggal penerbitan sebagaimana tersirat dalam
5 harga transaksi awal.
- 6 (b) perubahan dalam *credit spread* yang tersirat oleh transaksi apa pun
7 yang diobservasi dari tanggal penerbitan ke tanggal pengukuran
8 untuk sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek yang sebanding
9 atau berdasarkan indeks yang relevan.
- 10 (c) karakteristik dari bagian junior dari sekuritas perumahan dengan
11 jaminan hipotek dibandingkan dengan sekuritas perumahan dengan
12 jaminan hipotek atau indeks yang sebanding, termasuk seluruh hal
13 sebagai berikut:
- 14 (i) kualitas dari aset yang mendasari, yaitu informasi mengenai
15 kinerja pinjaman hipotek yang mendasari seperti tingkat
16 pelanggaran dan penutupan (*delinquency and foreclosure*),
17 pengalaman kerugian dan tingkat Prabayar;
- 18 (ii) senioritas atau subordinasi sekuritas perumahan dengan
19 jaminan hipotek; dan
- 20 (iii) faktor relevan lain.
- 21 (d) laporan yang relevan yang diterbitkan oleh analis dan lembaga
22 pemeringkat (*rating agencies*).
- 23 (e) harga kuotasian dari pihak ketiga seperti pialang atau jasa penentuan
24 harga.

25
26 CI55. Entitas A mengestimasi bahwa satu indikasi tingkat imbal
27 hasil pasar yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga
28 bagian junior dari sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek adalah
29 12% (1200 basis poin). Tingkat imbal hasil pasar tersebut diestimasi
30 sebagai berikut:

- 31 (a) Dimulai dengan 300 basis poin untuk tingkat suku bunga bebas
32 risiko yang relevan pada 31 Maret 20X9.
- 33 (b) Tambahkan 250 basis poin untuk *credit spread* yang melampaui
34 tingkat suku bunga bebas risiko ketika bagian junior diterbitkan
35 pada Januari 20X8.
- 36 (c) Tambahkan 700 basis poin untuk perubahan dalam *credit spread*
37 yang melampaui tingkat suku bunga bebas risiko dari bagian junior
38 yang diestimasi, antara 1 Januari 20X8 dan 31 Maret 20X9. Estimasi
39 tersebut dikembangkan berdasarkan perubahan dalam indeks yang
40 paling sebanding yang tersedia dalam periode waktu tersebut.
- 41 (d) Kurangkan 50 basis poin (neto) untuk menyesuaikan perbedaan antara
42 indeks yang digunakan untuk mengestimasi perubahan dalam *credit*
43 *spreads* dan bagian junior. Indeks referensi terdiri atas pinjaman hipotek
44 subprima (*subprime mortgage loans*), sedangkan sekuritas perumahan
45 dengan jaminan hipotek Entitas A terdiri dari pinjaman hipotek yang

1 serupa dengan profil kredit yang lebih menguntungkan (sehingga
2 lebih menarik bagi pelaku pasar). Akan tetapi, indeks tersebut tidak
3 mencerminkan premi risiko likuiditas yang sesuai untuk bagian junior
4 dalam kondisi pasar kini. Dengan demikian, penyesuaian 50 basis poin
5 adalah neto dari dua penyesuaian sebagai berikut:

- 6 (i) penyesuaian pertama adalah pengurangan 350 basis poin, yang
7 diestimasi dengan membandingkan imbal hasil yang tersirat
8 dari transaksi paling kini untuk sekuritas perumahan dengan
9 jaminan hipotek di Juni 20X8 dengan imbal hasil yang tersirat
10 dalam indeks harga pada tanggal yang sama. Tidak terdapat
11 informasi yang mengindikasikan bahwa hubungan antara
12 keamanan Entitas A dan indeks tersebut telah berubah.
- 13 (ii) penyesuaian kedua adalah penambahan 300 basis poin, yaitu
14 estimasi terbaik Entitas A atas tambahan risiko likuiditas yang
15 inheren dalam sekuritasnya (posisi kas) ketika dibandingkan
16 dengan indeks tersebut (posisi sintetik). Estimasi tersebut dibentuk
17 setelah memperhitungkan premi risiko likuiditas yang inheren
18 pada transaksi kas terkini untuk kisaran sekuritas yang serupa.

19
20 CI56. Sebagai indikasi tambahan atas tingkat imbal hasil pasar,
21 Entitas A memperhitungkan dua kuota indikatif terkini (yaitu kuota
22 yang tidak mengikat) yang disediakan oleh pialang yang bereputasi
23 untuk bagian junior dari sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek
24 yang menyiratkan imbal hasil sebesar 15%–17%. Entitas A tidak dapat
25 mengevaluasi teknik penilaian atau *input* yang digunakan untuk
26 mengembangkan kuota. Akan tetapi, Entitas A dapat mengkonfirmasi
27 bahwa kuota tersebut tidak mencerminkan hasil dari transaksi.

28
29 CI57. Karena Entitas A memiliki beberapa indikasi tingkat imbal
30 hasil pasar yang akan diperhitungkan pelaku pasar ketika mengukur
31 nilai wajar, maka Entitas A mengevaluasi dan menimbang indikasi
32 tingkat imbal hasil, mempertimbangkan kewajaran dari rentang yang
33 diindikasikan oleh hasil tersebut.

34
35 CI58. Entitas A menyimpulkan bahwa 13% adalah titik di dalam
36 rentang indikasi yang paling merepresentasikan nilai wajar dalam kondisi
37 pasar saat ini. Entitas A memberikan bobot yang lebih pada indikasi 12%
38 (yaitu estimasinya sendiri atas tingkat imbal hasil pasar) untuk alasan
39 sebagai berikut:

- 40 (a) Entitas A menyimpulkan bahwa estimasinya sendiri telah dengan
41 tepat memasukkan risiko (contohnya risiko gagal bayar, risiko nilai
42 jaminan, dan risiko likuiditas) yang akan digunakan pelaku pasar
43 ketika menentukan harga aset dalam transaksi teratur dalam kondisi
44 pasar saat ini.

45

- 1 (b) Kuotasi pialang adalah tidak terikat dan tidak mencerminkan
2 hasil dari transaksi, dan Entitas A tidak dapat mengevaluasi teknik
3 penilaian atau *input* yang digunakan untuk mengembangkan kuotasi
4 tersebut.

5

6 **PENGUNGKAPAN NILAI WAJAR**

7

8 CI59. Contoh 15–19 mengilustrasikan pengungkapan yang
9 disyaratkan oleh paragraf 92, 93(a), (b) dan (d)–(h)(i) dan 99 dari
10 Pernyataan ini.

11

12 **Contoh 15–Aset yang Diukur pada Nilai Wajar**

13

14 CI60. Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar pada
15 akhir periode pelaporan, Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan
16 kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar untuk setiap kelas aset dan
17 liabilitas. Entitas dapat mengungkapkan hal sebagai berikut untuk aset
18 untuk memenuhi paragraf 93 (a) dan (b) dalam Pernyataan ini:

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

Keterangan	Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan yang digunakan				
	31/12/X9	Harga kuota- sian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)	Input signifi- kan lain yang dapat diobservasi (Level 2)	Input sig- nifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	Total keun- tungan (kerugian)
Pengukuran nilai wajar yang berulang (recurring)					
Sekuritas ekuitas yang diperdagangkan: ^(a)	93	70	23		
Industri real estat	45	45			
Industri minyak dan gas	15	15			
Lainnya					
Total Sekuritas ekuitas yang diperdagangkan	153	130	23		
Ekuitas sekuritas lain: ^(a)					
Industri jasa keuangan	150	150			
Industri kesehatan	163	110		53	
Industri energi	32			32	
Investasi dan ekuitas privat ^(b)	25			25	
Lainnya	15	15			
Total ekuitas sekuritas lain	385	275		110	
Surat utang:					
Sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek (<i>residential mortgage-backed securities</i>)	149		24	125	
Sekuritas komersial dengan jaminan hipotek (<i>commercial mortgage-backed securities</i>)	50			50	
Utang obligasi yang dijaminkan (<i>collateralised debt obligations</i>)	35			35	
Sekuritas pemerintah bebas resiko (<i>risk-free government securities</i>)	85	85			
Obligasi perusahaan (<i>corporate bonds</i>)	93	9	84		
Total surat utang	412	94	108	210	
Investasi pendanaan lindung nilai:					
Ekuitas jangka panjang/jangka pendek	55		55		
Peluang global (<i>global opportunities</i>)	35		35		
Surat utang dengan imbal hasil tinggi (<i>high-yield debt securities</i>)	90			90	
Total investasi pendanaan lindung nilai	180		90	90	
Derivatif:					
Kontrak suku bunga	57		57		
Kontrak devisa (<i>foreign exchange contracts</i>)	43		43		
Kontrak kredit	38			38	
Kontrak komoditas berjangka (<i>commodity futures contracts</i>)	78	78			

berlanjut...

1 ...lanjutan

Keterangan	31/12/X9	Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan yang digunakan			Total keuntungan (kerugian)
		Harga kuota-sian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)	Input signifi-kan lain yang dapat diobservasi (Level 2)	Input sig-nifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	
Kontrak komoditas <i>forward</i> (<i>commodity forward contracts</i>)	20		20		
Total derivatif	236	78	120	38	
Properti investasi:					
Komersial—Asia	31			31	
Komersial—Eropa	27			27	
Total investasi properti	58			58	
Total pengukuran nilai wajar yang berulang	1424	577	341	506	
Pengukuran nilai wajar yang tidak berulang (<i>non-recurring</i>)					
Aset dimiliki untuk dijual (c)	26		26		15
Total pengukuran nilai wajar yang tidak berulang	26		26		15

(Catatan: Tabel yang sama akan disajikan untuk liabilitas kecuali format lain dianggap lebih sesuai oleh entitas.)

(a) Berdasarkan analisis entitas mengenai sifat, karakteristik dan risiko dari sekuritas, entitas telah menetapkan bahwa penyajian berdasarkan industri adalah sesuai.

(b) Berdasarkan analisis entitas mengenai sifat, karakteristik dan risiko dari investasi, entitas telah menetapkan bahwa penyajian sebagai kelas tunggal adalah sesuai.

(c) Sesuai dengan PSAK 58: *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*, aset yang dimiliki untuk dijual dengan nilai tercatat sebesar Rp35 juta diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya Rp26 juta, dikurangi biaya untuk menjual Rp6 juta (atau Rp20 juta), menghasilkan kerugian sebesar Rp15 juta, yang telah tercakup dalam laporan laba rugi periode berjalan.

37 Contoh 16–Rekonsiliasi Pengukuran Nilai Wajar yang Dikategorikan 38 dalam Level 3 Hirarki Nilai Wajar

39
40 CI61. Untuk pengukuran nilai wajar berulang (*recurring*) yang
41 dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar, Pernyataan ini
42 mensyaratkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir untuk setiap
43 kelas aset dan liabilitas. Entitas mengungkapkan hal sebagai berikut atas
44 aset untuk memenuhi paragraf 93 (e) dan (f) dalam Pernyataan ini:
45

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45

Pengukuran nilai wajar menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)

(Rp dalam jutaan)	Sekuritas ekuitas lain		Surat utang		Utang obligasi yang dijaminan (collateralised debt obligations)	Surat utang dengan imbal hasil tinggi (high-yield debt securities)	Kontrak kredit	Properti investasi		Total
	Industri kesehatan	Industri energi	Dana ekuitas privat (private equity fund)	Sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek (commercial mortgage-backed securities)				Sekuritas komersial dengan jaminan hipotek (commercial mortgage-backed securities)	Investasi pendanaan nilai lindung	
Saldo awal	49	28	20	105	39	25	30	28	26	495
Transfer ke Level 3				60 (a)						60
Transfer keluar dari Level 3				(5) (b)						(5)
Total keuntungan atau kerugian dalam periode				(23) (b)	(5)	(7)	5	3	1	(14)
Tercakup dalam laba rugi										
Tercakup dalam penghasilan	3	1								4
Komprehensif lain										
Pembelian, penerbitan, penjualan dan penyelesaian	1	3	(12)		16	17	18		(74)	55
Pembelian						(62)			(15)	
Penerbitan										
Penjualan										
Penyelesaian										
Saldo akhir	53	32	25	125	50	35	38	31	27	506

berlanjut...

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45

... lanjutan

Pengkukuran nilai wajar menggunakan <i>input</i> signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)											
(Rp dalam jutaan)	Sekuritas ekuitas lain	Surat utang	Investasi pendanaan nilai lindung	Derivatif	Properti investasi						
	Industri kesehatan	Industri energi	Dana ekuitas privat (<i>private equity fund</i>)	Sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek (<i>commercial mortgage-backed securities</i>)	Sekuritas komersial dengan jaminan hipotek (<i>commercial mortgage-backed securities</i>)	Utang obligasi yang dijaminan (<i>collateralised debt obligations</i>)	Surat utang dengan imbal hasil tinggi (<i>high-yield debt securities</i>)	Kontrak kredit	Asia	Eropa	Total
Perubahan dalam keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi untuk periode yang tercakup dalam laba rugi untuk aset yang dimiliki pada akhir periode pelaporan			5	(3)	(5)	(7)	(5)	2	3	1	(9)

(Catatan: Tabel yang sama akan disajikan untuk liabilitas kecuali format lain dianggap lebih sesuai oleh entitas).

(a) Kebijakan entitas untuk mengakui perpindahan menuju dan keluar dari Level 3 pada tanggal kejadian atau perubahan perubahan keadaan yang menyebabkan perpindahan tersebut.

(b) Dipindahkan dari Level 3 ke Level 2 karena data pasar yang dapat diobservasi untuk sekuritas menjadi tersedia.

1 CI62. Keuntungan dan kerugian yang dimasukkan dalam laba
 2 rugi untuk periode (di atas) disajikan dalam penghasilan keuangan dan
 3 penghasilan nonkeuangan sebagai berikut:

	Penghasilan keuangan	Penghasilan nonkeuangan
(Rp dalam jutaan)		
Total keuntungan atau kerugian untuk periode yang tercakup dalam laba rugi	(18)	4
Perubahan dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi untuk periode yang tercakup dalam laba rugi untuk aset yang dimiliki pada akhir periode pelaporan.	(13)	4

(Catatan: Tabel yang serupa akan disajikan dengan liabilitas kecuali format lain dianggap lebih sesuai oleh entitas.)

17
 18 **Contoh 17-Teknik Penilaian dan Input**

19
 20 CI63. Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam
 21 Level 2 dan Level 3 hirarki nilai wajar, Persyaratan ini mensyaratkan
 22 entitas untuk mengungkapkan deskripsi teknik penilaian dan *input*
 23 yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar. Untuk pengukuran nilai
 24 wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar, informasi
 25 mengenai *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan harus
 26 kuantitatif. Entitas dapat mengungkapkan hal sebagai berikut atas aset
 27 untuk mematuhi persyaratan untuk mengungkapkan *input* yang tidak
 28 dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam pengukuran
 29 nilai wajar sesuai dengan paragraf 39 (d) dari Pernyataan ini:

30
 31
 32
 33
 34
 35
 36
 37
 38
 39
 40
 41
 42
 43
 44
 45

Keterangan	Nilai wajar pada 31/12/X9	Teknik penilaian	Input yang tidak dapat diobservasi	Kisaran (Rata-rata tertimbang)
Informasi kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar menggunakan <i>input</i> yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3) (Rp dalam jutaan)				
Sekuritas ekuitas lainnya:				
Industri kesehatan	53	Arus kas diskonto	Biaya rata-rata tertimbang dari modal Tingkat pertumbuhan pendapatan jangka panjang Margin operasi sebelum pajak jangka panjang Diskon karena kurangnya daya jual ^(a) Premi kendali ^(a)	7%–16% (12.1%) 2%–5% (4.2%) 3%–20% (10.3%) 5%–20% (17%) 10%–30% (20%)
		Perusahaan dengan pasar sebanding (<i>market comparable companies</i>)	Pengali EBITDA ^(b) Pengali pendapatan ^(b)	10–13 (11.3) 1.5–2.0 (1.7)
			Diskon karena kurangnya daya jual ^(a) Premi kendali ^(a)	5%–20% (17%) 10%–30% (20%)
Industri energi	32	Arus kas diskonto	Biaya rata-rata tertimbang dari modal Tingkat pertumbuhan pendapatan jangka panjang Margin operasi sebelum pajak jangka panjang Diskon karena kurangnya daya jual ^(a) Premi kendali ^(a)	8%–12% (11.1%) 3%–5.5% (4.2%) 7.5%–13% (9.2%) 5%–20% (10%) 10%–20% (12%)
		Perusahaan pembandingan pasar (<i>market comparable companies</i>)	Pengali EBITDA ^(b) Pengali pendapatan ^(b) Diskon karena kurangnya daya jual ^(a) Premi kendali ^(a)	6.5–12 (9.5) 1.0–3.0 (2.0) 5%–20% (10%) 10%–20% (12%)
Investasi dana ekuitas privat (<i>private equity fund investments</i>)	25	Nilai aset neto ^(c)	n/a	n/a
Surat utang:				
Sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek (<i>commercial mortgage-backed securities</i>)	125	Arus kas diskonto	Tingkat pembayaran dimuka yang konstan Kemungkinan gagal bayar Keparahan kerugian	3.5%–5.5% (4.5%) 5%–50% (10%) 40%–100% (60%)

berlanjut...

1 *lanjutan...*

2 Informasi kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar menggunakan *input* yang tidak dapat
3 diobservasi yang signifikan (Level 3)
4 (Rp dalam jutaan)

5 Keterangan	6 Nilai wajar pada 31/12/X9	7 Teknik penilaian	8 Input yang tidak dapat diobservasi	9 Kisaran (Rata-rata tertimbang)
10 Sekuritas komersial dengan jaminan hipotek (<i>commercial mortgage-backed securities</i>)	50	Arus kas diskonto	Tingkat pembayaran dimuka konstan	3%–5% (4.1%)
			Kemungkinan gagal bayar	2%–25% (5%)
			Tingkat kerugian	10%–50% (20%)
12 Utang obligasi yang dijaminan (<i>collateralised debt obligations</i>)	35	Penetapan harga konsensus	Kuotasi penawaran	20–45
			Penyesuaian komparabilitas (%)	-10% – +15% (+5%)
15 Investasi pendanaan lindung nilai:				
16 Surat utang dengan imbal hasil tinggi	90	Nilai aset neto ^(c)	n/a	n/a
18 Derivatif:				
19 Kontrak kredit	38	Opsi model	Volatilitas kredit tahunan ^(d)	10%–20%
			Risiko kredit pihak lawan ^(e)	0.5%–3.5%
			Risiko kredit entitas sendiri ^(e)	0.3%–2.0%
22 Properti investasi:				
23 Komersial—Asia	31	Arus kas diskonto	Margin penghasilan operasi neto jangka panjang (<i>long-term net operating income margin cap rate</i>)	18%–32% (20%)
		Pendekatan pembandingan pasar (<i>market comparable approach</i>)	Harga per meter persegi (USD)	0.08–0.12 (0.10) \$3,000–\$7,000 (\$4,500)
29 Komersial—Eropa	27	Arus kas diskonto	Margin penghasilan operasi neto jangka panjang (<i>long-term net operating income margin cap rate</i>)	15%–25% (18%)
		Pendekatan pembandingan pasar (<i>market comparable approach</i>)	Harga per meter persegi (EUR)	0.06–0.10 (0.08) €4,000–€12,000 (€8,500)

36 (Catatan: Tabel yang sama akan disajikan untuk liabilitas kecuali format lain dianggap lebih sesuai
37 oleh entitas).

- 38 (a) Merepresentasikan jumlah yang digunakan ketika entitas telah menentukan bahwa pelaku
39 pasar akan memperhitungkan premi atau diskonto ketika menentukan harga investasi.
- 40 (b) Merepresentasikan jumlah yang digunakan ketika entitas telah menentukan bahwa pelaku
41 pasar akan menggunakan pengali ketika menentukan harga investasi.
- 42 (c) Entitas telah menentukan bahwa nilai aset neto yang telah dilaporkan merepresentasikan
43 nilai wajar padakhir periode pelaporan.
- 44 (d) Merepresentasikan kisaran kurva volatilitas yang digunakan dalam analisis penilaian yang
45 telah ditentukan entitas bahwa akan digunakan pelaku pasar ketika menetapkan harga kontrak.
- 46 (e) Merepresentasikan kisaran kurva *spread swap* gagal bayar kredit yang digunakan dalam
47 analisis penilaian yang telah ditentukan entitas bahwa akan digunakan pelaku pasar ketika
48 menetapkan harga kontrak.

- 1 CI64. Selain itu, entitas menyediakan informasi tambahan yang
2 akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi
3 informasi kuantitatif yang diungkapkan. Entitas dapat mengungkapkan
4 beberapa atau seluruh hal sebagai berikut untuk memenuhi paragraf 92
5 dari Pernyataan ini:
- 6 (a) sifat dari *item* yang diukur pada nilai wajar, termasuk karakteristik
7 *item* yang diukur yang diperhitungkan dalam penentuan *input* yang
8 relevan. Sebagai contoh, untuk sekuritas perumahan dengan jaminan
9 hipotek, entitas dapat mengungkapkan hal sebagai berikut:
- 10 (i) tipe pinjaman yang mendasari (contohnya pinjaman prima atau
11 subprima)
12 (ii) agunan
13 (iii) jaminan atau peningkatan kualitas kredit lain
14 (iv) tingkat senioritas dari bagian sekuritas
15 (v) tahun penerbitan
16 (vi) tingkat kupon rata-rata tertimbang dari pinjaman dan sekuritas
17 yang mendasari
18 (vii) jatuh tempo rata-rata tertimbang dari pinjaman dan sekuritas
19 yang mendasari
20 (viii) konsentrasi geografis dari pinjaman yang mendasari
21 (ix) informasi mengenai peringkat kredit sekuritas.
- 22 (b) bagaimana informasi pihak ketiga seperti kuotasi pialang, jasa
23 penentuan harga, nilai aset neto dan data pasar yang relevan
24 diperhitungkan ketika mengukur nilai wajar.
25

26 **Contoh 18-Proses Penilaian**

- 27
- 28 CI65. Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam
29 Level 3 hirarki nilai wajar, Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk
30 mengungkapkan deskripsi dari proses penilaian yang digunakan
31 oleh entitas. Entitas dapat mengungkapkan hal sebagai berikut untuk
32 memenuhi paragraf 93(g) dari Pernyataan ini:
- 33 (a) untuk kelompok dalam entitas yang menentukan kebijakan penilaian
34 dan prosedur entitas:
35 (i) deskripsi kelompok;
36 (ii) kepada siapa kelompok tersebut melapor; dan
37 (iii) prosedur pelaporan internal yang diterapkan (contohnya apakah
38 dan, jika demikian, bagaimana penentuan harga, manajemen
39 risiko atau komite audit mendiskusikan dan menentukan
40 pengukuran nilai wajar);
- 41 (b) frekuensi dan metode untuk kalibrasi, *back testing* dan prosedur
42 pemeriksaan lain dari model penentuan harga;
- 43 (c) proses untuk menganalisis perubahan dalam pengukuran nilai wajar
44 dari periode ke periode.
45

- 1 (d) bagaimana entitas menentukan bahwa informasi pihak ketiga, seperti
2 kuotasi pialang atau jasa penentuan harga, yang digunakan dalam
3 pengukuran nilai wajar, dikembangkan sesuai dengan Pernyataan
4 ini; dan
5 (e) metode yang digunakan untuk mengembangkan dan mensubstansikan
6 *input* yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran
7 nilai wajar.

8
9 **Contoh 19-Informasi Mengenai Sensitivitas terhadap Perubahan**
10 **dalam Input yang Tidak dapat Diobservasi yang Signifikan**
11

12 CI66. Untuk pengukuran nilai wajar berulang yang dikategorikan
13 dalam Level 3 hirarki nilai wajar, Pernyataan ini mensyaratkan entitas
14 untuk menyediakan deskripsi naratif dari sensitivitas pengukuran nilai
15 wajar terhadap perubahan dalam *input* yang tidak dapat diobservasi yang
16 signifikan dan deskripsi dari hubungan timbal balik antara *input* yang
17 tidak dapat diamati tersebut. Entitas dapat mengungkapkan hal sebagai
18 berikut mengenai sekuritas perumahan dengan jaminan hipoteknya
19 untuk memenuhi paragraf 93(h)(i) dari Pernyataan ini:

20

21 *Input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam
22 pengukuran nilai wajar sekuritas perumahan dengan jaminan hipotek entitas
23 adalah tingkat prabayar, kemungkinan gagal bayar dan tingkat kerugian
24 dalam hal gagal bayar. Peningkatan (penurunan) signifikan dalam salah
25 satu *input* secara terpisah akan menghasilkan pengukuran nilai wajar yang
26 secara signifikan lebih rendah (lebih tinggi). Umumnya, perubahan dalam
27 asumsi yang digunakan untuk kemungkinan gagal bayar disertai dengan
28 perubahan dengan arah yang serupa dalam asumsi yang digunakan untuk
29 tingkat kerugian dan perubahan dengan arah yang berlawanan dalam
30 asumsi yang digunakan untuk tarif prabayar.

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45